

**KEBERMAKNAAN HIDUP PADA MANTAN PECANDU
NARKOBA PASCA REHABILITASI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Program Studi Psikologi Islam



Oleh
Ismet H. Deluma
NIM. 201.3.6.019

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO**

1445 H/2024 M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Ismet H. Deluma

NIM : 20136019

Program : Sarjana (S-1)

Institusi : IAIN Manado

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, 11 Oktober 2024

Saya yang menyatakan

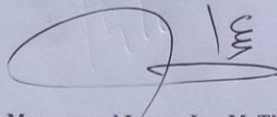


Ismet H. Deluma
Nim. 20136019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Kebermaknaan Hidup pada Mantan Pecandu Narkoba Pasca Rehabilitasi"
yang ditulis oleh Ismet H. Deluma dengan NIM 201.3.6.019 Telah disetujui pada tanggal 11
Oktober 2024

PEMBIMBING 1



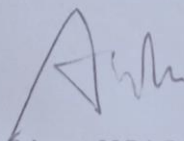
Dr. Mumammad Imran, Lc., M. Th.I

NIP : 198007072011011007

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Kebermaknaan Hidup pada Mantan Pecandu Narkoba Pasca Rehabilitasi" yang ditulis oleh Ismet H. Deluma dengan NIM 201.3.6.019 Telah disetujui pada tanggal 11 Oktober 2024

PEMBIMBING 2



Aris Soleman, M.Psi, Psikolog

NIP : 198404182019031004

**PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN
SKRIPSI**

Skripsi berjudul Kerbermaknaan Hidup pada Mantan Pecandu Narkoba Pasca Rehabilitasi yang ditulis oleh Ismet H. Deluma ini telah disetujui pada tanggal 21 Oktober 2024.

TIM PENGUJI:

- | | | |
|-------------------------------|---------------|---------|
| 1. Dr. Taufani, S.S., M.A | Penguji I | (.....) |
| 2. Siti Aisa, M.A | Penguji II | (.....) |
| 3. Dr. Muhammad Imran, M.Th.I | Pembimbing I | (.....) |
| 4. Aris Soleman, M.Psi | Pembimbing II | (.....) |

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Manado, 21 Oktober 2024
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan
Dakwah



TRANSLITERASI

1. Transliterasi Arab-Latin IAIN Manado adalah sebagai berikut:

a. Konsonan Tunggal

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṯ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

b. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, harus ditulis secara lengkap, seperti:

احمدية : ditulis *Aḥmaddiyah*

شمسية: ditulis *Syamsiyyah*

c. Tā' Marbūṭah akhir kata

- 1) Bila dimatikan ditulis “h”, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia.

جمهورية : ditulis *Jumhūriyyah*

مملكة : ditulis *Mamlakah*

- 2) Bila dihidupkan karena berangkat dari kata lain, maka ditulis “t”.

نعمةالله : ditulis *Ni'matullah*

الفاطرزكاة : ditulis *Zakāt al-Fiṭr*

d. Vokal Pendek

Tanda *fathah* ditulis “a”, *kasrah* ditulis “i”, dan *damah* ditulis “u”.

e. Vokal Panjang

- 1) “a” panjang ditulis “ā”, “i” panjang ditulis “ī”, dan “u” panjang ditulis “ū”, masing-masing dengan tanda *macron* (¯) di atasnya.
- 2) Tanda *fathah* + huruf *yā* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis “ai”, dan *fathah* + *wawū* mati ditulis “au”.

f. Vokal – Vokal Pendek Berurutan

Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan postrof (‘).

أنتم : *antum ‘a*

مؤنث : *mu’annas*

g. Kata Sandang Alif + Lam

- 1) Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis al-:

الفرقا : ditulis *al-Furqān*

- 2) Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, maka al- diganti dengan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya:

السنة : ditulis *as-Sunnah*

h. Huruf Besar

Penelitian huruf besar disesuaikan dengan EYD.

i. Kata dalam Rangkaian Frasa Kalimat

1. Ditulis kata per kata atau;
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut:

الإسلام الشيخ : *al-Islām Syaikh*

الشريعة تاج : *ah Tāj 'asy-Syarī*

الإسلام بالتصور *At-Taṣawwur: al-Islāmī*

j. Lain – Lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) seperti kata ijmak, nas, akal, hak, nalar, paham, dsb., ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Penulis mengucapkan puji syukur hanya kepada Allah SWT yang telah melimpahkan kasih sayang-Nya sehingga penulis dengan izin-Nya dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memperoleh gelar sarjana Strata-1 dalam bidang Psikologi di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya, para tabi'in, dan seluruh umatnya.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah semata. Kekurangan yang ada dalam skripsi ini merupakan hasil dari keterbatasan penulis. Meski demikian, dengan penuh kerendahan hati, penulis mempersembahkan skripsi ini sebagai bentuk usaha dan kerja keras yang telah dilakukan, dan berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai tantangan pada setiap tahapnya. Tanpa adanya bantuan dan bimbingan, penulis pasti akan mengalami kesulitan. Oleh karena itu, skripsi ini dipersembahkan sebagai ungkapan terima kasih kepada Kak Fitriyani Hadju dan Wahyu yang telah membantu penulis menyelesaikan penelitian ini semoga di beri kelapangan hati, pikiran dan fisik yang sehat, serta kepada seluruh keluarga besar yang telah mendoakan dan memberikan semangat, motivasi, dan bermacam-macam nasihat disetiap harinya. Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Kepada Yth:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Prof. Dr. Ahmad Rajafi, M.H.I, Wakil Rektor I Bidang Akademik & Pengembangan lembaga, Dr. Edi Gunawan, M.H.I, Wakil Rektor II Bidang AUAK, Dr. Salma, M.H.I, Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Mastang Ambo. Baba, M.Ag, Terima kasih telah memberikan kesempatan

untuk penulis belajar di IAIN Manado

2. Dr. Sahari, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Wakil Dekan I bidang Akademik Dr. Muhammad Imran, M.Th.I, Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum Keuangan Dr. Shinta Nento, M.Pd, Wakil Dekan III, dan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Mardan Umar, S.Pd.I., M.Pd.
3. Ketua Program Studi Psikologi Islam Siti Aisa, M.A. dan Sekertaris Program Studi Psikologi Islam Zulkifli Mansyur, M.A yang selaku pembimbing akademik yang penuh kesabaran memberikan motivasi dan semangat kepada penulis agar menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Nur Evira Anggrainy, M.Si, dan Almh. Bunda Dr. Musdalifah Dachrud, M.Si., M.Psi yang telah memberikan ilmu khususnya dibidang psikologi kepada penulis. Tidak lupa pula kepada Bapak Aris Soleman, M.Psi Psikolog yang telah memberikan ilmu baik dibidang teori maupun praktik pada berbagai macam alat tes Psikologi khususnya telah memberikan kesempatan dan pengalaman kepada penulis menjadi bagian dari Laboratorium Psikologi IAIN Manado, pengalaman yang sangat bermanfaat dan berkesan bagi penulis. Dengan tulus penulis mengucapkan banyak terimakasih.
5. Pembimbing I, Dr. Muhammad Imran, M.Th.I dan Pembimbing II, Aris Soleman, M.Psi Psikolog yang selalu membimbing dan memberikan arahan, masukan serta saran selama penelitian dan proses penyusunan skripsi.
6. Penguji I, Dr. Taufani, S.S., M.A dan Penguji II Siti Aisa, M.A yang sudah membimbing, mengarahkan dan juga banyak membantu penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Kepala Unit Perpustakaan IAIN Manado, Muhammad Sukri, M.Ag, beserta staf. Terima kasih sudah memberikan layanan buku penunjang selama studi.
8. Seluruh dosen IAIN Manado yang sudah membina, memberikan dan

membagi ilmu selama masa perkuliahan dan civitas akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado

9. Kepada keluarga tercinta terutama kedua orang tua, Hasannudin Deluma, Tisni R Kadji, kakak Imin dan adik tercinta Ilas, mail yang senantiasa selalu berada disamping penulis memberikan doa, kasih sayang, semangat, nasihat, material dan kepercayaan kepada saya selama proses perkuliahan sampai pada penyusunan tugas akhir ini.
10. Teman-teman terdekat penulis, santo, wahyu, nahrul, iqbal dan ihwana yang selalu bersama penulis mendengar segala keluh kesah dan berbagai suka duka serta semua energi positif yang diberikan kepada penulis.
11. Teman-teman seperjuangan Santo, yuliana, Adi, Ela, Dila, Nia, dan seluruh teman-teman Psikologi Islam Angkatan 2020 yang selalu bersama penulis membantu dan saling menguatkan dari awal perkuliahan hingga selesai.
12. Untuk 6 informan yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran kepada penulis selama penelitian serta semangat dan nasihat-nasihat bijak. Penulis ucapkan banyak terimakasih.

Akhir kata, penulis ingin menyampaikan terima kasih semua pihak yang turut membantu, membimbing, memotivasi dan mendoakan penulis hingga bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Permintaan maaf juga ingin penulis sampaikan atas setiap kekeliruan yang penulis lakukan. Semoga Allah membalas setiap kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis. *Aamiin ya Rabbal Alamiin.*

Manado, 11 Oktober 2024

Ismet H. Deluma
NIM. 20136019

ABSTRAK

Nama : Ismet H. Deluma
Nim : 201.3.6.019
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Psikologi Islam
Judul Skripsi : Kebermaknaan Hidup pada Mantan Pecandu
Narkoba Pasca Rehabilitasi

Penyalahgunaan narkoba telah menjadi masalah serius yang mempengaruhi individu sehingga perlu adanya proses rehabilitasi serta bagaimana seorang mantan pecandu narkoba mampu menemukan kebermaknaan hidup baru pasca rehabilitasi. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran kebermaknaan hidup pada mantan pecandu narkoba pasca rehabilitasi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan utama penelitian adalah 3 orang mantan pecandu narkoba dengan kriteria penelitiannya adalah berusia 18 atau 20 tahun ke atas atau sampai 30 tahun, mereka adalah mantan pecandu narkoba yang telah melewati proses rehabilitasi di BNN Kota Manado. Sedangkan informan pendukung penelitian adalah orang tua dan teman-teman mantan pecandu narkoba. Berdasarkan hasil penelitian terlihat jelas bagaimana kebermaknaan hidup pada mantan pecandu narkoba pasca rehabilitasi melalui aktivitas positif, hubungan sosial yang sehat, dan peningkatan kualitas hidup yang menjadi faktor penting dalam proses pemulihan mereka. Serta melalui kontrol emosi, refleksi diri, dan nilai-nilai kreatif, mereka mampu belajar dari pengalaman masa lalu dan membangun komitmen untuk merubah diri ke arah yang lebih baik. Selain itu, kedekatan spiritual dan penghargaan terhadap momen kecil memperkuat makna hidup mereka. Semua ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dan sikap positif adalah kunci dalam menghadapi kesulitan dan menemukan makna yang lebih dalam bagi kehidupan seorang mantan pecandu narkoba pasca rehabilitasi.

Kata kunci : Mantan Pecandu Narkoba, Kebermaknaan Hidup, BNN Kota Manado

ABSTRACT

Name of the Author : Ismet H. Deluma
Student Id Number : 20136019
Faculty : Ushuluddin Adab and Da'wah
Study Program : Islamic Psychology
Thesis Title : The Meaning of Life for Former Drug Addicts After
Rehabilitation

This study aims to find out how the meaning of life in former drug addicts after rehabilitation is described. This study uses qualitative research with a phenomenological study approach, while data collection techniques use observation, interviews and documentation. The main informants of the study were 3 former drug addicts. With the research criteria being 18 or 20 years old or up to 30 years old, they are former drug addicts who have gone through the rehabilitation process at the Manado City BNN. Meanwhile, the informants supporting the research are the parents and friends of former drug addicts. Based on the results of the study, it is clear how the meaning of life in former drug addicts after rehabilitation is based on 3 values of meaning in life, namely creative values, experiential values, and attitudinal values, which from the three informants through interviews conducted describe the 3 values of the meaning of life.

Keywords: *Former Drug Addict, Meaning of Life, BNN Manado City*

DAFTAR ISI

TRANSLITERASI.....	i
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identikasi dan Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Definisi Operasional	7
G. Penelitian Terdahulu	7
BAB II KERANGKA TEORI.....	10
A. Pengertian Kebermaknaan Hidup.....	10
B. Proses Pencapaian Kebermaknaan Hidup	11
C. Aspek-aspek Kebermaknaan Hidup	12
D. Sumber Kebermaknaan Hidup	13
E. Karakteristik Makna Hidup	14
F. Faktor-faktor Kebermaknaan Hidup	15
BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Jenis Penelitian.....	17
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	17
C. Jenis dan Sumber Data	18
D. Teknik Pengumpulan Data	18
E. Teknik Analisis Data	20
F. Keabsahan Data	21
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	23

A. Hasil Penelitian	23
B. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Inisial Informan Utama dan Informan Pendukung.....	24
Tabel 1.2 Informasi Informan Pendukung Mantan Pecandu Narkoba.....	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Informan RR, Bersama MK dan RC Sedang Mengikuti Kegiatan Perkemahan Kegerejaan.....	52
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Semi Terstruktur Kepada Mantan Pecandu Narkoba Pasca Rehabilitasi	
Lampiran 3 Keterangan Coding.....	
Lampiran 4 Hasil Wawancara Dan Observasi.....	
Lampiran 5 Dokumentasi.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyalahgunaan narkoba telah menjadi masalah serius yang mempengaruhi individu, keluarga, dan masyarakat secara luas di Indonesia, masalah ini juga menjadi perhatian utama pemerintah dan lembaga kesehatan karena dampak negatifnya terhadap kesejahteraan sosial dan kesehatan masyarakat. Sehingga sudah menjadi tugas kita bersama untuk memutus rantai penyalahgunaan narkoba.

Menurut UU No.22 Tahun 1997 tentang Narkoba disebutkan pengertian dari Narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.¹

Di Indonesia sendiri menunjukkan angka penyalahgunaan narkoba begitu besar di tengah-tengah masyarakat. Menurut laporan *World Drug Report*, diperkirakan sebanyak 275 juta orang (5,6%) di seluruh dunia yang menggunakan narkoba dan sekitar 450.000 orang meninggal akibat penggunaan narkoba. Menurut *World Drug Report 2018*, mengatakan bahwa dari semua kematian itu 167.750 secara langsung terkait dengan gangguan penggunaan narkoba terutama overdosis. Adapun data hasil survei Badan Narkotika Nasional (BNN) angka prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia sebesar 3.376.115 (1,77%) orang pada kelompok usia 10-59 tahun. Indonesia sendiri menyumbang angka kematian akibat

¹ Ahmad Darwis, Indriyani Dalimunthe, Gabena, and Sulaiman Riadi, 'Amaliyah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 1 No. 1 Mei 2017', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.1 (2017), 36-45.

narkoba pada tahun 2017, yakni sebesar 11.071 orang per-tahun atau 30 orang meninggal perhari akibat penyalahgunaan narkoba.²

Jumlah penyalahgunaan narkoba yang semakin meningkat diperlukan adanya serangkaian tindakan dan proses yang berkesinambungan, salah satunya melalui program rehabilitasi. Menurut Badan Narkotika Nasional, rehabilitasi merupakan program pemulihan yang secara komprehensif dan terpadu berisikan intervensi baik secara medis, psikologi, sosial, dan spritual pada individu untuk dapat kembali kepada kehidupan sehat sebelum penyalahgunaan narkoba. Rehabilitasi bertujuan untuk membantu pengguna pulih dari ketergantungan dan dapat beraktifitas secara produktif.³

Proses rehabilitasi bagi pecandu narkoba menjadi salah satu pendekatan yang diperlukan dalam upaya penanggulangan masalah ini. Namun, pemulihan dari penyalahgunaan narkoba bukanlah proses yang mudah, dan individu yang mengalami berbagai tantangan dalam menemukan kembali makna hidup mereka pasca rehabilitasi.

Masalah yang akan dihadapi oleh mantan pecandu narkoba adalah ketika mereka sudah keluar dari tempat rehabilitasi dan kembali ke lingkungan masyarakat. Seperti dikucilkan, stigma negatif dari masyarakat dengan stigma negatif yang di dapatnya, mantan pecandu narkoba mengalami diskriminasi dari berbagai belah pihak. Meski berupaya untuk berhenti menggunakan narkoba, hal ini yang membuat mereka merasa tertekan, terpojokan dan rendah diri.⁴

Selanjutnya, menemukan kebermaknaan hidup setelah melewati proses rehabilitasi merupakan aspek penting dalam pemulihan mantan pecandu narkoba.

² Sayang Ajeng Mardhiyah, Ika Syafitri, and Muhammad Harry Singgih, 'Kontribusi Dukungan Keluarga Dan Kebermaknaan Hidup Terhadap Harga Diri Mantan Pecandu Napza', *Quantum: Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial*, 16.1 (2020), 17–27.

³ Riza Noviana Khoirunnisa Moch. Ainul Yaqin, 'Gambaran Kualitas Hidup Mantan Pecandu Narkotika Di Klinik Rehabilitasi Pratama BNNP Jatim', *Jurnal Penelitian Psikologi*, 10.01 (2023), 293–308.

⁴ Clauradita Angga Renny and Maemonah Maemonah, 'Implementasi Konsep Tazkiyyatun Nafsi Imam Al-Ghazali Dalam Ktab Ihya'U Al-Ulumuddin Dan Teknik Self-Management Terhadap Kebermaknaan Hidup Residen Pecandu Narkoba', *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan*, 4.1 (2020), 46–55

Kebermaknaan hidup merupakan konsep yang kompleks yang mencakup pengalaman individu tentang tujuan, nilai dan makna dalam hidup mereka. Menurut Frankl makna hidup bersifat objektif dan berada di luar diri manusia. Makna hidup bukanlah sesuatu yang merupakan hasil dari pemikiran idealistik dan hasrat-hasrat atau naluri dari manusia. Makna hidup bersifat objektif dan berada di luar manusia karena ia menantang manusia untuk meraihnya.⁵

Memahami bagaimana mantan pecandu narkoba mengalami dan mengekspresikan kebermaknaan hidup mereka setelah rehabilitasi dapat memberikan wawasan yang berharga dalam upaya mendukung proses pemulihan mereka.

Berdasarkan pengamatan mengutip penelitian Vioni Nurislami Putri dan Roda Yanna Primanita yang dikaitkan dengan kondisi Hubungan Self Esteem dengan Meaning in Life pada Mantan Pengguna (Narkoba) di Sumatera Barat.⁶ yang terlihat masih banyak kesulitan yang dihadapi oleh mantan pecandu narkoba pasca rehabilitasi dalam menemukan makna hidup mereka. Sehingga cenderung menyalahkan diri sendiri dan menjauhkan diri dari lingkungan sosial. Fenomena yang terjadi diatas disebabkan oleh berbagai faktor tetapi peneliti hanya akan lebih fokus pada kebermaknaan hidup yang didasarkan pada teori Victor Frankl yang terdiri dari nilai kreatif/daya cipta, nilai penghayatan dan nilai bersikap.

Dari penelitian tersebut dapat dilihat masih banyak dari mantan pecandu narkoba yang belum mampu menemukan makna hidup pasca rehabilitasi. Hal ini yang membuat mantan pecandu narkoba sulit mencapai tiga nilai yang disebutkan oleh Frankl sehingga mempengaruhi kualitas hidup mereka, serta rendahnya tingkat kepercayaan diri yang dipengaruhi juga oleh stigma negatif masyarakat.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada mantan pecandu narkoba di Karangria Manado. Masalah-masalah yang dihadapi pasca rehabilitasi

⁵ Ni Ketut Sri Diniari, 'Logoterapi (Sebuah Pendekatan Untuk Hidup Bermakna)', *Tinjauan Pustaka*, 2017, 1–52.

⁶ Pengguna Napza and D I Sumatera, 'Socio Humanus Means in Life pada Mantan', 2.2 (2020), 106–14.s

adalah ketika seorang mantan pecandu kembali ke tengah masyarakat mereka dicap sebagai orang yang buruk, sulit mendapatkan pekerjaan, dan bahkan dikucilkan oleh lingkungannya. Sehingga berdampak pada kondisi psikologisnya dalam mencapai kebermaknaan hidup.

Ada beberapa hal yang kemudian mempengaruhi kondisi tersebut mulai dari tingkat kepercayaan diri yang rendah, hubungan sosial dan kondisi psikologis. Hal ini juga disebabkan oleh penyalahgunaan narkoba yang dilakukan dan berdampak buruk pada aspek kehidupan sosial hingga sulit mencapai tujuan hidup yang di inginkan.

Maslow menyatakan bahwa manusia akan berkembang menjadi pribadi yang utuh apabila berhasil merealisasikan potensi dengan sebaik-baiknya. Stagnasi dalam perkembangan yang disebabkan individu yang tidak berani mengembangkan dirinya atau dihalangi oleh lingkungannya dapat menimbulkan kemunduran fisik, penyakit, bahkan bisa mencapai kematian.⁷

Adapun kebermaknaan hidup menurut Ericsonn. Kebermaknaan hidup merupakan perasaan subjektif, bahwa segala sesuatu yang terjadi pada diri subjek mempunyai dasar kokoh dan penuh arti atau subjek merasa dirinya, tepat, dan beres dalam mengambil tindakan atau keputusan, baik berhubungan dengan dirinya dan orang lain, akan menimbulkan rasa penuh makna. Rasa penuh makna tersebut tercapai ketika subjek merasa telah menyesuaikan diri secara memadai dengan tata nilai yang menjadi kerangka orientasi hidupnya.⁸ Oleh karena itu, seseorang yang tidak mampu mencapai proses kebermaknaan hidup terlebih khusus seorang mantan pecandu narkoba akan menjadi masalah besar yang berdampak pada kualitas hidup mereka dalam menjalani kehidupan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka fokus penelitian ini terkait dengan bagaimana seorang mantan pecandu narkoba dalam mencapai proses

⁷ Sumanto, *Kajian Psikologis Kebermaknaan Hidup*, 14 (2006), 115–35.

⁸ Desi Dwi Syaputri, 'Resiliensi Dan Kebermaknaan Hidup Mantan Narapidana Penyalahgunaan Narkoba Di Korong Tigo Jerong Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman', *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 4.1 (2021), 30–42 <<https://doi.org/10.38035/rj.v4i1.419>>.

kebermaknaan hidup mereka pasca rehabilitasi. Walaupun telah banyak penelitian tentang kebermaknaan hidup pada berbagai kelompok populasi. Belum banyak penelitian yang secara khusus mengeksplorasi kebermaknaan hidup pada mantan pecandu narkoba pasca rehabilitasi. Terlebih lagi penelitian yang menggali konteks spesifik di suatu wilayah seperti Kota Manado masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi dan memahami kebermaknaan hidup pada mantan pecandu narkoba pasca rehabilitasi dengan fokus pada konteks kota manado.

B. Identikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Masalahnya bagaimana kebermaknaan hidup mantan pecandu narkoba pasca rehabilitasi.
- b. Stigma negatif masyarakat pada mantan pecandu narkoba pasca rehabilitasi.

2. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini berfokus pada “Kebermaknaan hidup pada mantan pecandu narkoba pasca rehabilitasi di wilayah Kota Manado.”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah di identifikasikan, rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kebermaknaan hidup pada mantan pecandu narkoba pasca rehabilitasi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya yaitu “Untuk mengetahui bagaimana kebermaknaan hidup pada mantan pecandu narkoba pasca rehabilitasi.”

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan jawaban mengenai kebermaknaan hidup pada mantan pecandu narkoba pasca rehabilitasi di wilayah Kota Manado.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat dari sisi teoritis dan praktis yaitu:

1. Manfaat teoritis

Sisi teoritis diharapkan dapat memberi kontribusi dan menambah khazanah ilmu terutama pada kajian psikologi tentang makna hidup, khususnya berkaitan dengan kebermaknaan hidup mantan pecandu narkoba pasca rehabilitasi serta bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat dan penjelasan konkrit tentang bagaimana kebermaknaan hidup itu di temukan. Terutama bagi mantan pecandu narkoba pasca rehabilitasi.
- b. Penelitian ini di harapkan dapat menjadikan pembelajaran bagi seorang mantan pecandu narkoba bahwa penting untuk mencari makna hidup.
- c. Penelitian ini di harapkan juga mampu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang memahami perjalanan pemulihan dari kecanduan narkoba dan pentingnya dukungan dan pengakuan terhadap individu yang telah berhasil pulih pasca rehabilitasi.
- d. Penelitian ini di harapkan juga mampu memberikan sumbangsi pengetahuan bagi BNN Kota Manado dan Instansi lainya yang sekiranya membutuhkan info terkait kebermaknaan hidup mantan pecandu narkoba pasca rehabilitasi.

F. Definisi Operasional

1. Kebermaknaan hidup

Makna hidup merupakan sesuatu yang unik dan khusus, artinya, dia hanya bisa dipenuhi oleh yang bersangkutan; hanya dengan cara itulah dia bisa memiliki arti yang bisa memuaskan keinginan orang tersebut untuk mencari makna hidup. Manusia bisa hidup bahkan mati demi meraih impian dan nilai-nilai hidupnya.

2. Mantan pecandu narkoba

Mantan pecandu narkoba adalah seseorang yang sudah melewati tahap rehabilitasi BNN maupun secara mandiri, yang berarti sudah tidak menggunakan narkoba yang memulai hidupnya kembali dengan menyangkal status mantan pecandu narkoba memiliki tantangan tersendiri untuk mencapai kualitas hidup yang baik.

3. Rehabilitasi

Rehabilitasi narkotika menurut UU No. 35 Tahun 2009 terdiri dari *rehabilitasi* medis yaitu suatu proses kegiatan pengobatan secara bidang pemberantasan BNNP DIY untuk membebaskan pecandu dari ketergantungan Narkotika, dan *rehabilitasi sosial* yaitu kegiatan pemulihan secara terpadu, baik fisik, mental maupun sosial agar bekas pecandu narkotika dapat kembali melaksanakan fungsi sosial dalam kehidupan masyarakat.

G. Penelitian Terdahulu

Peneliti telah melakukan pengamatan mengenai penelitian terdahulu, terdapat beberapa kesamaan topik dengan penelitian saat ini, akan tetapi ada beberapa hal yang kemudian membedakan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Sayang Ajeng Mardhiyah, Ika Syahfitri dan Muhammad Harry Singgih pada tahun (2020) dalam jurnal yang

berjudul “Kontribusi Dukungan Keluarga dan Kebermaknaan Hidup terhadap Harga Diri Mantan Pecandu Napza”⁹ Penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dalam bentuk *sampling purposive*. letak persamaannya ada pada metode yang digunakan sedangkan perbedaannya terletak pada pengambilan sampel penelitian, lokasi dan fokus penelitian dimana penelitian saat ini lebih fokus pada kebermaknaan hidup mantan pecandu narkoba pasca rehabilitasi.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Abi Risa Bayu Argo, Karyono, Ika Febrian dan Kristiana pada tahun (2014) dalam jurnal “Kebermaknaan Hidup Mantan Punker Studi Kualitatif Fenomenologis”¹⁰ penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-fenomenologis. Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan perspektif subjektif mantan anggota komunitas *punk* dalam memaknai pengalaman hidupnya. perbedaan, penelitian ini lebih fokus pada Kebermaknaan Hidup Mantan Punker Sedangkan penelitian saat ini, fokusnya pada kebermaknaan hidup mantan pecandu narkoba pasca rehabilitasi.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Desi Dwi Syahputri pada tahun (2021) dalam jurnal “Resilisensi dan Kebermaknaan Hidup Mantan Narapidana Penyalahgunaan Narkoba di Korong Jerong Kecamatan-V Koto Tiur Kabupaten Padang Pariaman”¹¹ penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang merupakan penelitian yang didasarkan pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data berbentuk narasi serta visual (bukan angka) untuk memperoleh pemahaman mendalam dari fenomena tertentu yang diminati. Perbedaannya terletak pada subjek, lokasi, dan fokus penelitian. Dimana penelitian saat ini lebih fokus pada

⁹ Sayang Ajeng Mardhiyah, Ika Syafitri, and Muhammad Harry Singgih, ‘Kontribusi Dukungan Keluarga Dan Kebermaknaan Hidup Terhadap Harga Diri Mantan Pecandu Napza’, *Quantum: Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial*, 16.1 (2020), 17–27.

¹⁰ Abi Risa Bayu Argo, Karyono, and Ika Febrian Kristiana, ‘Kebermaknaan Hidup Mantan Punkers: Studi Kualitatif Fenomenologis’, *Jurnal Psikologi Undip*, 13.1 (2014), 93–101.

¹¹ Desi Dwi Syaputri, ‘Resiliensi Dan Kebermaknaan Hidup Mantan Narapidana Penyalahgunaan Narkoba Di Korong Tigo Jerong Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman’, *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 4.1 (2021), 30–42

kebermaknaan hidup mantan pecandu narkoba pasca rehabilitasi di wilayah kota Manado.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Nyoman Trisna Aryana, Evan Pangkahila, Wayan Damayana pada tahun (2017) dalam jurnal “Makna Hidup Pecandu Napza Pada Komunitas Pemulihan 12 Langkah”.¹² Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model pendekatan studi kasus. Jenis studi kasus pada penelitian ini adalah studi kasus eksploratoris. Letak persamaannya yaitu pada topik yang dibahas tentang makna hidup dan metode yang digunakan. Sedangkan perbedaannya, terletak pada lokasi, dan fokus penelitian dimana penelitian saat ini lebih fokus pada kebermaknaan hidup mantan pecandu narkoba pasca rehabilitasi di wilayah kota Manado

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Sutejo pada tahun (2017) dalam jurnal “Pengaruh Logoterapi Kelompok terhadap Kemampuan Memaknai Hidup pada Residen Napza”.¹³ Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan rancangan *pretest-posttest with control group design*. Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian saat ini yaitu terletak pada fokus penelitiannya, dimana penelitian saat ini lebih fokus pada kebermaknaan hidup mantan pecandu narkoba pasca rehabilitasi di wilayah kota Manado.

¹² Nyoman Trisna Aryanata, Evan Pangkahila, and I Wayan Damayana, ‘Makna Hidup Pecandu Napza Pada Komunitas Pemulihan 12 Langkah’, *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah*, 9.2 (2017), 35–54.

¹³ Sutejo, ‘Pengaruh Logoterapi Kelompok terhadap Kemampuan Memaknai Hidup Pada Residen Napza’, *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 5.1 (2017), 27.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pengertian Kebermaknaan Hidup

Kebermaknaan hidup menurut Frankl yaitu makna hidup adalah sesuatu yang dianggap penting, benar dan didambakan serta memberikan nilai khusus bagi seseorang. Kehidupan akan memuaskan dan individu akan mampu mengatasi berbagai kesulitan dan masalah dalam hidup apabila kehidupannya memiliki makna.

Adapun menurut Bastman bahwa kebermaknaan hidup adalah hal-hal yang dianggap penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi individu, sehingga layak dijadikan tujuan dalam kehidupan dan diyakini sebagai suatu yang benar serta dapat dijadikan tujuan dalam kehidupan.¹⁴

Menurut Abraham Maslow makna hidup adalah meta motif atau meta kebutuhan atau kebutuhan yang berkembang, dengan bekerja sesuai aturan. Motif meta bertujuan pemenuhan dari fungsi kesehatan dan menghasilkan penyakit jika tidak terpenuhi. Untuk memenuhi makna hidup individu secara total adalah idealisme, yaitu setiap individu dapat dengan bebas memilih tujuan hidupnya. Maslow mengatakan bahwa kemampuan spiritual adalah kodrat alami setiap manusia. Kemampuan spiritual ini dapat diwujudkan dalam bentuk penggalan diri individu berupa aktualisasi diri melalui keputusan-keputusan yang akan meningkatkan kualitas dan isi.

Yalom menjelaskan bahwa kebermaknaan hidup tidak muncul diluar individu, individu sendiri yang menciptakan kebermaknaan hidupnya masing-masing. Kebermaknaan hidup bersumber pada keyakinan dalam diri sehingga seharusnya manusia berjuang untuk mengaktualisasikan dirinya bahkan seharusnya manusia membaktikan dirinya untuk merealisasikan potensi-potensi yang dimiliki.

¹⁴ Rizky Kartika D, 'Kebermaknaan Hidup Mantan Narapidana', 2016.

Menurut Bastaman kebermaknaan hidup adalah kebutuhan atau hasrat pada manusia yang mendasari berbagai aktifitas kehidupannya untuk mendambakan dirinya menjadi seorang pribadi yang bermartabat, terhormat, dan berharga, serta dapat dijadikan sebagai tujuan hidupnya yang penuh makna.

Berdasarkan beberapa definisi kebermaknaan hidup diatas, dapat disimpulkan bahwa kebermaknaan hidup adalah sebuah keadaan dimana individu mampu menghayati kehidupannya yang bersifat khusus, unik, bebas dalam memilih sikap, bertanggungjawab atas pilihan yang telah diambil.¹⁵

B. Proses Pencapaian Kebermaknaan Hidup

Bastaman mengatakan proses pencapaian kebermaknaan hidup ini merupakan tahapan kegiatan seseorang dalam mengubah penghayatan hidup tidak bermakna menjadi bermakna. Ada beberapa tahap untuk mencapai kebermaknaan hidup menurut Bastaman yaitu:

a. Tahap derita dan penghayatan hidup tanpa makna

Pada tahap ini, individu berada dalam kondisi hidup yang tidak bermakna. Bisa jadi ada peristiwa tragis atau kondisi yang tidak menyenangkan, seperti sakit, nista, dosa, bahkan maut.

b. Tahap penerimaan diri

Pada tahap ini, seseorang yang sebelumnya menderita, melakukan evaluasi terhadap diri sehingga mampu memahami diri serta mampu menerima dan merubah sikapnya. Pemahaman diri merupakan meningkatnya kesadaran atas buruknya kondisi diri pada saat ini dan keinginan kuat untuk melakukan perubahan ke arah kondisi yang lebih baik. Dengan pemahaman diri ini, seseorang menjajaki aspek kehidupan pribadi, antara lain mengenali kelemahan dan kelebihan pribadi (tubuh, penampilan, sikap, bakat, pemikiran) dan lingkungannya (keluarga, tetangga, pekerjaan, masyarakat). Selain itu, ia menyadari keinginan-keinginannya dan

¹⁵ Laras Hakimi, 'Kebermaknaan Hidup bagi Narapidana yang Belum Menikah di Rumah Tahanan Kelas II B Batu sangkar', *Repo.Iainbatusangkar.Ac.Id*, 7.3 (2021), 6 <<https://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/batusangkar/AmbilLampiran>.

merumuskannya dengan lebih jelas, mengenai cita-cita dan keinginan di masa mendatang.

Setelah seseorang memahami dirinya, maka seiring dengan itu, ia akan mengubah sikapnya yaitu dari semula yang tidak tepat menjadi lebih tepat dalam menghadapi masalah, kondisi hidup dan musibah yang tidak terelakkan.

c. Tahap penemuan makna hidup

Setelah pemahaman diri, proses selanjutnya adalah tahapan penemuan makna hidup yang terdiri dari komponen penemuan makna hidup dan penemuan tujuan hidup. Makna hidup biasanya tersirat dan tersembunyi dalam kehidupan, sehingga perlu dipahami metode dan cara-caranya.¹⁶

C. Aspek-aspek Kebermaknaan Hidup

Menurut Frank dalam jurnal Augustine and Mariska Liontina, aspek yang digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya makna hidup ini, antara lain:¹⁷

1. Tujuan hidup, yaitu sesuatu yang bersifat pilihan, memberikan nilai tersendiri pula menjadi tujuan dalam hidupnya.
2. Kepuasan hidup merupakan evaluasi individu terhadap kehidupannya yang berarti sejauh mana seseorang dapat menikmati dan merasakan kepuasan hidup dan aktivitas yang dilakukannya.
3. Kebebasan, perasaan mengendalikan hidup sendiri bertanggung jawab.
4. Sikap terhadap kematian, yaitu cara seseorang memandang dan bersiap untuk menghadapi kematian. Orang yang hidupnya bermakna Hadapi kematian dengan berbekal perbuatan baik dan dia siap menghadapinya.
5. Pikiran tentang bunuh diri, yaitu cara berpikir seseorang masalah bunuh diri. Bagi orang yang memiliki makna hidup, mereka akan berusaha hindari keinginan untuk bunuh diri atau bahkan tidak pernah Pikirkan tentang itu.

¹⁶ B A B I, 'Proses Pencapaian Kebermaknaa, Nancy Prayantika, Fakultas Psikologi UMP, 2017', 2007, 2008, 12–27.

¹⁷ Augustien Mariska Liontina, "Hubungan Penerimaan Diri Dan Kebermaknaan Hidup Pada Kaum Male to Female Transseksual (Waria) Di Kota Semarang" (2016): 3–8.

6. Kelayakan hidup, pandangan seseorang terhadap hidupnya, baik yang ia rasakan apakah sesuatu yang dia alami itu pantas atau tidak.

Menurut Setyaningtyas dalam jurnal Agustine and Mariska Liontina, faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup adalah penerimaan diri. Artinya semakin tinggi pula penerimaan yang diterima seseorang Kekurangannya akan menambah kebermaknaan hidup dalam dirinya.¹⁸

D. Sumber Kebermaknaan Hidup

Frankl dalam Bastaman, menyimpulkan bahwa makna hidup seseorang bisa ditemukan melalui tiga cara, yaitu :

- a. Nilai Kreatif (*Creative Values*)

Nilai kreatif dapat diraih melalui berbagai kegiatan. Pada dasarnya seorang bisa mengalami stress jika terlalu banyak beban pekerjaan, namun ternyata seseorang juga akan merasa hampa dan stress pula jika tidak ada kegiatan yang dilakukannya. Kegiatan yang dimaksud tidaklah semata-mata kegiatan mencari uang, namun pekerjaan yang membuat seseorang dapat merealisasikan potensi-potensinya sebagai sesuatu yang dinilainya berharga bagi dirinya sendiri atau orang lain maupun kepada tuhan.

- b. Nilai penghayatan (*Experiential Values*)

Menurut Frankl, nilai penghayatan dapat dikatakan berbeda dari nilai kreatif, karena cara memperoleh nilai penghayatan adalah dengan menerima apa yang ada, dengan penuh pemaknaan dan penghayatan yang mendalam. Realisasi nilai penghayatan dapat dicapai dengan berbagai macam bentuk penghayatan terhadap keindahan, rasa cinta dan memahami suatu kebenaran. Makna hidup dapat diraih melalui berbagai momen maupun hanya dari sebuah momen tunggal yang sangat mengesankan bagi seseorang.

¹⁸ Agustien Mariska Liontina, "Hubungan Penerimaan Diri Dan Kebermaknaan Hidup Pada Kaum Male to Female Transseksual (Waria) Di Kota Semarang" (2016): 3–8.

c. Nilai Bersikap (*Attitudinal Values*)

Nilai ini sering dianggap paling tinggi, karena di dalam menerima kehilangan kita terhadap kreativitas maupun kehilangan kesempatan untuk menerima cinta kasih, manusia tetap bisa mencapai makna hidupnya melalui penyikapan terhadap apa yang terjadi.

Bahkan di dalam suatu musibah yang tak terelakkan, seseorang masih bisa dijadikannya suatu momen yang sangat bermakna dengan cara menyikapinya secara tepat. Dengan perkataan lain penderitaan yang dialami seseorang masih tetap dapat memberikan makna bagi dirinya.

Bastaman mengembangkan sumber makna hidup dengan menambah nilai pengharapan, yaitu dengan percaya adanya perubahan yang lebih baik di masa yang akan datang. Uraian di atas memberi penjelasan bahwa, nilai kreatifitas seseorang, cara seseorang dalam menghayati hidupnya, serta nilai bersikap menjadi sumber-sumber akan munculnya makna hidup.¹⁹

E. Karakteristik Makna Hidup

Karakteristik makna hidup menurut Bastman antara lain sebagai berikut;

a. makna hidup sifatnya unik, pribadi, dan temporer

Artinya apa yang dianggap berarti oleh seseorang belum tentu berarti pula bagi orang lain. Makna hidup seseorang dan apa yang bermakna bagi dirinya biasanya sifatnya khusus, berbeda dan tak sama dengan makna hidup orang lain, dan dapat dari waktu ke waktu. Mengingat keunikan dan kekhususannya itu, makna hidup tidak dapat diberikan oleh siapa pun, melainkan harus dicari, dijajagi, dan ditemukan sendiri.

b. Spesifik dan nyata

Artinya makna hidup benar-benar dapat ditemukan dalam pengalaman dan kehidupan sehari-hari, serta tidak perlu selalu dikaitkan dengan hal-hal yang serba

¹⁹ Riyan Sunandar, 'Konsep Kebermaknaan Hidup (Meaning of Life) Pengamal Thoriqoh (Studi Kasus Pada Pengamal Thoriqoh Di Pondok Pesantren Sabilurrosyad, Gasek, Karangbesuki, Sukun, Malang)', *Skripsi*, 147.1 (2016), 64–75.

abstrak-filosofis, tujuan-tujuan idealistis, dan prestasi-prestasi akademis yang serba menakjubkan.

c. Memberi pedoman dan arah

Artinya makna hidup yang ditemukan oleh seseorang akan memberikan pedoman dan arah terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukannya sehingga makna hidup seakan-akan menantang (challenging) dan mengundang (inviting) seseorang untuk memenuhinya.²⁰

F. Faktor-faktor Kebermaknaan Hidup

Menurut Batsman, setidaknya ada enam faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam penerimaan diri: pemahaman diri, makna hidup, perubahan sikap, komitmen diri, aktivitas yang ditargetkan, dan dukungan sosial.²¹

a. Pemahaman diri

Munculnya pemahaman diri, pengakuan terhadap kekurangan diri sendiri dan keinginan kuat untuk mengubahnya. Individu mempunyai hak untuk mengambil keputusan dan sikapnya sendiri terhadap berbagai peristiwa yang dihadapinya.

b. Makna hidup

Nilai-nilai kritis yang sangat penting dalam kehidupan pribadi seseorang berfungsi sebagai tujuan hidup yang harus dipenuhi dan menjadi pedoman dalam aktivitas seseorang. Jika berhasil, hal ini akan membawa seseorang mengalami kehidupan yang bermakna dan pada akhirnya menciptakan rasa sejahtera. Dan makna hidup terletak pada hidup itu sendiri dan dapat ditemukan dalam segala situasi menyenangkan dan tidak menyenangkan, kebahagiaan dan penderitaan.

²⁰ Diah Dinar Utami and Farida Agus Setiawati, 'Makna Hidup Pada Mahasiswa Rantau: Analisis Faktor Eksploratori Skala Makna Hidup', *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 11.1 (2019), 29–39 <<https://doi.org/10.21831/jpipfip.v11i1.23796>>.

²¹ Adirachman, "Hubungan Antara Makna Hidup Dengan Dimensi Kognitif Subjective Well Being Mahasiswa Fakultas Psikologi Uin Maliki Malang Angkatan 2010."

c. Perubahan sikap

Perubahan yang awalnya berdampak negatif kemudian berubah menjadi dampak positif, membuat kita lebih mampu menghadapi permasalahan dan membuat kita bisa mengambil keputusan dengan lebih baik.

d. Komitmen diri

Komitmen seseorang terhadap makna hidup yang ditemukan dan tujuan yang ditetapkan. Komitmen yang kuat menuntun individu untuk menemukan makna hidup yang lebih dalam. Berkomitmen pada diri sendiri merupakan sebuah pilihan yang sudah ada dalam diri kita, namun banyak dari kita yang tidak menyadarinya.

Komitmen merupakan proses penting dalam menemukan makna hidup, sebuah langkah penting dan penting, namun paling sulit untuk dilaksanakan.

e. Aktivitas yang ditargetkan terarah

Upaya sadar dan sengaja dilakukan untuk mengembangkan potensi pribadi yang positif (bakat, kemampuan, keterampilan) dan memanfaatkan hubungan interpersonal untuk mendukung pencapaian makna dan tujuan hidup. Kegiatan yang terarah ditujukan untuk mengembangkan potensi individu dan membimbing potensi individu agar dapat menemukan makna dalam hidupnya.

f. Dukungan sosial

Keberadaan seseorang atau sejumlah orang yang akrab yang dapat menerima ataupun, dapat dipercaya dan selalu bersedia memberi bantuan pada saat diperlukan. Dapat menunjang keberhasilan waria dalam menjalani kehidupannya

Maka keenam faktor di atas dapat menggambarkan kebermaknaan hidup pada seseorang bisa dikatakan berhasil.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif (qualitative research). Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan informasi dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis informasi bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²² Pendekatan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Fenomenologi diartikan sebagai hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta di nilai secara ilmiah, seperti gejala alam, peristiwa luar biasa, keajaiban, fakta, kenyataan peristiwa yang tak terlupakan.

Menurut Zuchri Abdussamad, Penelitian kualitatif merupakan pendekatan internal melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang alami. Penelitian kualitatif bersifat mendasar dan bersifat naturalistik atau natural, tidak dapat dilakukan laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh karena itu, penelitian Jenis ini sering disebut penyelidikan naturalistik, atau penyelidikan lapangan belajar.²³

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Manado, mulai dari bulan Juni sampai Juli 2024, dengan pertimbangan bahwa kelompok mantan pecandu narkoba khususnya yang ada di Kota Manado.

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 19th ed. (Bandung,: Alfabeta.Cv, 2013). h. 205

²³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. M.Si Dr. H. Patta Rapanna, SE. (Makassar, 2021).

Penulis ingin melakukan penelitian secara langsung guna mendapatkan informasi secara mendalam dari informan.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif merupakan data berbentuk kata-kata atau verbal. Cara yang dilakukan untuk memperoleh data kualitatif ini adalah dengan melakukan wawancara. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber macam data:

1. Data Primer

Data primer yaitu informasi yang dikumpulkan langsung dari responden melalui wawancara atau melalui observasi sebagai hasil kegiatan mendengarkan pernyataan dari subjek penelitian yaitu dari keluarga, tetangga dan teman sebaya mantan pecandu narkoba maupun mantan pecandu itu sendiri. Subjek dalam penelitian adalah mantan pecandu narkoba dengan jumlah subjek sebanyak 3 orang

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang di ambil dari jurnal maupun skripsi dalam pembuatan mencari dan mengumpulkan informasi serta pengetahuan tentang kebermaknaan hidup pada mantan pecandu narkoba pasca rehabilitasi. Contohnya situs web yang membuktikan adanya kebermaknaan hidup mantan pecandu narkoba pasca rehabilitasi, dokumen atau data dokumenter merupakan contoh data sekunder.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu proses pengamatan dan ingatan yang kompleks dan tersusun. Teknik observasi digunakan adalah observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber

penelitian²⁴, peneliti melakukan pengamatan terhadap perilaku yang ditampilkan mantan pecandu narkoba pada saat berinteraksi dengan masyarakat pada kehidupan mereka sehari-hari, hingga percakapan ataupun kata istilah yang mereka pakai setiap hari dalam berkomunikasi sesama teman mantan pecandu narkoba.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu peneliti dan informan dimana terwawancara (interviewer) atau informan sedangkan pewawancara adalah peneliti yang mengajukan pertanyaan.

Teknik wawancara digunakan sebagai pengumpulan data yaitu dengan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan pada mantan pecandu narkoba, wawancara dilakukan untuk mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam. Selain itu wawancara juga dilakukan untuk memperoleh informasi dari informan kunci yang terdiri dari keluarga mantan pecandu narkoba itu sendiri, adapun informan utama terdiri dari mantan pecandu itu sendiri, dan informan pendukung terdiri dari BNN Kota Manado, keluarga, tetangga dan teman sebaya mantan pecandu narkoba.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan metode wawancara semi terstruktur yaitu proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari topik pembahasan dengan menggunakan panduan wawancara sebagai pengembangan topik pertanyaan pada saat wawancara.

Wawancara dilakukan berulang kali dengan informan agar mendapatkan informasi dan hasil yang mendalam mengenai mantan pecandu narkoba dan kebermaknaan hidupnya. Penelitian ini juga menggunakan penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling.

Menurut Sugiyono, purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sebagai sumber informasi data dengan pertimbangan tertentu, Pertimbangan khusus ini, misalnya, dapat mengakibatkan peneliti atau pelaku sosial memiliki

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 19th ed. (Bandung,: Alfabeta.Cv, 2013). h. 224

ekspektasi terhadap orang yang tampaknya paling tahu tentang apa yang kita bicarakan, atau mungkin karena orang tersebut adalah figur yang memiliki otoritas.²⁵

3. Studi Dokumen

Melihat atau Mengevaluasi dokumen yang dibuat oleh subjek atau orang lain mengenai aktivitas mantan pecandu narkoba yang ada di kota Manado sebagai informasi pendukung dengan adanya dokumentasi Foto kegiatan, artikel dan skripsi terdahulu yang membahas tentang mantan pecandu narkoba digunakan untuk memperkaya data penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian menggunakan model interaktif Miles and Huberman yaitu pengumpulan data yang dilakukan dalam periode tertentu, dimana pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan sampai tahap tertentu. Adapun aktivitas analisis data ini terdiri dari 3 tahap, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data adalah memilih atau merangkum hal-hal pokok dari data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dari tema dan pola.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menyajikan data dilakukan dalam bentuk uraian singkat (teks naratif), grafik, matrik, atau chart. Penyajian data juga dilakukan untuk mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari lapangan tentang kebermaknaan hidup pada mantan pecandu narkoba pasca rehabilitasi.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 19th ed. (Bandung,: Alfabeta.Cv, 2013). h. 245

3. Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dalam mengambil keputusan berdasarkan data yang telah diperoleh dari langkah sebelumnya.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan model triangulasi. Moleong mengatakan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, sebagai pembanding terhadap data itu.

1. Triangulasi

Menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif dilakukan pengecekan di berbagai sumber dan waktu.²⁶ Triangulasi terdiri dari triangulasi waktu, triangulasi sumber, dan triangulasi teknik, sebagai berikut:

- a) Triangulasi waktu Waktu dapat mempengaruhi kredibel data, dimana dengan memilih waktu yang tepat maka data yang dihasilkan akan valid.
 - b) Triangulasi sumber Data yang diperoleh melalui beberapa sumber dari penelitian dan perlu dilakukan pengecekan kembali pada sumber tersebut untuk menguji kredibilitas.
 - c) Triangulasi teknik Setelah data yang diperoleh dari sumber penelitian melalui wawancara maka dilakukan pengujian kredibilitasnya dengan menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, kuisisioner maupun dokumentasi.
2. Memperpanjang keterlibatan dilapangan Proses penelitian tidak akan maksimal jika dilakukan dengan waktu yang singkat karena data yang diperoleh belum tentu teruji kredibilitasnya maka dari itu peneliti perlu kembali kelapangan untuk melakukan perpanjangan pengamatan. Peneliti melakukan wawancara lagi ke sumber data yang sudah pernah ditemui.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 19th ed. (Bandung,: Alfabeta.Cv, 2013). h. 267

3. Meningkatkan ketekunan pengamat Meningkatkan ketekunan atau meningkatkan kecermatan peneliti dalam melakukan pengamatan sangatlah penting untuk menghindari data yang tidak akurat. Data yang diambil bisa saja salah jika peneliti tidak bisa mengamati dengan baik. Deskripsi data yang akurat dan sistematis dihasilkan dari ketekunan peneliti dalam pengamatan di lapangan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Informan Penelitian

Mantan pecandu narkoba adalah seseorang yang telah berhasil lepas dari jeratan kasus penggunaan narkoba, yang dimana seorang mantan pecandu narkoba biasanya mendapatkan proses rehabilitasi dari BNN untuk mendapatkan penanganan serius agar terlepas dari bayang-bayang kecanduan narkoba. Mantan pecandu narkoba adalah orang-orang yang telah sembuh dari ketergantungan narkoba baik secara fisik maupun psikis. Jadi mantan pecandu narkoba juga bisa disebut sebagai seseorang yang telah mengalami penyalahgunaan, memakai serta mengalami ketagihan/ketergantungan terhadap narkoba.

Data penelitian ini bersumber dari 3 informan penelitian dan 3 informan kunci atau pendukung. Pada penelitian ini memiliki kriteria informan: mantan pecandu narkoba berumur 18-20 tahun, yang sedang bekerja ataupun tidak bekerja dan pernah melalui proses rehabilitasi di BNN Kota Manado. Nama informan yang digunakan peneliti berupa nama inisial, hal ini dimaksudkan guna untuk menjaga kerahasiaan informan penelitian dan informan pendukung.

Penelitian ini tepatnya dilakukan di Kota Manado dengan bertujuan untuk mengetahui kondisi awal mantan pecandu narkoba pasca rehabilitasi sekaligus memberikan gambaran khusus mengenai kebermaknaan hidup mantan pecandu narkoba di Kota Manado.

Penelitian ini menggunakan 6 orang sebagai informan yang dimana terdiri dari 3 orang adalah informan utama dan 3 orang lainnya merupakan informan pendukung dan informan kunci. Adapun informan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Inisial Informan Utama dan Informan Pendukung

Nama informan utama	Nama informan kunci dan informan pendukung
Informan I (R.R)	Informan (D.K)
Informan II (M.K)	Informan (R.R)
Informan III (R.C)	Informan (R.R)

2. latar belakang dan informasi yang di dapatkan tentang informan mantan pecandu narkoba pasca rehabilitasi

Mantan pecandu narkoba adalah seseorang yang sudah melewati tahap rehabilitasi BNN maupun secara mandiri, yang berarti sudah tidak menggunakan narkoba. Seorang mantan pecandu narkoba yang memulai hidupnya kembali dengan menyandang status mantan pecandu narkoba memiliki tantangan tersendiri untuk mencapai kualitas hidup yang baik.²⁷

Membahas tentang kondisi awal mantan pecandu narkoba pasca rehabilitasi berdasarkan informasi yang peneliti temukan dalam hasil wawancara, dengan adanya wawancara penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui gambaran serta pengakuan dari orang-orang terdekat mantan pecandu narkoba bukan hanya dari mantan pecandu narkoba itu sendiri untuk mengetahui bagaimana awal mereka bisa terlepas dari bayang-bayang narkoba pasca rehabilitasi dan mampu menemukan kebermaknaan hidup baru.

Hal-hal yang di alami oleh mantan pecandu narkoba tidak terlepas dari pantauan keluarga mereka seperti orang tua terhadap anaknya yang terlibat kasus narkoba, bagaimana hubungan orang tua dan anaknya dan hal apa saja yang dilihat dan dirasakan oleh orang tua terhadap anaknya. Untuk itu peneliti perlu mengetahui latar belakang mantan pecandu narkoba melalui informasi yang didapatkan dari orang tua dan keluarga bahkan tetangganya ataupun orang-orang terdekatnya.

²⁷Hizkia Caesaryo Pehala Rondonuwu, Arthur Huwae, “Optimisme dan Kualitas Hidup Pada Mantan Pacandu Narkoba.” (2023).

- a) Kondisi awal informan utama pasca rehabilitasi RR berdasarkan pengakuan dari informan kunci DK

Berdasarkan wawancara dengan informan kunci serta informan pendukung mengenai RR, diketahui bahwa setelah keluar dari rehabilitasi, kondisi RR jauh lebih baik, menurut pengakuan DK selaku ibu kandungnya. DK menyatakan bahwa RR telah mengalami banyak perubahan dan tidak terlibat lagi dalam kasus narkoba. Ia merasa sangat bersyukur dan bangga karena anaknya bisa terlepas dari penyalahgunaan narkoba.

Dalam pengakuannya kepada peneliti, DK juga menjelaskan respon lingkungan masyarakat setelah mengetahui RR keluar dari rehabilitasi. Ia menyebutkan bahwa RR kini diterima dengan baik oleh masyarakat sekitar. Sebelumnya, respon lingkungan terhadap RR sangat buruk, di mana ia dijauhi oleh masyarakat dan bahkan teman-teman dekatnya.

DK juga menjelaskan kepada peneliti bagaimana perasaannya sebagai Ibunda RR saat mengetahui anaknya terlibat kasus narkoba. Menurut DK, ia terkejut dan marah terhadap RR karena hal tersebut. DK menyebutkan bahwa pada saat itu, RR hanya berdiam diri di rumah dan kadang-kadang keluar untuk menenangkan pikiran.

DK juga mengungkapkan harapannya untuk anaknya. Ia ingin agar RR menjadi anak yang baik, dapat membina rumah tangga, dan menjadi kebanggaan keluarga.

Menurut Nisrina Shafira Salsabila, Bagoes Widjanarko, dan Budi Laksono dalam penelitiannya peran lingkungan keluarga juga memberi pengaruh pada proses pemulihan seorang mantan pecandu narkoba. keadaan tersebut dikarenakan sebagian dari mereka memiliki motivasi tinggi untuk pulih yang timbul dari diri sendiri. Dukungan dari keluarga sangat penting bagi sebagian besar penyalah guna narkoba.²⁸

²⁸ Nisrina Shafira Salsabila, Bagoes Widjanarko, Budi Laksono, "Pengalaman Mantan Pecandu Narkoba, Motivasi dan *Relapse* Pasca Rehabilitasi." (2022).

Menurut penjelasan DK, RR adalah anak yang pendiam saat berada di rumah. DK mengaku juga tidak mengetahui bagaimana karakter anaknya saat berada di luar rumah. Ia berharap anaknya tidak terjerat lagi dalam kasus penyalahgunaan narkoba.²⁹

- b) Kondisi awal informan utama pasca rehabilitasi MK berdasarkan pengakuan dari informan kunci RR

Pengakuan yang berbeda dikemukakan oleh RR mengenai MK. Berdasarkan wawancara dengan informan kunci serta informan pendukung, diketahui bahwa setelah keluar dari rehabilitasi, MK menurut pengakuan RR, selaku teman dekatnya, merasa sangat bahagia karena MK telah mampu melanjutkan hidup. RR juga mengungkapkan rasa syukurnya dapat membantu temannya keluar dari kasus penyalahgunaan narkoba, karena RR pernah berada di posisi yang sama dan mampu memahami kondisi yang dialami oleh MK.

Menurut pengakuan RR, setelah keluar dari rehabilitasi, ia melihat banyak perubahan pada MK. Ia menyatakan bahwa MK kini sudah jauh lebih baik, bahkan aktif mengikuti kegiatan-kegiatan kerohanian dan teater di gereja serta mulai terbuka dengan lingkungannya.

Selanjutnya, RR mengatakan perasaannya saat mengetahui MK, temannya yang sudah dianggap sebagai adik sendiri. Ia mengungkapkan kepada peneliti bahwa ia merasa menyesal karena terlambat memberi peringatan kepada MK tentang bahaya narkoba. RR juga berharap MK dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan dapat membahagiakan keluarga serta orang-orang di sekitarnya.³⁰

- c) Kondisi awal informan utama pasca rehabilitasi RC berdasarkan pengakuan dari informan kunci RR

Pengakuan berbeda dikemukakan oleh RR sebagai teman dekat RC, berdasarkan wawancara dengan informan kunci serta informan pendukung. Diketahui bahwa setelah keluar dari rehabilitasi, RC mengalami perubahan.

²⁹ DK, Hasil Wawancara Pendukung, Rekaman Suara, 25 Juni 2024

³⁰ RR, Hasil Wawancara Pendukung, Rekaman Suara, 25 Juni 2024

Menurut pengakuan RR, ia merasa sangat bangga dan senang karena temannya, RC, mulai sadar akan kesalahannya di masa lalu. RR juga merasa bersyukur karena dapat membantu RC untuk mengikuti rehabilitasi.

RR juga mengatakan kepada peneliti bahwa ia melihat banyak perubahan setelah RC keluar dari rehabilitasi. Ia mencatat bahwa RC mulai rajin mengikuti kegiatan gereja, tidak lagi bergaul dengan teman-teman dari lingkungan yang toxic, dan menjauhi minuman keras (alkohol).

Mengenai respon masyarakat setelah mengetahui RC keluar dari rehabilitasi, RR menyebutkan bahwa sangat sedikit orang yang memandang buruk terhadap RC. Banyak orangtua yang mengizinkan anak-anak mereka bergaul dengan RC, termasuk RR sendiri.

Sebagai teman RC, RR mengaku terkejut saat mengetahui bahwa RC juga terlibat dalam kasus narkoba, padahal ia mengetahui RC sebagai anak yang pendiam. RR berharap RC tidak lagi terjerat dalam kasus narkoba dan mampu menemukan tujuan hidup baru demi masa depannya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada informan pendukung RR, bahwa hal-hal yang dialami oleh RC setelah keluar dari rehabilitasi. Dapat membantu RC agar terhindar dari kasus narkoba kemudian mampu menemukan makna hidup baru pasca rehabilitasi.³¹

Dari pengungkapan ketiga informan kunci, terlihat bahwa masing-masing memiliki latar belakang cerita yang berbeda terkait kondisi mereka sebagai mantan pecandu narkoba pasca rehabilitasi. Berikut adalah beberapa latar belakang yang mereka sampaikan:

³¹ RR, Hasil Wawancara Pendukung, Rekaman Suara, 25 Juni 2024

Tabel 1.2 Informasi Informan Pendukung Mantan Pecandu Narkoba

Informan	Informasi yang di dapatkan
DK	<ul style="list-style-type: none"> - Pasca rehabilitasi, RR sudah tidak menggunakan narkoba. - RR saat ini telah diterima oleh lingkungan masyarakat setelah rehabilitasi. - Keluarga RR merasa bersyukur dan bangga karena RR dapat melanjutkan hidup.
RR	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi MK jauh lebih baik setelah rehabilitasi. - MK sekarang aktif mengikuti kegiatan gereja dan teater.
RR	<ul style="list-style-type: none"> - RC menyadari bahwa menjadi pecandu adalah hal yang buruk. - Orangtua di lingkungan RC telah mengizinkan RC bergaul dengan anak-anak mereka. - RC telah menjauhi lingkungan yang buruk.

Berdasarkan uraian di atas, yang didukung oleh pernyataan informan pendukung, dapat dilihat kondisi yang dialami oleh tiga informan utama sebagai mantan pecandu narkoba pasca rehabilitasi. Diharapkan informasi yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara ini dapat menambah pemahaman mengenai kondisi mantan pecandu narkoba pasca rehabilitasi.

3. Nilai-nilai Kebermaknaan Hidup pada Mantan Pecandu Narkoba Pasca Rehabilitasi

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, masalah yang telah diteliti dalam penelitian ini mengenai persoalan kebermaknaan hidup pada mantan pecandu narkoba pasca rehabilitasi maka dalam rangka mencari informasi dan data yang peneliti melakukan wawancara kepada 3 orang mantan pecandu narkoba pasca rehabilitasi yang berhubungan dengan masalah penelitian serta penyajian hasil wawancara yang disandarkan pada nilai-nilai kebermaknaan hidup

Kebermaknaan hidup pada mantan pecandu narkoba pasca rehabilitasi adalah hal-hal yang di anggap penting sebagai arti bagi hidup mantan pecandu narkoba. Dimana mereka sendiri yang menentukan tujuan hidup mereka dan untuk apa itu, hanya mereka yang mengetahui. Tentang apa yang mereka inginkan dan hal apa yang mereka miliki untuk bertahan hidup. Kehidupan seorang mantan pecandu narkoba pasca rehabilitasi tidak terlepas dari adanya nilai-nilai atau sumber kebermaknaan hidup yang di sebutkan oleh Viktor E. Frankl. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana kebermaknaan hidup pada mantan pecandu narkoba pasca rehabilitasi.

Setiap individu memiliki makna hidup yang berbeda-beda bagi setiap orang, begitupun dengan informan dalam penelitian ini yang disandarkan pada nilai-nilai kebermaknaan hidup sebagai berikut:

a) Nilai Kreatif (*Creative Values*)

Nilai kreatif dapat diraih melalui berbagai kegiatan. Pada dasarnya, seseorang bisa mengalami stres jika terlalu banyak beban pekerjaan, namun juga dapat merasa hampa dan stres jika tidak ada kegiatan yang dilakukannya. Kegiatan ini tidak hanya sekedar mencari uang, tetapi juga mencakup pekerjaan yang memungkinkan seseorang merealisasikan potensi-potensinya yang dianggap berharga, baik bagi dirinya sendiri, orang lain, maupun Tuhan. Hal ini juga berlaku bagi tiga informan utama dalam penelitian ini berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan setiap informan, informan RR mengaku bahwa aktivitas yang ia lakukan setelah rehabilitasi membantunya menemukan makna hidup baru. Aktivitas yang dimaksud antara lain mengikuti kegiatan di gereja, jalan-jalan ke pantai, dan berkumpul dengan teman-teman. RR menyatakan bahwa sejak keluar dari rehabilitasi, ia merasa hidupnya memiliki tujuan baru dan mampu mengatasi rasa hampa yang dialaminya akibat kasus narkoba.

Ia menambahkan bahwa dengan melakukan aktivitas yang menyibukkan, ia merasa teralihkan dari kecanduan narkoba yang pernah dialaminya. Hal ini membantunya menemukan tujuan lain dan ingin memperbaiki kualitas hidupnya. RR juga menyatakan bahwa ia kini lebih aktif mengikuti kegiatan gereja, yang membantunya mengatasi kebiasaan negatif yang ia lakukan saat masih menggunakan narkoba.

Dalam menghadapi tantangan hidup pasca rehabilitasi, RR mengungkapkan bahwa ia perlu memperbanyak aktivitas yang menyibukkan diri, seperti mengikuti kegiatan gereja dan menjadi agen pemulihan bersama BNN Kota Manado. Aktivitas ini membantunya mengatasi tantangan dan memberikan solusi kepadanya setelah rehabilitasi.

RR mengungkapkan bahwa untuk menjaga dan mengembangkan kreativitas agar sembuh dari kecanduan narkoba, RR mengatakan ia mulai mengikuti kegiatan teater, memancing, dan menggambar. RR menyebutkan ia merasa aktivitas tersebut memberikan dampak positif bagi kehidupannya saat ini.

Dalam mengekspresikan emosi atau pengalaman sulit di masa lalu, RR menyatakan bahwa setelah keluar dari rehabilitasi, ia sudah bisa mengontrol emosi dan mengambil pelajaran dari pengalaman yang dialaminya.

Mengenai hubungan RR dengan lingkungannya, RR mengatakan bahwa sebelum rehabilitasi, orang memandangnya buruk. Namun, setelah masuk dan keluar dari rehabilitasi, orang-orang di sekitarnya mulai melihat perubahan perilakunya menjadi lebih baik. Respon positif ini yang membantunya menjalin hubungan yang lebih baik dengan orang-orang di sekitarnya.

RR juga mengungkapkan bahwa sebelum rehabilitasi, ia kesulitan menemukan pekerjaan karena masalah narkoba. Namun, setelah keluar dari rehabilitasi, ia sudah bisa mencari pekerjaan dan diterima dengan baik. Dalam setiap pekerjaannya, ia merasa bertanggung jawab penuh atas keluarganya, hal ini

merupakan cara RR menemukan makna dalam setiap aktivitas atau pekerjaan yang ia lakukan.³²

Hal yang sama juga diungkapkan oleh MK kepada peneliti. Berdasarkan hasil wawancara, MK menyatakan bahwa aktivitas yang ia lakukan saat ini membantunya menemukan tujuan hidup baru pasca rehabilitasi dan memberikan dampak positif baginya. Ia merasa tidak pernah kosong atau hampa dalam setiap aktivitas yang dilakukan, berbeda dengan RR yang merasakan kekosongan ketika tidak menemukan makna pada aktivitas yang ia lakukan. MK mengakui bahwa ia pernah merasakan hal tersebut, tetapi sejak keluar dari rehabilitasi, ia telah mampu mengatasi rasa hampa dengan cara mendekatkan diri kepada Tuhan, sehingga hari-harinya dipenuhi dengan makna.

MK mengungkapkan bahwa setelah keluar dari rehabilitasi, ia dapat mengalihkan pikirannya dari kecanduan narkoba dengan mengikuti kegiatan gereja. Ia juga menjelaskan cara mengubah pola pikir dan kebiasaan buruk di masa lalu dengan menyibukkan diri melalui aktivitas gereja dan pekerjaan yang sedang ia tekuni.

Dalam menemukan solusi untuk menghadapi tantangan hidup baru pasca rehabilitasi, MK merasa siap menghadapi segala tantangan atau masalah yang mungkin datang. Ia menjelaskan bahwa pekerjaannya saat ini menjadi solusi bagi dirinya dalam menghadapi tantangan ke depan, karena hal itu memberikan dampak positif bagi hidupnya.

MK juga mengungkapkan cara mengembangkan kreatifitasnya dan bagaimana hal tersebut membantunya sembuh dari kecanduan narkoba. Ia menjelaskan bahwa dengan membatasi diri dari pergaulan yang buruk, ia dapat terlepas dari kecanduan tersebut. Menurutnya, pergaulan sangat berpengaruh terhadap kesembuhan setelah rehabilitasi, karena biasanya pergaulan yang buruk menjadi pemicu seseorang kembali menggunakan narkoba.

³² RR, Hasil Wawancara 1, Rekaman Suara, 25 Juni 2024

MK menambahkan bahwa membentuk lingkaran pertemanan yang lebih sehat adalah solusi terbaik untuk terhindar dari hal-hal negatif. Dalam mengekspresikan emosi atau pengalaman sulit di masa lalu, ia merasa pekerjaan dan aktivitas gereja yang saat ini ia jalani membantunya menyalurkan pengalaman dan emosinya. Saat ini, MK merasa menemukan makna baru dalam hidupnya karena diterima dengan baik di lingkungan sekitarnya.

Selain itu, MK juga mengungkapkan bagaimana kreativitas yang ia miliki dapat membantu ia membangun hubungan yang sehat dengan lingkungan pasca rehabilitasi. Ia menyatakan bahwa setelah keluar dari rehabilitasi, ia tidak lagi mempermasalahakan stigma negatif tentang dirinya. Saat ini, MK lebih fokus pada hal-hal positif dan menemukan makna hidup setelah rehabilitasi.

Ia menjelaskan bahwa kreatifitas membantunya menemukan makna dalam setiap aktivitas yang ia lakukan setiap hari. Dengan memikirkan masa depan, MK merasa lebih tenang dan bahagia.³³

Berbeda dengan RR dan MK, RC mengungkapkan bahwa aktivitas yang membantunya menemukan tujuan hidup baru pasca rehabilitasi adalah bergaul dengan orang-orang baru. Ia mengatakan bahwa saat ini ia disibukkan dengan kegiatan gereja, yang membuatnya merasa senang.

Untuk mengatasi rasa hampa, RC lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman-teman dan sesekali keluar untuk melakukan aktivitas yang ia senangi. Ia menjelaskan bahwa untuk mengalihkan diri dari kecanduan narkoba setelah rehabilitasi, ia sebenarnya tidak memiliki hobi spesifik. Namun, ia menyebutkan beberapa hal yang ia nikmati, seperti jalan-jalan atau bermain ponsel, untuk mengalihkan pikirannya dari kecanduan narkoba.

RC mengungkapkan bahwa setelah keluar dari rehabilitasi, ia berusaha mengubah pola pikir dan kebiasaan buruk dengan menyibukkan diri melalui berbagai kegiatan saat ini. Meskipun terkadang terlintas dalam pikirannya untuk menggunakan narkoba lagi, ia tetap berkomitmen untuk menjaga kesembuhannya.

³³ MK, Hasil Wawancara 1, Rekaman Suara, 27 Juni 2024

Dalam mencari solusi dan menghadapi tantangan hidup pasca rehabilitasi, RC mengikuti kegiatan gereja dan teater. Ia merasa bahwa hidupnya harus jauh lebih baik dari sebelumnya, dan menurutnya, hal ini menjadi solusi dalam mengatasi tantangan hidup yang dihadapi setelah rehabilitasi.

Selain itu, RC mengungkapkan bahwa untuk mengembangkan dan menjaga kreativitas agar sembuh dari kecanduan narkoba, ia mengikuti kegiatan gereja dan bergaul dengan orang-orang baik. Menurutnya, hal ini membantunya menjauhkan diri dari hal-hal negatif.

RC juga menjelaskan bahwa ia mengekspresikan emosi dan pengalaman sulit di masa lalu dengan cara terbuka kepada orang-orang di sekitarnya, yang membuatnya merasa lebih lepas dan tenang. Dalam menjalin hubungan yang sehat, ia menyatakan bahwa ia kini lebih terbuka dengan keluarga dan orang lain.

Selain itu, RC merasa bahwa setiap aktivitas yang ia lakukan dalam pekerjaannya memberikan kebanggaan dan harapan baru dalam menemukan makna hidup.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara ketiga informan tersebut, informan RR, informan MK dan informan RC menunjukkan ketiga informan memiliki nilai kreatif. Pada dasarnya, seseorang bisa mengalami stres jika terlalu banyak beban pekerjaan, namun juga dapat merasa hampa dan stres jika tidak ada kegiatan yang dilakukannya. Kegiatan ini tidak hanya sekadar mencari uang, tetapi juga mencakup pekerjaan yang memungkinkan seseorang merealisasikan potensi-potensinya yang dianggap berharga, baik bagi dirinya sendiri, orang lain, maupun Tuhan. Nilai kreatif yang dimiliki oleh ketiga informan membantu mereka mengatasi masalah yang dihadapi dan menuntun mereka dalam menemukan kebermaknaan hidup pasca rehabilitasi. Hal ini memungkinkan mereka terhubung dengan nilai-nilai kebermaknaan hidup yang dikemukakan oleh Frankl.

³⁴RC, Hasil Wawancara 1, Rekaman Suara, 27 Juli 2024

b) Nilai Penghayatan (*Experiential Values*)

Nilai penghayatan berbeda dari nilai kreatif, karena nilai penghayatan diperoleh melalui penerimaan terhadap apa yang ada dengan pemaknaan dan penghayatan yang mendalam. Realisasi nilai penghayatan dapat dicapai melalui berbagai bentuk penghayatan terhadap keindahan, rasa cinta, dan pemahaman terhadap kebenaran. Makna hidup dapat diraih melalui berbagai momen, termasuk dari momen tunggal yang sangat mengesankan bagi seseorang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan, informan RR mengungkapkan bahwa untuk menemukan makna yang lebih dalam dalam kehidupan sehari-hari pasca rehabilitasi, ia merasa bahwa saat di rehabilitasi, ia sangat acuh terhadap hidupnya akibat kasus narkoba. Hal ini membuatnya putus sekolah dan bingung untuk melanjutkan kehidupannya. RR menambahkan bahwa setelah keluar dari rehabilitasi, ia mulai sadar dan ingin memperbaiki kualitas hidupnya. Ia sekarang fokus mencari pekerjaan dan tujuan hidup baru agar tidak kembali memakai narkoba.

RR mengungkapkan bahwa berdasarkan pengalamannya sebagai mantan pecandu narkoba, ia telah belajar dari kesalahan di masa lalu dan berusaha memperbaikinya. Ia tidak ingin terjebak dalam dunia malam dan telah berhenti menggunakan narkoba. Setelah keluar dari rehabilitasi, RR merasa banyak belajar dan berterima kasih atas nasihat yang diterimanya selama rehabilitasi, yang membantunya melanjutkan hidup.

Ia berkomitmen untuk mempraktikkan pengalaman selama rehabilitasi dalam kehidupan sehari-hari pasca rehabilitasi dan ingin menunjukkan kepada teman-temannya bahwa narkoba tidak baik untuk kehidupan mereka. Dengan mengedukasi teman-teman di sekitarnya, RR berharap mereka dapat memiliki masa depan yang cerah dan tidak takut mengikuti rehabilitasi jika menjadi pecandu narkoba. Selain itu, RR ingin menjadi pribadi yang lebih baik dan merasa senang bisa berbagi pengalamannya sebagai mantan pecandu narkoba kepada teman-temannya.

Selanjutnya, peneliti menanyakan kepada RR apakah ada momen atau pengalaman tertentu yang membuat hidupnya lebih berarti dan bermakna. RR mengungkapkan bahwa ia merasa lebih bersih, memiliki semangat baru untuk melanjutkan hidup, dan ingin membahagiakan kedua orang tuanya. Ia merasa perlu untuk melanjutkan hidup karena masih memiliki tanggung jawab terhadap orang tuanya selama rehabilitasi.

Pasca rehabilitasi, RR melakukan perenungan terhadap kondisi yang dialaminya di masa lalu untuk menemukan tujuan hidup baru. Ia menambahkan bahwa kehidupannya yang sebelumnya menjadi contoh atau bahan refleksi untuk menjadi pribadi yang lebih baik. RR mengakui bahwa apa yang dilakukannya itu salah dan kini berusaha mencari hal-hal positif dalam hidupnya, serta tidak ingin dipandang buruk oleh orang lain lagi.

RR mengungkapkan bahwa pasca rehabilitasi, ada nilai-nilai dan keyakinan yang ia pegang selama proses rehabilitasi, yang membantunya menemukan kebermaknaan hidup baru. Menurut RR, selama rehabilitasi, ia diajarkan untuk bergaul dengan teman-teman yang baik dan untuk keluar dari lingkungan narkoba. Ia menyatakan bahwa semua nilai yang diperoleh setelah rehabilitasi sangat membantu kehidupannya saat ini dan juga membantunya dalam menemukan kebermaknaan hidup yang ia cari.

RR mengungkapkan bahwa dalam mengatasi kesulitan, rasa sakit, dan emosi yang ia rasakan, ia tumbuh dan belajar sebagai mantan pecandu narkoba dengan cara bercerita kepada teman-temannya dan mencari solusi untuk masalah yang dihadapi. Ia belajar dari pengalaman di masa lalu, yang menjadi solusi bagi dirinya dalam mengatasi kesulitan dan rasa sakit selama masa kecanduan.

Selanjutnya, RR memastikan bahwa setiap aktivitas atau interaksi yang ia lakukan memiliki arti dan nilai penting bagi kehidupannya. Ia menyatakan bahwa dengan mensyukuri kondisinya sekarang, ia tidak lagi mengulangi kesalahan yang sama di masa lalu. Saat ini, RR merasa bebas dan hidupnya menjadi lebih nyaman. Ia juga telah mendapatkan pekerjaan dan ingin mencari tujuan hidup baru, yang

dilakukannya untuk memastikan bahwa setiap aktivitas yang ia lakukan memiliki arti.

RR menjelaskan bahwa dalam pencariannya akan makna hidup, penting untuk menghargai setiap momen kecil. Momen yang dimaksud adalah saat RR dapat membantu orang lain, menghargai orang lain dan diri sendiri.³⁵

Hal yang beda di ungkapkan MK kepada peneliti. MK menjelaskan bahwa setelah menjalani rehabilitasi, ia mencari makna yang lebih dalam. Dalam kehidupan sehari-harinya. Menurut MK, pengalaman selama rehabilitasi tidak cukup membantunya dalam pencarian akan makna hidup. Ia merasa bahwa penemuan makna hidup pasca rehabilitasi lebih bergantung pada usaha dan sudut pandangnya sendiri. MK menyadari bahwa setiap orang memiliki pengalaman yang berbeda; ada yang merasa sangat terbantu, sementara yang lain merasa kurang. Meskipun demikian, ia mengakui bahwa rehabilitasi memberinya semangat baru dalam usahanya menemukan makna hidup yang baru.

MK menjelaskan pelajaran yang ia ambil dari pengalaman sebagai mantan pecandu narkoba dan bagaimana hal tersebut membentuk pemahamannya tentang makna hidup. Ia berbagi tentang pentingnya menyayangi diri sendiri, meskipun menghadapi berbagai kesulitan dan tantangan hidup. Menurut MK, tidak pernah menyakiti diri sendiri adalah pelajaran hidup yang sangat berarti. MK juga mengungkapkan bagaimana ia menerapkan pengalaman sehari-harinya pasca rehabilitasi untuk merasa terhubung dengan makna yang lebih besar. Meskipun ia mengakui bahwa sulit untuk menggambarkan perasaannya, ia menekankan bahwa pengalaman tersebut membantunya berpikir positif dan merasakan terhubung dengan makna yang lebih dalam.

MK mengungkapkan, ia tidak memiliki pengalaman khusus pasca rehabilitasi. MK mengungkapkan, bagaimana peran refleksi membantu dirinya menemukan makna hidup baru pasca rehabilitasi. MK mengatakan, hal tersebut membuat ia sadar bahwa hidupnya tidak berguna bagi siapapun jika ia tidak

³⁵ RR, Hasil Wawancara 2, Rekaman Suara, 27 Juni 2024

menyadari kesalahannya. Ia mengatakan, dirinya hanya ingin berguna bagi banyak orang berdasarkan prinsip hidupnya saat ini. MK mengaku, hidup bukan hanya untuk hari ini tetapi bagaimana seseorang mampu berfikir maju demi masa depan. Itulah yang menjadikan peran refleksi berguna bagi MK, karena hal tersebut membantunya sadar bagaimana ia dapat berguna bagi banyak orang.

MK mengalami proses pemulihan dengan mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai yang ia miliki. Hal ini membantunya menemukan makna hidup baru. Awalnya, ia merasa buntu karena tidak memiliki tujuan pasca rehabilitasi. Namun, ia sadar bahwa hidupnya sangat singkat, dan ia mulai berpikir tentang bagaimana ia dapat bermanfaat bagi banyak orang. Sebelum prinsip itu muncul, MK mengatakan ia lebih fokus tentang bagaimana ia dapat berguna bagi orang tuanya. MK mengatakan nilai-nilai ini yang kemudian membantu ia bertahan dan berkembang selama proses pemulihan setelah rehabilitasi.

MK juga berbagi tentang bagaimana ia mengatasi kesulitan dan rasa sakit yang ia hadapi, yang membantunya belajar dan tumbuh sebagai mantan pecandu narkoba. Saat ini, MK menyerahkan semua urusannya kepada Tuhan, karena sebelumnya ia sering melarikan diri ke hal-hal negatif. Setelah menyadari hal ini, MK memutuskan untuk menyerahkan segala sesuatunya kepada Tuhan, yang membantunya mengatasi kesulitan dan belajar dari pengalamannya sebagai mantan pecandu narkoba.

MK menjelaskan bagaimana ia memastikan setiap aktivitas dan interaksi dalam hidupnya memiliki arti dan nilai yang penting. Caranya adalah dengan menyibukkan diri dengan hal-hal positif, seperti bersedekah dan melakukan berbagai pekerjaan lainnya. Sebagai mantan pecandu narkoba, MK berharap dapat berguna bagi banyak orang. MK percaya hal ini membuktikan bahwa seseorang seperti dirinya bisa berubah menjadi pribadi yang lebih baik.

MK juga menekankan pentingnya menghargai setiap momen dalam hidupnya dalam pencarian makna hidup. MK percaya bahwa seberapa besar pun

dosa yang telah dilakukannya, rasa syukur atas nikmat yang diberikan Tuhan menunjukkan betapa MK menghargai setiap momen kecil dalam hidupnya.³⁶

Hal lain di jelaskan oleh RC. RC mengungkapkan dalam hasil wawancara bahwa pengalamannya selama kecanduan narkoba membantunya menemukan makna yang lebih dalam. Dalam hidup setelah rehabilitasi. RC mengatakan ia merasa lebih bebas menjalani hidup pasca rehabilitasi. RC mengatakan juga bahwa jika ia tidak menjalani rehabilitasi, mungkin akan sangat sulit baginya untuk terlepas dari kecanduan narkoba.

Selama masa kecanduan, RC merasa sulit untuk menemukan makna hidup baru, namun setelah rehabilitasi, ia berhasil mengatasi tantangan tersebut. RC juga berbagi tentang pelajaran yang ia ambil dari pengalaman sulit sebagai mantan pecandu narkoba, yang membentuk pemahamannya tentang makna hidup. RC menjelaskan bahwa ia mengalami kesulitan dalam bergaul dengan orang lain dan merasa takut jika orang lain mengetahui bahwa ia pernah menggunakan narkoba. RC mengatakan, Pengalaman sulit ini lah yang membentuk pemahaman RC tentang arti hidup.

Selanjutnya, RC menjelaskan bagaimana ia mempraktikkan setiap peristiwa dalam kehidupan sehari-hari setelah rehabilitasi, dan bagaimana hal itu membantunya merasa terhubung dengan makna yang lebih besar. Selama rehabilitasi, RC mengatakan ia merasa telah bersih dari penggunaan narkoba. RC merasa lebih bebas untuk bepergian dan bertemu dengan banyak orang, serta percaya bahwa orang lain akan memandangnya dengan pandangan yang baik karena telah mengikuti rehabilitasi.

RC menyatakan bahwa mengikuti arahan selama rehabilitasi membantunya menyadari pentingnya tujuan hidup dan membantunya menentukan arah yang ingin ia ambil.

Kemudian, peneliti menanyakan apakah ada momen atau pengalaman tertentu setelah rehabilitasi yang membuat RC merasa hidupnya lebih berarti dan

³⁶ MK, Hasil Wawancara 2, Rekaman Suara, 27 Juni 2024

bermakna. RC mengungkapkan bahwa sebelumnya ia sangat sulit untuk bangun di pagi hari, namun setelah rehabilitasi, ia sudah bisa bangun tepat waktu. Momen ini menjadi salah satu pengalaman khusus yang membuatnya merasa hidup lebih berarti.

RC juga menjelaskan bagaimana peran refleksi membantunya menemukan makna hidup pasca rehabilitasi. Ia mengaku sebelumnya kesulitan untuk mendapatkan teman dan sulit terbuka dengan orang lain. Saat itu, RC mulai memikirkan kapan ia harus berhenti dari kecanduan narkoba agar bisa melanjutkan hidup. RC mengatakan refleksi itulah yang membantunya menemukan makna hidup baru setelah rehabilitasi.

Peneliti kemudian menanyakan apakah ada nilai atau keyakinan yang RC pertahankan dan kembangkan selama proses pemulihan, serta bagaimana hal itu membantunya menemukan makna hidup. RC menjelaskan bahwa ia berusaha menahan godaan untuk kembali ke kecanduan narkoba dan menjauhi hal-hal negatif lainnya agar tidak merusak dirinya. Nilai dan keyakinan inilah yang menjadi pegangan RC selama proses pemulihan pasca rehabilitasi dan membantunya menemukan makna hidup baru.

RC juga mengungkapkan bagaimana ia mengatasi kesulitan dan rasa sakit, yang membantunya belajar dan tumbuh dari pengalamannya sebagai mantan pecandu narkoba. Ketika ia merasa tergoda untuk menggunakan narkoba lagi, RC berusaha menjauh atau melakukan aktivitas yang membuatnya sibuk, seperti jalan-jalan dan berkumpul dengan teman-teman. Ia menekankan pentingnya untuk tidak terjebak dalam kecanduan lagi, agar tidak menimbulkan penyesalan. Hal inilah yang membuatnya tumbuh dan belajar dari pengalaman sebagai mantan pecandu, sekaligus membantu mengatasi kesulitan dan rasa sakit yang ia alami.

Peneliti kemudian menanyakan apa yang RC lakukan untuk memastikan setiap aktivitas dan interaksi dalam hidupnya memiliki arti dan nilai yang penting. RC menjelaskan bahwa saat masih menggunakan narkoba, RC kesulitan membangun hubungan dengan orang-orang di sekitarnya; bahkan untuk saling menyapa dan bertukar senyum terasa sulit. Namun, setelah rehabilitasi, RC telah

mampu menjalani aktivitasnya secara normal dan berhasil mengatasi kesulitan yang ia alami.

RC menyebutkan bahwa contoh-contoh kecil ini membantu memastikan setiap aktivitas yang dilaluinya memiliki arti dan nilai yang penting. Ia juga mengungkapkan betapa pentingnya menghargai momen-momen kecil dalam pencariannya akan makna hidup. Misalnya, sebelumnya ia sangat kesulitan untuk bangun pagi, tetapi kini ia merasa mudah melakukannya. RC menjelaskan bahwa saat menggunakan narkoba, ia mengalami kesulitan yang sama. Dengan menghargai setiap momen kecil dalam hidupnya, hal itu membantunya dalam pencarian makna dan kebermaknaan hidup.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara ketiga informan tersebut, informan RR, informan MK dan informan RC memperoleh nilai penghayatan dengan menerima apa yang ada, dengan penuh pemaknaan dan penghayatan yang mendalam. Hal tersebut yang kemudian memberikan nilai dan makna yang mendalam bagi kehidupan mereka sekaligus menuntun mereka mencapai nilai-nilai yang dijelaskan oleh Victor Frankl.

c) Nilai Bersikap (*Attitudinal Values*)

Nilai ini sering dianggap paling tinggi, karena di dalam menerima kehilangan kita terhadap kreativitas maupun kehilangan kesempatan untuk menerima cinta kasih, manusia tetap bisa mencapai makna hidupnya melalui penyikapan terhadap apa yang terjadi.

Bahkan di dalam suatu musibah yang tak terelakkan, seseorang masih bisa dijadikannya suatu momen yang sangat bermakna dengan cara menyikapinya secara tepat. Dengan perkataan lain penderitaan yang dialami seseorang masih tetap dapat memberikan makna bagi dirinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan RR, ia mengungkapkan bagaimana ia menghadapi tantangan baru dalam hidup setelah melewati proses rehabilitasi. RR menjelaskan bahwa ia menghadapi tantangan tersebut dengan cara menahan diri agar tidak kembali menggunakan narkoba dan

³⁷ RC, Hasil Wawancara 2, Rekaman Suara, 20 Juli 2024

berusaha menjadi pribadi yang lebih baik. RR juga memantau teman-teman sekitarnya untuk memastikan mereka tidak menggunakan narkoba. Langkah-langkah ini membantunya mengontrol diri dan mengatasi berbagai kesulitan yang ia hadapi.

RR juga berbagi pandangannya tentang sikap positif yang membantunya menemukan makna yang lebih dalam setelah keluar dari kecanduan. RR menjelaskan bahwa ia terlibat dalam kegiatan-kegiatan positif yang bermakna, seperti mengikuti kegiatan kerohanian, teater, dan mencari pekerjaan baru. Semua ini membantunya menemukan makna lebih dalam setelah lepas dari kecanduan narkoba.

Selain itu, RR menambahkan bahwa ia berteman dengan orang-orang yang juga berhasil lepas dari kecanduan narkoba dan telah menjauhi hal-hal yang berkaitan dengan narkoba. Sikap positif ini, menurut RR, sangat membantunya menemukan makna yang lebih dalam. Dalam hidupnya setelah kecanduan.

RR juga mengungkapkan kepada peneliti tentang situasi atau peristiwa yang membantunya mengubah cara pandangannya terhadap hidup setelah rehabilitasi. Ia menjelaskan bahwa dengan mengikuti kegiatan gereja dan menjadi pembina di sana, ia berhasil mengubah cara pandangannya. Sebelumnya, RR merasa sangat sulit menentukan sikap dan arah hidupnya. Situasi inilah yang membantunya mengubah cara pandangan terhadap hidup pasca rehabilitasi.

RR juga berbagi tentang cara ia menjaga semangat dan motivasinya dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Ia mengatakan bahwa bertahan pada tujuannya saat ini memberikan motivasi tinggi untuk menjaga semangatnya. Contohnya, ia terlibat dalam kegiatan gereja, menjauh dari teman-teman yang menggunakan narkoba, dan mengingat bahwa masih ada orang tua yang harus ia bahagiakan. Semua ini menjadi sumber semangat dan motivasi RR dalam menjalani kehidupan sehari-hari pasca rehabilitasi.

RR juga mengungkapkan bagaimana ia mengelola stres dan tekanan sehari-hari agar tetap fokus pada tujuan dan makna hidup. RR menjelaskan bahwa ia menyibukkan diri dengan aktivitas seperti jalan-jalan ke pantai, memancing, dan

bertukar cerita dengan orang yang lebih tua. Kegiatan-kegiatan ini membantunya mengelola stres serta memungkinkan dirinya tetap fokus pada tujuan hidup.

Kemudian, peneliti menanyakan apakah ada sikap tertentu yang RR kembangkan selama proses rehabilitasi untuk mengatasi rasa putus asa atau kekosongan dalam mencari makna hidup baru. RR menjelaskan bahwa ia kini lebih bersikap acuh terhadap apa yang orang lain pikirkan tentang kondisinya. Selain itu, ia juga lebih suka mendengarkan orang lain saat bercerita. Sikap-sikap ini yang ia kembangkan selama rehabilitasi membantunya mengatasi rasa putus asa dan kekosongan dalam pencarian makna hidup.

Peneliti bertanya kepada RR tentang bagaimana ia menjaga sikapnya tetap positif dan konstruktif dalam menghadapi tantangan atau godaan setelah rehabilitasi dari kecanduan narkoba. RR menjelaskan bahwa untuk mengatasi hal tersebut, ia perlu menghindari semua yang berhubungan dengan narkoba. Misalnya, ketika melewati area yang banyak peminum atau pemabuk, ia berusaha untuk menghindarinya.

RR menambahkan bahwa selama rehabilitasi, ia menerima banyak nasihat dan arahan yang membantunya mengatasi masalah yang dihadapinya. Ia sangat yakin bahwa keinginan untuk berubah membantunya menghadapi tantangan dan godaan yang muncul setelah rehabilitasi.

Selanjutnya, peneliti menanyakan apakah ada nilai atau prinsip hidup yang RR terapkan dalam kehidupan sehari-hari setelah rehabilitasi untuk membimbingnya dalam pencarian makna hidup. RR mengungkapkan bahwa ia tetap bersahabat dengan orang-orang yang menggunakan narkoba, tetapi ia tidak akan kembali menggunakan barang haram tersebut. Ia telah memutuskan untuk benar-benar lepas dari kecanduan agar hidupnya lebih bersih. Keputusan ini diambil karena ia mengingat bahwa ia masih memiliki kedua orang tua yang harus ia bahagiakan.

RR juga menjelaskan bagaimana ia menghadapi perasaan penyesalan atau rasa bersalah yang mungkin timbul akibat masa lalunya sebagai pecandu narkoba. Ia merasa sedih dan kecewa terhadap dirinya sendiri dan sangat menyesal atas

perbuatannya. Dalam menghadapi penyesalan tersebut, RR memilih untuk mencari jalan keluar sendiri tanpa bercerita kepada orang lain, karena ia merasa bahwa ini adalah akibat dari perbuatannya sendiri dan tidak perlu melibatkan orang lain.

Peneliti kemudian menanyakan apa yang RR lakukan untuk memastikan bahwa setiap tindakan atau keputusan yang ia ambil setelah rehabilitasi memiliki nilai dan tujuan yang bermakna. RR menjelaskan bahwa ia bersungguh-sungguh untuk terlepas dari kecanduan narkoba dan berusaha menahan godaan yang ada. Ia percaya bahwa langkah-langkah ini memastikan setiap tindakan dan keputusan yang ia ambil memiliki nilai dan tujuan yang bermakna.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan MK, ia mengungkapkan bagaimana ia menghadapi tantangan baru dalam hidup setelah melewati proses rehabilitasi. MK mengatakan bahwa ia merasa lebih mudah dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Ia mengaku sekarang lebih bersikap dewasa dan berpikir maju agar hidupnya tidak lagi suram. Hal ini membantunya menghadapi tantangan baru setelah rehabilitasi.

Ketika peneliti menanyakan tentang pandangannya, MK menjelaskan bagaimana sikap positifnya terhadap kehidupan membantunya menemukan makna yang lebih dalam setelah keluar dari kecanduan narkoba. Ia menyebutkan bahwa ia kini lebih mendekatkan diri kepada Tuhan, yang membuatnya merasa lebih tenang. Selain itu, MK juga aktif bersedekah dan membantu orang lain, yang menjadi bagian dari sikap positifnya dan membantu ia menemukan makna lebih dalam setelah mengatasi kecanduan.

Selanjutnya, peneliti menanyakan kepada MK apakah ada situasi atau peristiwa tertentu yang mengubah cara pandangannya terhadap hidup setelah rehabilitasi. MK mengungkapkan bahwa saat ibunya menangis akibat perbuatannya, itu menjadi peristiwa yang menuntunnya untuk mengubah cara pandang terhadap hidup setelah rehabilitasi.

³⁸ RR, Hasil Wawancara 3, Rekaman Suara, 27 Juli 2024

MK juga menjelaskan bagaimana ia menjaga semangat dan motivasinya tetap tinggi dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Ia mengatakan bahwa untuk menjaga semangatnya, ia membatasi diri dari pergaulan yang dapat berdampak buruk, tetapi ia juga tidak menjauhi teman-temannya. Menurutnya, tidak selamanya seseorang bersikap buruk.

MK mengungkapkan bagaimana ia mengelola stres dan tekanan sehari-hari agar tetap fokus pada tujuan dan makna hidup. Ia menjelaskan bahwa untuk mengelola stres, ia mengalihkan perhatian pada hobi yang ia minati, seperti teater dan mengikuti kegiatan gereja. Aktivitas-aktivitas ini membantunya mengatasi stres dan menjaga fokus pada tujuan hidup.

MK juga menjelaskan apakah ada sikap tertentu yang ia kembangkan selama proses rehabilitasi yang membantunya mengatasi rasa putus asa atau kekosongan dalam mencari makna hidup baru. Ia mengatakan bahwa ia tidak merasa putus asa dengan kondisinya, karena bagaimanapun juga, ia tetap diterima oleh keluarganya.

MK mengungkapkan bagaimana ia menjaga sikap positif dan konstruktif dalam menghadapi tantangan atau godaan setelah rehabilitasi dari kecanduan narkoba. Ia menjelaskan bahwa untuk tetap positif, ia berdoa kepada Tuhan, meminta berkat, nikmat, dan kebijaksanaan agar terhindar dari hal-hal buruk.

Ketika peneliti menanyakan apakah ada nilai atau prinsip hidup yang ia terapkan setelah rehabilitasi untuk membantunya mencari makna hidup, MK menjelaskan bahwa prinsip yang ia pegang adalah berbuat baik. Ia percaya bahwa dengan menjadi pribadi yang baik, hal itu akan membimbingnya dalam pencarian makna hidup. Itulah nilai dan prinsip yang MK terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti juga menanyakan kepada MK bagaimana ia menghadapi perasaan penyesalan atau rasa bersalah yang mungkin timbul dari masa lalunya sebagai pecandu narkoba. MK menjelaskan bahwa ia memiliki penyesalan di masa lalu, tetapi ia percaya bahwa menyesal boleh, asal tidak berlarut-larut. Ia mengatakan

bahwa terus-menerus hidup dalam penyesalan tidak ada gunanya. Sebaliknya, kita harus mengikhlaskan agar semuanya berjalan sesuai dengan takdir. Itulah cara MK menghadapi penyesalan atau rasa bersalah yang mungkin muncul dari masa lalu.

Kemudian, MK mengungkapkan apa yang ia lakukan untuk memastikan bahwa setiap tindakan atau keputusan yang ia ambil setelah rehabilitasi memiliki nilai dan tujuan yang bermakna. Ia mengatakan bahwa ia meyakinkan dirinya sendiri bahwa setiap tindakan atau keputusan yang diambil memiliki nilai dan tujuan yang berarti bagi kehidupannya.³⁹

Hal lain yang diungkapkan oleh RC adalah bagaimana ia menghadapi tantangan baru dalam kehidupan setelah melewati proses rehabilitasi. RC menjelaskan bahwa sebelumnya ia sangat sulit berbaur dengan orang lain akibat kasus yang dialaminya. Namun, saat ini ia berusaha untuk membangun hubungan dengan orang-orang di sekitarnya. Upaya ini membantunya menghadapi tantangan baru setelah rehabilitasi.

RC juga mengungkapkan bagaimana sikap positifnya terhadap kehidupan membantunya menemukan makna yang lebih dalam setelah keluar dari kecanduan narkoba. Ia menjelaskan bahwa dengan mendekati diri kepada keluarga dan teman-teman, serta lebih terbuka kepada mereka, ia dapat menemukan makna yang lebih dalam dalam hidupnya.

Peneliti juga menanyakan kepada RC apakah ada situasi atau peristiwa tertentu yang mengubah cara pandangnya terhadap hidup setelah rehabilitasi. RC mengungkapkan bahwa saat ini ia mulai memahami apa yang harus dilakukan. Ia menyatakan bahwa terjebak dalam kasus narkoba membuatnya tersiksa dalam menjalani hidup. Peristiwa ini kemudian menuntunnya untuk mengubah cara pandangnya terhadap hidup setelah rehabilitasi.

RC juga menjelaskan bagaimana ia menjaga semangat dan motivasinya tetap tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Saat ini, ia menyibukkan diri dengan kegiatan gereja. Ia mengatakan bahwa ketika mengikuti kegiatan tersebut, orang-

³⁹ MK, Hasil Wawancara 3, Rekaman Suara, 27 Juli 2024

orang di sekitarnya dapat menilai bahwa ia telah berubah menjadi lebih baik. Hal ini membantu menjaga semangat dan motivasinya tetap tinggi dalam menjalani hidup.

Selanjutnya, RC menjelaskan bagaimana ia mengelola stres dan tekanan sehari-hari agar tetap fokus pada tujuan dan makna hidup. Ia mengatakan bahwa saat ini ia sudah memiliki pekerjaan, sehingga tidak mungkin lagi untuk banyak bergaul. Kini, ia menghabiskan waktu dengan bekerja dan mengikuti kegiatan gereja, karena hal ini membantunya mengelola stres dan tetap fokus pada tujuan hidup.

Peneliti juga menanyakan apakah ada sikap tertentu yang ia kembangkan selama proses rehabilitasi yang membantunya mengatasi rasa putus asa atau kekosongan dalam mencari makna hidup baru. RC mengungkapkan bahwa dalam aktivitasnya, ia tidak merasa hampa atau kosong. Hari-harinya di isi dengan pekerjaan, sehingga tidak ada waktu yang membuatnya merasa kosong atau hampa. Ia percaya hidupnya tidak akan selalu seperti itu dan pasti akan berkembang, karena tidak ada gunanya menghabiskan waktu untuk hal-hal yang tidak bermanfaat. Inilah sikap yang RC kembangkan selama proses rehabilitasi untuk mengatasi rasa putus asa dan mencari makna hidup baru.

RC mengungkapkan bagaimana ia menjaga sikap positif dan konstruktif dalam menghadapi tantangan atau godaan setelah rehabilitasi dari kecanduan narkoba. Ia menjelaskan bahwa ia berpegang pada prinsip hidup yang diyakininya, yang membuatnya tidak akan pernah kembali menggunakan narkoba. RC mengatakan ia tidak ingin kehidupannya hancur untuk kedua kalinya hanya karena hal tersebut. Ia menyadari betapa sulitnya lepas dari kecanduan narkoba dan bersyukur dapat mengikuti rehabilitasi yang membantunya mengatasi masalah tersebut. RC mengatakan, prinsip inilah yang menjaga sikap positifnya dalam menghadapi tantangan dan godaan pasca rehabilitasi.

Peneliti juga menanyakan apakah ada nilai atau prinsip hidup yang RC terapkan dalam kehidupan sehari-hari setelah rehabilitasi, yang membantunya

dalam mencari makna hidup. RC mengungkapkan bahwa ia berusaha untuk terus berkembang dan membahagiakan dirinya serta kedua orangtuanya. Dengan cara ini, ia menghindari kembali ke masalah yang pernah dialaminya, sehingga dapat lebih banyak menyenangkan orang lain. RC mengatakan, hal ini menjadi panduan bagi RC dalam pencarian makna hidup.

RC juga menjelaskan bagaimana ia menghadapi perasaan penyesalan atau rasa bersalah dari masa lalunya sebagai pecandu narkoba. Ia mengakui merasa menyesal karena uang yang seharusnya digunakan untuk kebutuhan hidupnya, malah dihabiskan untuk narkoba. Untuk mengatasi perasaan bersalah tersebut, RC memilih untuk melupakan masa lalu sebagai mantan pecandu narkoba.

Kemudian, peneliti menanyakan apa yang RC lakukan untuk memastikan setiap tindakan atau keputusan yang diambil setelah rehabilitasi memiliki nilai dan tujuan yang bermakna. RC menjelaskan bahwa setiap keputusan positif bagi dirinya sangat berarti. RC memberikan contoh, saat ia benar-benar mencari pekerjaan dan bersungguh-sungguh menjalani hidupnya. Inilah cara RC memastikan bahwa setiap tindakan atau keputusan yang ia ambil pasca rehabilitasi memiliki nilai dan tujuan yang bermakna.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan, yaitu RR, MK, dan RC, mereka menunjukkan bahwa meskipun mengalami kehilangan, baik dalam kreativitas maupun kesempatan untuk menerima cinta, manusia tetap bisa mencapai makna hidup melalui cara mereka menyikapi kejadian tersebut. Bahkan dalam musibah yang tak terelakkan, seseorang masih bisa menjadikannya momen yang bermakna dengan sikap yang tepat. Dengan kata lain, penderitaan yang dialami seseorang tetap dapat memberikan makna bagi dirinya.

Melihat hal-hal yang diungkapkan oleh ketiga informan di atas, mereka memiliki masing-masing makna hidup yang berbeda-beda berdasarkan kondisi yang mereka alami. Kemudian tentang ketiga informan memaknai hidup mereka

⁴⁰RC, Hasil Wawancara 3, Rekaman Suara, 16 Juli 2024

berbeda dapat dilihat bahwa ada kesamaan pada pernyataan masing-masing adapun hal-hal yang disimpulkan dari pernyataan di atas sebagai berikut.

Hasil wawancara dengan informan RR, MK, dan RC menunjukkan bahwa kebermaknaan hidup pasca rehabilitasi dapat ditemukan melalui beberapa aktivitas dan pendekatan yang positif. Berikut beberapa temuan utama mengenai kebermaknaan hidup dari ketiga informan tersebut:

1. Aktivitas Positif

Ketiga informan menemukan makna hidup baru melalui berbagai aktivitas seperti mengikuti kegiatan gereja, berkumpul dengan teman-teman, dan mengejar hobi kreatif. Aktivitas-aktivitas ini membantu mereka mengalihkan pikiran dari kecanduan narkoba dan memberikan tujuan baru.

2. Hubungan Sosial yang Sehat

Interaksi dengan orang-orang baru dan membentuk lingkaran pertemanan yang positif menjadi faktor penting dalam menemukan makna hidup. Informan merasa lebih diterima dan memiliki dukungan sosial yang membantu dalam proses pemulihan.

3. Peningkatan Kualitas Hidup

Informan melaporkan bahwa pekerjaan dan keterlibatan dalam kegiatan sosial memberikan mereka rasa tanggung jawab dan tujuan, sehingga membantu mengatasi rasa hampa yang sebelumnya mereka rasakan.

4. Kontrol Emosi dan Pembelajaran dari Masa Lalu

Para informan menunjukkan bahwa mereka dapat mengontrol emosi dan belajar dari pengalaman sulit di masa lalu. Ini memungkinkan mereka untuk menjalani hidup dengan lebih positif dan fokus pada masa depan.

5. Nilai Kreatif

Ketiga informan menyadari pentingnya nilai kreatif dalam kehidupan mereka. Kreativitas membantu mereka mengekspresikan diri, mengatasi stres, dan menemukan kepuasan dalam aktivitas sehari-hari.

6. Kedekatan Spiritual

Beberapa informan menyebutkan bahwa mendekatkan diri kepada Tuhan melalui kegiatan gereja menjadi sumber kekuatan dan makna dalam hidup mereka.

7. Kesadaran dan Refleksi Diri

RR menekankan pentingnya merenungkan pengalaman masa lalu untuk menemukan tujuan hidup baru. Ia menyadari kesalahan yang dilakukan dan berkomitmen untuk memperbaiki diri.

MK menganggap refleksi sebagai cara untuk menyadari pentingnya hidup yang bermakna dan berguna bagi orang lain.

RC juga mengalami pertumbuhan melalui refleksi, menyadari kesulitan yang dialami dan bagaimana menghindari kembali ke kecanduan.

8. Nilai-nilai Positif dan Hubungan Sosial

Ketiga informan menyatakan pentingnya bergaul dengan orang-orang baik dan menjauh dari lingkungan negatif. RR ingin mendidik teman-teman tentang bahaya narkoba, sementara MK dan RC menyadari bahwa interaksi sosial yang sehat membantu mereka dalam pemulihan.

Nilai-nilai seperti menyayangi diri sendiri dan berkontribusi pada orang lain menjadi landasan dalam mencari makna hidup.

9. Penghargaan Terhadap Momen Kecil

Informan mengungkapkan pentingnya menghargai setiap momen kecil dalam kehidupan. Hal ini membantu mereka merasa lebih hidup dan menemukan kebahagiaan dalam hal-hal sederhana, seperti bangun pagi dan berinteraksi dengan orang lain.

10. Komitmen untuk Perubahan

RR berkomitmen untuk tidak kembali menggunakan narkoba dan ingin menjadi pribadi yang lebih baik. MK menunjukkan bahwa ia ingin bermanfaat bagi banyak orang, sementara RC berusaha menjaga diri dari godaan dengan beraktivitas positif.

11. Keterhubungan dengan Makna yang Lebih Besar

Masing-masing informan memiliki cara unik untuk menemukan makna hidup baru setelah rehabilitasi, apakah melalui pendidikan, spiritualitas, atau refleksi pribadi. Mereka mengaitkan pengalaman mereka dengan nilai-nilai yang lebih tinggi, sejalan dengan prinsip yang diajukan oleh Viktor Frankl.

12. Perubahan Pandangan Hidup

Semua informan menunjukkan bahwa rehabilitasi membawa perubahan signifikan dalam cara pandang mereka terhadap hidup. RR merasa lebih positif dan terlibat dalam kegiatan bermakna, seperti kerohanian dan teater. MK mengakui bahwa pengalaman emosional, seperti melihat ibunya menangis, mendorongnya untuk lebih dekat dengan Tuhan dan melakukan kebaikan. RC juga mengubah pandangannya setelah menyadari bagaimana kecanduan telah menyiksanya, yang mendorongnya untuk membangun hubungan yang lebih baik dengan orang lain.

13. Menghadapi Tantangan dan Mengelola Stres

RR, MK, dan RC menghadapi tantangan dengan cara yang berbeda, tetapi ketiganya sepakat bahwa menghindari situasi negatif dan fokus pada kegiatan positif sangat penting. RR menyibukkan diri dengan aktivitas luar seperti memancing, sementara MK menemukan ketenangan melalui hobi dan kegiatan gereja. RC juga mengelola stres dengan bekerja dan terlibat dalam kegiatan sosial, sehingga tidak merasa kosong.

14. Nilai dan Prinsip Hidup

Ketiga informan memiliki nilai dan prinsip yang menjadi pegangan dalam kehidupan sehari-hari. RR berusaha menjauh dari lingkungan yang buruk, MK menekankan pentingnya berbuat baik dan mengikhlaskan masa lalu, sementara RC berfokus pada pengembangan diri dan membahagiakan orangtuanya. Prinsip-prinsip ini membantu mereka tetap berada di jalur yang benar dan menghindari godaan untuk kembali ke kecanduan.

15. Refleksi dan Pembelajaran dari Pengalaman

Refleksi terhadap pengalaman masa lalu menjadi kunci bagi mereka dalam menemukan makna hidup baru. RR mengakui penyesalan dan berusaha belajar dari kesalahannya tanpa melibatkan orang lain. MK percaya bahwa menyesali masa lalu adalah wajar, tetapi tidak boleh berlarut-larut, sedangkan RC memilih untuk melupakan masa lalunya dan fokus pada tindakan positif di masa depan.

16. Dampak dari Hubungan Sosial

Hubungan dengan orang-orang yang mendukung juga diakui sebagai faktor penting. RR menjalin pertemanan dengan sesama mantan pecandu narkoba yang telah pulih, MK berusaha berbuat baik kepada orang lain, dan RC mengembangkan hubungan yang lebih baik dengan keluarganya. Ini semua membantu mereka dalam proses pemulihan dan pencarian makna.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa meskipun menghadapi kehilangan dan tantangan, ketiga informan mampu menemukan makna hidup melalui sikap positif, refleksi terhadap pengalaman, dan dukungan dari lingkungan sosial. Penderitaan yang dialami mereka tidak menghalangi, tetapi justru memberi kesempatan untuk tumbuh dan menemukan makna yang lebih dalam dalam hidup mereka.

Berdasarkan uraian diatas bahwa nilai-nilai kebermaknaan hidup pada setiap informan sangat-sangat jelas, hal tersebut dapat di lihat ketika informan RR, MK dan RC menyatakan bahwa, meskipun menghadapi tantangan akibat kecanduan narkoba, berhasil menemukan makna hidup baru melalui berbagai cara. Pertama melalui aktivitas positif, dimana ketiga Informan menemukan makna hidup baru melalui kegiatan gereja, berkumpul dengan teman, dan hobi kreatif yang mengalihkan dari kecanduan narkoba. Kedua hubungan sosial yang sehat, interaksi dengan orang-orang yang positif memberikan dukungan sosial sangat penting untuk proses pemulihan ketiga informan. Ketiga refleksi diri, merenungkan pengalaman masa lalu membantu ketiga informan belajar dan menemukan tujuan hidup baru pasca rehabilitasi. Keempat nilai kreatif dan spiritual, kreativitas dan kedekatan dengan Tuhan menjadi sumber kekuatan dan kepuasan bagi ketiga informan.

Kelima penghargaan terhadap momen kecil, menghargai hal-hal sederhana membantu informan merasa lebih hidup dan bahagia. Keenam komitmen untuk perubahan, setiap informan berkomitmen untuk tidak kembali ke kecanduan dan ingin menjadi pribadi yang lebih baik. Ketujuh dampak positif dari lingkungan, hubungan dengan orang-orang yang mendukung sangat penting untuk proses pemulihan ketiga informan. Ketujuh perubahan pandangan hidup, rehabilitasi membawa perubahan positif dalam cara pandang ketiga informan terhadap hidup dan fokus pada tujuan yang lebih tinggi. Semua ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dan sikap positif adalah kunci dalam menghadapi kesulitan dan menemukan makna yang lebih dalam kehidupan bagi seorang mantan pecandu narkoba pasca rehabilitasi.



Gambar 1.1 Informan RR, Bersama MK dan RC Sedang Mengikuti Kegiatan Perkemahan Kegerejaan.

Gambar di atas merupakan salah satu proses nilai-nilai kebermaknaan hidup yang dimana seorang mantan pecandu narkoba setelah di rehabilitasi mampu membuktikan serta menempatkan dirinya sebagaimana mestinya, menjalani aktivitas yang terarah mengungkapkan bahwa hubungannya baik dengan lingkungan sekitar, dan menunjukkan bahwa dirinya sama seperti orang lain bahkan menjalankan kewajibannya serta keberadaannya tidak merugikan orang lain. selain itu baik informan RR maupun MK dan RC menjalankan aktivitas mereka seperti biasanya, melakukan hal-hal yang bersifat positif, serta menunjukkan hubungannya dengan lingkungan sekitar menerima keberadaan dirinya.

4. Proses Kebermaknaan Hidup

Bastaman mengatakan proses pencapaian kebermaknaan hidup ini merupakan tahapan kegiatan seseorang dalam mengubah penghayatan hidup tidak bermakna menjadi bermakna. Oleh karena itu peneliti mencoba menjelaskan proses ketiga informan penelitian. Informan RR,informan MK dan informan RC dalam tiga tahapan. Berikut beberapa tahap untuk mencapai kebermaknaan hidup menurut Bastaman.

A. Proses Kebermaknaan Hidup Informan Utama RR

Peneliti mencoba menjelaskan proses kebermaknaan informan utama RR berdasarkan tiga tahap mencapai makna hidup menurut Bastaman. Berikut proses kebermaknaan informan RR berdasarkan tiga tahap untuk mencapai kebermaknaan hidup.

1. Tahap Derita dan Penghayatan Hidup Tanpa Makna

a. Kecanduan dan Kesalahan Masa Lalu

RR mengalami kecanduan narkoba yang membuat hidupnya terasa hampa dan penuh penderitaan. Dalam fase ini, RR menyadari bahwa hidupnya dipenuhi kesalahan dan keputusan yang merugikan.

b. Refleksi Diri

Perenungan tentang masa lalu membangkitkan rasa sakit, tetapi juga membuka kesadaran bahwa perubahan diperlukan. RR merasakan ketidakpuasan yang mendalam terhadap kondisi hidupnya.

2. Tahap Penerimaan Diri

a. Komitmen untuk Memperbaiki Diri

Setelah rehabilitasi, RR mulai menerima kesalahan masa lalu dan bertekad untuk memperbaiki kualitas hidupnya. Rasa tanggung jawab kepada orang tua mendorongnya untuk bangkit dan berusaha lebih baik.

b. Fokus pada Emosi dan Pengelolaan Stres

RR belajar mengelola emosi dan rasa sakit, serta berusaha tidak terjebak dalam dunia malam. Keterlibatannya dalam aktivitas positif, seperti memancing dan bersosialisasi dengan orang yang mendukung, membantu RR merasa lebih tenang dan terkendali.

3. Tahap Penemuan Makna Hidup

a. Pencarian Tujuan Hidup Baru

RR aktif mencari pekerjaan dan menetapkan tujuan hidup baru yang menjauhkannya dari kecanduan. Aktivitas setelah rehabilitasi memberikan rasa tujuan yang baru.

b. Keterlibatan Sosial dan Spiritual

Melalui keterlibatan di gereja dan teater, serta membantu orang lain, RR menemukan makna tambahan dalam hidupnya. Hubungan positif dengan orang-orang di sekitarnya memberikan dukungan dan penguatan.

c. Menghargai Momen

RR belajar untuk menghargai setiap momen dalam hidup dan menjaga prinsip hidup bersih. Dengan menyibukkan diri pada aktivitas positif, RR berhasil mengelola stres dan menemukan kebahagiaan dalam hal-hal kecil.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan, RR tidak hanya menemukan makna hidup baru, tetapi juga membangun kehidupan yang lebih baik dan bermakna serta jauh dari kecanduan narkoba yang merusak hidupnya.

B. Proses kebermaknaan hidup informan utama MK

Peneliti mencoba menjelaskan proses kebermaknaan informan utama MK berdasarkan tiga tahap mencapai makna hidup menurut Bastaman. Berikut proses kebermaknaan informan MK berdasarkan tiga tahap untuk mencapai kebermaknaan hidup.

1. Tahap Derita dan Penghayatan Hidup Tanpa Makna

a. Kecanduan dan Refleksi

MK menjalani rehabilitasi untuk mengatasi kecanduannya. Meskipun MK tidak merasakan kekosongan yang sama seperti RR, ia menyadari adanya tantangan yang harus dihadapi.

b. Kesadaran akan Kekuatan Iman

MK mengandalkan iman sebagai sumber kekuatan, yang membantu mengatasi rasa hampa dan memberi makna pada hidupnya. Dalam tahap ini, MK mulai menyadari pentingnya membangun landasan spiritual untuk menghadapi kesulitan.

2. Tahap Penerimaan Diri

a. Perubahan Pola Pikir dan Kebiasaan

MK mulai mengubah pola pikir dan kebiasaan buruk dengan menyibukkan diri dalam aktivitas positif. Ia merasa lebih siap menghadapi berbagai tantangan hidup setelah rehabilitasi.

b. Refleksi dan Penerimaan

Proses refleksi membantu MK menyadari pentingnya menjadi berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain. MK juga belajar untuk menyayangi diri sendiri dan menerima bahwa tidak semua hal bisa dikendalikan, menyerahkannya kepada Tuhan sebagai cara untuk menghadapi kesulitan.

3. Tahap Penemuan Makna Hidup

a. Aktivitas Positif dan Kreativitas

MK menemukan makna dalam aktivitas sehari-hari dengan mengembangkan kreativitas. Kegiatan seperti bersedekah dan pekerjaan bermakna membantu mengisi hidupnya dengan tujuan.

b. Rasa Syukur dan Penghargaan

MK belajar untuk bersyukur terhadap setiap momen kecil, yang memperkuat rasa penghargaan terhadap kehidupan. Mengalihkan perhatian pada hobi dan aktivitas gereja membantu MK mengelola stres dan tetap fokus pada tujuannya.

c. Sikap Positif dan Lingkaran Pertemanan

MK mempertahankan sikap positif dan membangun hubungan dengan orang-orang yang mendukungnya, menjauhi pengaruh buruk. Prinsip untuk berbuat baik kepada orang lain menjadi panduan penting dalam pencarian makna hidup.

d. Mengikhlaskan Masa Lalu

MK menerima penyesalan masa lalu tanpa berlarut-larut dan berusaha mengikhlaskan untuk melanjutkan hidup, yang menjadi bagian dari proses penyembuhannya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan, MK menemukan makna dan tujuan hidup baru yang positif, membangun kehidupan yang lebih baik pasca rehabilitasi dengan fokus pada iman, kreativitas, dan hubungan sosial yang sehat.

C. Proses Kebermaknaan Informan Utama RC

Peneliti mencoba menjelaskan proses kebermaknaan informan utama RC berdasarkan tiga tahap mencapai makna hidup menurut Bastaman. Berikut proses kebermaknaan informan RC berdasarkan tiga tahap untuk mencapai kebermaknaan hidup.

1. Tahap Derita dan Penghayatan Hidup Tanpa Makna

a. Kecanduan dan Rasa Hampa

RC mengalami kecanduan yang membawa rasa hampa dan kehilangan makna hidup. Pengalaman ini memberikan wawasan yang lebih dalam tentang kehidupan dan tantangan yang harus dihadapi.

b. Refleksi dan Kesadaran

Meskipun tidak memiliki hobi spesifik, RC mulai menyadari bahwa mengalihkan perhatian dengan aktivitas sederhana bisa membantu mengatasi rasa hampa tersebut.

2. Tahap Penerimaan Diri

a. Perubahan Pola Pikir

RC berusaha mengubah pola pikir dan kebiasaan buruk dengan aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang positif, termasuk kegiatan gereja yang memberikan rasa tujuan dan kebahagiaan

b. Membangun Hubungan

Menghadapi ketakutan untuk bergaul dengan orang lain menjadi langkah penting dalam membangun hubungan yang lebih baik. RC belajar untuk terbuka terhadap keluarga dan teman, yang memberi makna lebih dalam hidupnya.

c. Pengelolaan Stres

Menjaga prinsip untuk tidak kembali ke kecanduan, serta menyibukkan diri dengan pekerjaan dan kegiatan gereja, membantu RC mengelola stres dan tetap fokus pada tujuan hidup.

3. Tahap Penemuan Makna Hidup

a. Makna dalam Aktivitas Sehari-hari

RC mulai menghargai momen-momen kecil, seperti bangun pagi, dan melihat setiap keputusan pasca rehabilitasi sebagai hal yang penting. Ini membantunya untuk menjalani hidup dengan lebih serius dan bermakna.

b. Kreativitas dan Hubungan Positif

Mengikuti kegiatan kreatif dan bergaul dengan orang-orang baik membantu RC menjauh dari hal-hal negatif. Setiap aktivitas dalam pekerjaan memberikan kebanggaan dan harapan baru, memperkuat rasa makna dalam hidupnya.

c. Menerima Masa Lalu

RC belajar untuk mengatasi penyesalan dari masa lalu dengan fokus pada masa depan yang lebih baik. Terbuka tentang pengalaman sulit membantu RC merasa lebih lepas dan tenang, yang memperkuat hubungan sehat dengan orang lain.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan, RC menemukan makna hidup baru dengan membangun hubungan positif, aktif dalam kegiatan yang memberi tujuan, serta mengelola stres dan penyesalan, menjadikan hidup RC lebih bermakna dan bermanfaat pasca rehabilitasi.

Berdasarkan penjelasan terkait proses kebermaknaan hidup ketiga informan utama mantan pecandu narkoba terdapat persamaan serta perbedaan terkait proses kebermaknaan hidup informan RR, informan MK dan Informan RC sebagai berikut.

1. Proses Pemulihan yang Berbeda

RR berjuang dengan refleksi mendalam terhadap masa lalu dan mengandalkan rasa tanggung jawab terhadap orang tua sebagai motivasi. Ia fokus pada aktivitas positif dan membangun hubungan yang sehat.

MK mengandalkan iman dan kreativitas untuk menemukan makna dalam aktivitas sehari-hari. Ia juga lebih menghargai momen kecil dan bersyukur, serta berusaha membangun lingkaran pertemanan yang positif.

RC merasa lebih bebas dan percaya diri pasca rehabilitasi, berusaha mengubah pola pikir dan menghadapi ketakutan dalam bergaul. Ia menghargai setiap keputusan dan aktivitas yang memberi makna.

2. Pentingnya Aktivitas Positif

Ketiga informan mengidentifikasi bahwa keterlibatan dalam kegiatan positif—baik melalui pekerjaan, gereja, maupun hobi—merupakan kunci untuk mengatasi kecanduan dan menemukan makna hidup baru.

3. Refleksi dan Penerimaan

Masing-masing informan melalui proses refleksi yang membantu mereka menerima masa lalu dan berfokus pada perbaikan diri. Mereka semua menunjukkan kemampuan untuk belajar dari kesalahan, meskipun cara dan fokusnya berbeda.

4. Hubungan Sosial dan Dukungan

Baik RR, MK, maupun RC menunjukkan bahwa hubungan dengan orang-orang positif dan dukungan sosial adalah elemen penting dalam perjalanan pemulihan mereka, membantu mereka menjauh dari pengaruh negatif dan menemukan makna hidup.

Secara keseluruhan, perjalanan ketiga informan ini menekankan bahwa pemulihan dari kecanduan adalah proses yang kompleks, di mana makna hidup dapat ditemukan melalui aktivitas positif, refleksi diri, dan hubungan sosial yang mendukungnya. Masing-masing individu menemukan cara unik untuk mengatasi tantangan, tetapi semua berfokus pada pembangunan hidup yang lebih bermakna oleh ketiga informan utama.

B. Pembahasan

Setiap orang memiliki makna hidup masing-masing, maka hidup ialah arti bagi hidup seseorang tersebut dimana dia hidup atas keputusan atau kehendak yang dia ambil, sedangkan orang-orang yang bermakna hidupnya adalah seseorang yang menerima dirinya. Hal ini juga terjadi kepada ketiga informan mantan pecandu narkoba pasca rehabilitasi.

1. Latar belakang subjek

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan ketiga informan, diketahui bahwa latar belakang informan RR, MK dan RC kondisi awal mereka

setelah keluar dari rehabilitasi dimana selama proses pemulihan mereka peran keluarga sangat berpengaruh. Karena dukungan keluarga dan teman dekat yang dapat membantu mantan pecandu narkoba merasa di perhatikan sehingga mereka memiliki motivasi untuk melanjutkan hidup. Ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Nisrina Shafira Salsabila, Bagoes Widjanarko, dan Budi Laksono dalam penelitiannya, peran lingkungan keluarga juga memberi pengaruh pada proses pemulihan seorang mantan pecandu narkoba. keadaan tersebut dikarenakan sebagian dari mereka memiliki motivasi tinggi untuk pulih yang timbul dari diri sendiri. Dukungan dari keluarga sangat penting bagi sebagian besar penyalah guna narkoba.⁴¹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di atas bahwa peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran atau dukungan keluarga sangatlah membantu proses pemulihan mantan pecandu narkoba, sehingga mereka mampu merealisasikan potensi-potensi yang mereka miliki serta menciptakan kedamaian di hati mereka. Hal itu kemudian yang mendorong mantan pecandu narkoba untuk menemukan kebermaknaan hidup pasca rehabilitasi.

2. Nilai-nilai kebermaknaan hidup pada mantan pecandu narkoba pasca rehabilitasi

Makna hidup merupakan sesuatu yang unik menurut Frankl, yaitu setiap orang mempunyai tujuan dalam hidupnya masing-masing dan hanya orang yang bersangkutanlah yang memahami apa tujuan hidupnya. Menurut Frankl ada nilai-nilai yang menggambarkan kebermaknaan hidup seseorang antara lain;

a) Nilai kreatif (*creative values*)

Nilai kreatif intinya adalah memberikan sesuatu yang berharga serta berguna bagi kehidupan. Kegiatan yang berkarya yang terlihat adalah bekerja. Makna dari kegiatan berkarya terletak pada sikap, cara, dan hasil kerjanya yakni kecintaan dan dedikasi terhadap pekerjaan serta kesungguhan dalam

⁴¹ Nisrina Shafira Salsabila, Bagoes Widjanarko, Budi Laksono, "Pengalaman Mantan Pecandu Narkoba, Motivasi dan *Relapse* Pasca Rehabilitasi." (2022).

mengerjakannya.⁴² Hal tersebut telah jelas dinyatakan oleh informan RR, informan MK, dan informan RC. Berdasarkan hasil wawancara ketiga informan tersebut, terlihat jelas bahwa informan RR mengaku keterlibatannya dalam kegiatan gereja dan berkumpul bersama teman-teman menunjukkan upaya kreatif RR untuk membangun kembali hubungan sosial yang positif pasca rehabilitasi. RR mengatakan bahwa, dengan melakukan aktivitas yang beragam, RR berhasil menemukan makna hidup baru, yang mencerminkan kemampuan kreatifnya untuk merubah pandangan hidup. RR mengatakan Menjadi agen pemulihan bersama BNN Kota Manado menunjukkan komitmen RR untuk berkontribusi pada masyarakat, menciptakan nilai bagi orang lain sekaligus untuk dirinya sendiri. RR mengatakan keberhasilannya dalam mencari pekerjaan pasca rehabilitasi menandakan penggunaan kreativitas dalam menghadapi tantangan ekonomi dan sosial, serta menemukan makna dalam tanggungjawab keluarga.

Berikutnya, informan MK mengungkapkan bahwa mendekati diri kepada Tuhan menunjukkan penggunaan kreativitas spiritual dalam mengatasi rasa hampa, membantu mengisi hidupnya dengan makna baru. MK mengatakan bahwa menggunakan pekerjaannya dan kegiatan gereja sebagai cara untuk menyalurkan pengalaman dan emosi menunjukkan nilai kreativitasnya. MK mengatakan ia mampu mengubah pola pikir dan kebiasaan buruknya dengan cara yang kreatif, yaitu dengan menyibukkan diri melalui aktivitas yang positif. Dan terakhir MK mengatakan bahwa membangun pertemanan yang positif adalah pendekatan kreatif untuk menciptakan dukungan sosial yang sehat dan produktif.

Adapun, informan RC mengungkapkan bahwa RC menekankan pentingnya bergaul dengan orang-orang baru sebagai cara untuk menemukan tujuan hidup baru, menunjukkan kreativitas dalam menciptakan hubungan sosial yang positif. RC mengatakan bahwa keterlibatannya dalam kegiatan gereja tidak hanya memberikan rasa senang, tetapi juga merupakan bentuk kreativitas dalam membangun

⁴² Bastaman, H. D. Logoterapi Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. (2019).

komunitas dan dukungan emosional. RC mengatakan meskipun tidak memiliki hobi spesifik, RC menggunakan aktivitas sederhana seperti jalan-jalan atau bermain ponsel sebagai cara kreatif untuk mengalihkan pikirannya dari kecanduan narkoba. RC mengatakan mengikuti kegiatan teater sebagai cara untuk mengekspresikan diri dan menghadapi tantangan hidup adalah bentuk kreativitas yang dapat membantu dalam proses penyembuhannya. Dan terakhir RC mengatakan pilihan untuk bergaul dengan orang-orang positif dan menjauhi hal negatif menunjukkan kreativitas dalam menciptakan lingkungan yang mendukung proses pemulihan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Mulyaningsih bahwa informan penelitian menunjukkan memiliki nilai kreatif yaitu kegiatan berkarya menciptakan, bekerja atau kegiatan yang sifatnya memenuhi tanggung jawab dan kewajiban. Menekuni suatu pekerjaan, rasa tanggung jawab tinggi terhadap tugas serta berusaha mengerjakan dengan sebaik-baiknya merupakan contoh berkarya.⁴³ Hal ini menunjukkan bahwa Informan RR, informan MK dan informan RC. Ketiga informan penelitian mampu menunjukan nilai kreatif yang mereka miliki sebagai bentuk nilai kebermaknaan yang menuntun hidup mereka pasca rehabilitasi.

b) Nilai penghayatan (*Experiential Values*)

Kedua nilai-nilai penghayatan mengambil sesuatu yang bermakna dari lingkungan dan mendalaminya. Mendalami nilai-nilai penghayatan memiliki arti mencoba mengamati, menyimak, meyakini, dan menghayati berbagai nilai-nilai yang ada dalam kehidupan, menghayati nilai-nilai ini dapat menimbulkan kepuasan, ketenangan, dan perasaan bermakna⁴⁴ Hal tersebut telah jelas dinyatakan oleh informan RR, informan MK, dan informan RC. Berdasarkan hasil wawancara ketiga informan tersebut, terlihat jelas bahwa informan RR mengungkapkan kesadaran akan kesalahan masa lalu yang memberikan motivasi RR untuk memperbaiki diri dan mencari tujuan hidup baru. RR juga mengatakan bahwa

⁴³Mulyaningsih, N. Menemukan Nilai-Nilai Kebermaknaan Hidup melalui Profesi Guru Bimbingan dan Konseling. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, (2022). 4-6.

⁴⁴Bastaman, H. D. *Logoterapi Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. (2019).

pentingnya dukungan serta nasehat selama rehabilitasi yang membantu RR menemukan makna hidup. RR mengatakan bahwa komitmennya untuk mengedukasi teman-temannya akan bahaya narkoba sebagai bentuk tanggung jawab sosial. RR juga mengatakan bahwa, proses perenungan dan refleksi yang membantu RR menghargai setiap momen kecil dalam hidup dan terakhir, pencarian makna hidup yang melibatkan rasa syukur dan upaya RR untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Berikutnya, informan MK mengungkapkan bahwa pencarian akan makna hidup yang bergantung pada usaha dan sudut pandang pribadi, menunjukkan pentingnya refleksi dalam proses pemulihan. MK mengatakan pelajaran tentang menyayangi diri sendiri dan tidak menyakiti diri, yang menjadi fondasi pemikiran positif MK. MK mengatakan komitmennya untuk bermanfaat bagi orang lain sebagai bentuk dari tanggungjawab sosial dan refleksi pengalaman di masa lalu. MK mengatakan bahwa pentingnya menyerahkan semua urusan kepada Tuhan sebagai sumber ketenangan dan bimbingan. Dan terakhir MK mengatakan bahwa menghargai setiap momen kecil dalam hidup sebagai bentuk rasa syukur, yang menunjukkan meski memiliki masa lalu kelam, MK tetap berusaha menemukan makna dalam setiap langkahnya.

Selanjutnya, RC mengatakan bahwa pengalaman kecanduan yang dihadapi RC memberikan pelajaran berharga tentang pentingnya kebebasan dan makna hidup setelah rehabilitasi. RC mengatakan bahwa proses refleksi membantu RC memahami arti hidup dan tujuan yang ingin dicapai. RC mengatakan bahwa usaha untuk menjauhi hal-hal negatif dan tetap berpegang pada nilai-nilai positif menjadi kunci dalam pemulihannya. RC mengatakan bahwa momen kecil, seperti kemampuan bangun pagi, menjadi simbol keberhasilan yang memberikan arti baru dalam hidupnya. Dan terakhir RC mengatakan bahwa pentingnya menghargai interaksi sosial dan hubungan yang lebih baik dengan orang lain sebagai bagian dari perjalanan menuju kehidupan yang lebih bermakna.

Ini sejalan dengan hasil penelitian Arista bahwa untuk mencapai kehidupan yang bermakna nyata, semua subjek harus melalui beberapa fase. Fase tersebut dimulai dari fase penderitaan, fase penerimaan diri, fase penemuan kebermaknaan hidup, fase realisasi makna, dan fase apresiasi kebermaknaan (kebahagiaan).⁴⁵ Hal ini menunjukkan bahwa ketiga informan, informan RR, informan MK, dan informan RC mampu menunjukkan nilai penghayatan yang mereka miliki. Kemudian hal ini juga menjadi bukti bahwa ketiga informan penelitian mampu merealisasikan nilai penghayatan guna mencapai kebermaknaan hidup mereka, sekaligus menuntun mereka merealisasikan nilai-nilai kebermaknaan lainnya.

c) Nilai bersikap (*Attitudinal Values*)

Tepatnya bagaimana seseorang menyikapi peristiwa yang menyedihkan dan kegagalan. Peristiwa tersebut dapat memberikan pelajaran dan pengalaman berharga bagi seseorang bahkan dapat menimbulkan makna dan hikmah, saat berhasil mengambil dari sudut lain.⁴⁶ Hal tersebut telah jelas dinyatakan oleh informan RR, informan MK, dan informan RC. Berdasarkan hasil wawancara ketiga informan tersebut, informan RR mengungkapkan bahwa RR menunjukkan sikap disiplin dengan menahan diri dari penggunaan narkoba dan berusaha menjadi pribadi yang lebih baik. RR mengatakan bahwa RR memantau teman-teman sekitarnya, menunjukkan sikap peduli dan tanggung jawab terhadap orang lain yang juga berjuang melawan kecanduan. RR mengatakan dengan bersikap acuh terhadap pendapat orang lain, RR menunjukkan kemandirian emosional dan kemampuan untuk fokus pada diri sendiri. RR mengatakan bahwa RR mulai terbuka terhadap arahan dan nasihat, mencerminkan sikap rendah hati dan kesediaan untuk belajar dari pengalaman. Terakhir kesadaran RR akan penyesalan dan rasa bersalah menunjukkan sikap reflektif yang penting dalam proses penyembuhan dan pertumbuhan pribadi.

⁴⁵Arista, D. Kebermaknaan Hidup dan Religiusitas Pada Mantan Narapidana Kasus Pembunuhan. *Psikoborneo*, 5(3), (2017). 366–377.

⁴⁶ Bastaman, H. D. (2019). *Logoterapi Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Berikutnya, MK mengatakan ia menunjukkan sikap dewasa dengan cara berpikir maju dan menyelesaikan masalah secara efektif setelah rehabilitasi. MK mengatakan mendekati diri kepada Tuhan mencerminkan sikap religius yang memberikan ketenangan dan kekuatan emosional. MK mengatakan bahwa kesadaran MK akan dampak emosional terhadap ibunya menjadi titik balik untuk mengubah pandangannya, mencerminkan sikap reflektif. MK mengatakan bahwa sikap bijak dalam membatasi pergaulan sambil tetap menjalin hubungan positif menunjukkan kemampuan MK untuk memilih lingkungan sosial yang sehat. Terakhir MK mengatakan Berdoa dan meminta kebijaksanaan sebagai cara untuk tetap positif mencerminkan sikap spiritual yang mengarahkan keputusan hidupnya.

Selanjutnya, RC mengatakan ia menunjukkan sikap proaktif dalam membangun hubungan sosial, meskipun sebelumnya mengalami kesulitan bergaul, menandakan kemauan untuk beradaptasi dan berubah. RC mengatakan mendekati diri kepada keluarga dan teman-teman menunjukkan sikap yang menghargai hubungan interpersonal sebagai sumber dukungan dan makna. RC mengatakan pengalaman tersiksa akibat kecanduan narkoba membawanya untuk merenungkan hidupnya, menggambarkan sikap introspektif dan kesadaran akan pilihan hidup. RC mengatakan bahwa keyakinan bahwa hidupnya akan berkembang menunjukkan sikap optimis dan harapan untuk masa depan. Terakhir RC mengatakan bahwa RC berpegang pada prinsip untuk tidak kembali menggunakan narkoba, mencerminkan komitmen dan ketegasan dalam memilih jalan hidup. Ketiga informan di atas menunjukkan nilai bersikap mampu mengambil hikmah dibalik masa lalu mereka yang kelam dan menunjukkan sikap mereka kedepan.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Nuraini dan Mariyanti yang menunjukkan bahwa dua dari tiga subjek dapat menemukan makna hidup dari tiga sumber nilai dalam pemenuhan makna hidup.⁴⁷ Senada dengan penelitian oleh Qomariah & Santi yang menunjukkan bahwa ketiga informan dalam penelitian

⁴⁷ Nuraini, V. M., & Mariyanti, S, Gambaran Makna Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Psikologi*, (2013). 11(1).

kebermaknaan hidup didapatkan melalui pemenuhan salah satu atau ketiga nilai kehidupan yaitu *creative values*, *experiential values*, dan *attitudinal values*. Realisasi makna individu mengalami semangat dan gairah dalam hidupnya, kemudian secara sadar melakukan keikatan diri (*self-commitment*) dan melakukan kegiatan nyata lebih terarah untuk memenuhi makna hidupnya.⁴⁸

Kebermaknaan hidup pada setiap orang tentu saja berbeda-beda apalagi membahas tentang mantan pecandu narkoba yang tidak terlepas dari proses pencarian jati dirinya, hal-hal yang di anggap berarti bahkan hal-hal yang menjadi sumber kebermaknaan hidup mereka.

Viktor Frankl memahami makna hidup ini sebagai proses menemukan isi dunia sekitar yang mempunyai makna esensial bagi individu. Menurut teorinya, makna hidup tidak diciptakan, melainkan ditemukan di luar individu. Pencarian makna unik dalam hidup merupakan motivasi yang melekat pada setiap manusia. Perwujudan makna hidup selalu mempengaruhi pengambilan keputusan dan tidak mengikuti prinsip homeostatis seperti pemuasan kebutuhan. Makna hidup dapat dicapai melalui nilai kreatif, nilai penghayatan dan nilai bersikap⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa RR, MK dan RC masing-masing memiliki kehendak hidup yang bermakna dimulai dari nilai kreatif, nilai penghayatan dan nilai bersikap yang mereka miliki. Hal ini memberi gambaran terhadap kebermaknaan hidup mereka pasca rehabilitasi. sehingga mampu melewati semua tantangan dan merealisasikan semua potensi-potensi yang dimiliki hingga sampai pada sikap menerima semua kondisi yang pernah dialami.

⁴⁸ Qomariah, N., & Santi, D. E. Gambaran Kebermaknaan Hidup Pelaku Non Suicidal Self-Injury (NSSI). Buku Abstrak Seminar Nasional “Memperkuat Kontribusi Kesehatan Mental Dalam Penyelesaian Pandemi Covid-19: Tinjauan Multidisipliner,” (2021). 424–429.

⁴⁹ Sumanto, “Kajian Psikologis Kebermaknaan Hidup,” *buletin psikologi* 31 (2023): 19.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap mantan pecandu narkoba, untuk mengetahui bagaimana pemaknaan hidup pada mantan pecandu narkoba pasca rehabilitasi di wilayah Kota Manado.

Bahwa kebermaknaan hidup pada mantan pecandu narkoba pasca rehabilitasi dapat dilihat dari 3 nilai kebermaknaan hidup mantan pecandu narkoba yang menggambarkan terkait kebermaknaan hidup mantan pecandu narkoba pasca rehabilitasi adapun nilai-nilai kebermaknaan terpenuhi itu terpenuhi. Informan RR, MK dan RC menyatakan bahwa, meskipun menghadapi tantangan akibat kecanduan narkoba, mereka berhasil menemukan makna hidup baru melalui berbagai cara. Pertama melalui aktivitas positif, dimana ketiga Informan menemukan makna hidup baru melalui kegiatan gereja, berkumpul dengan teman, dan hobi kreatif yang mengalihkan dari kecanduan narkoba. Kedua hubungan sosial yang sehat, interaksi dengan orang-orang yang positif memberikan dukungan sosial sangat penting untuk proses pemulihan ketiga informan. Ketiga refleksi diri, merenungkan pengalaman masa lalu membantu ketiga informan belajar dan menemukan tujuan hidup baru pasca rehabilitasi. Keempat nilai kreatif dan spiritual, kreativitas dan kedekatan dengan Tuhan menjadi sumber kekuatan dan kepuasan bagi ketiga informan. Kelima penghargaan terhadap momen kecil, menghargai hal-hal sederhana membantu informan merasa lebih hidup dan bahagia. Keenam komitmen untuk perubahan, setiap informan berkomitmen untuk tidak kembali ke kecanduan dan ingin menjadi pribadi yang lebih baik. Ketujuh dampak positif dari lingkungan, hubungan dengan orang-orang yang mendukung sangat penting untuk proses pemulihan ketiga informan. Ketujuh perubahan pandangan hidup, rehabilitasi membawa perubahan positif dalam cara pandang ketiga informan terhadap hidup dan fokus pada tujuan yang lebih tinggi. Semua ini

menunjukkan bahwa dukungan sosial dan sikap positif adalah kunci dalam menghadapi kesulitan dan menemukan makna yang lebih dalam kehidupan bagi seorang mantan pecandu narkoba pasca rehabilitasi.

Berdasarkan hasil penelitian kehidupan mantan pecandu narkoba pasca rehabilitasi. Telah jauh lebih baik dan bermakna karena dengan terpenuhinya nilai-nilai kebermaknaan hidup pada mantan pecandu narkoba mereka dapat melanjutkan hidup serta menjalankan aktifitas seperti biasanya dan tidak lagi terjadi penolakan yang dilakukan oleh masyarakat sehingga mengarahkan hidup mantan pecandu narkoba pada kebermaknaan hidup mereka.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan informasi yang didapatkan, maka peneliti memberikan saran kepada penulis dalam pengembangan kepastakaan dan informan. Adapun saran di ajukan sebagai berikut:

1. Saran bagi peneliti

Peneliti mengetahui banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi penelitian ini, maka diharapkan kritik dan saran dari pembaca serta kepastakaan. Selain itu juga agar penulis selanjutnya lebih tertarik lagi dalam melakukan penelitian tentang kebermaknaan hidup pada waria, serta penulis lebih mendalami penelitian kualitatif agar penelitian kedepan dapat lebih baik lagi. Agar kepastakaan dan keilmuan penulis dapat bertambah.

2. Saran bagi informan penelitian

Bagi informan atau informan penelitian, penulis memberikan saran agar dapat mengambil pelajaran dari setiap peristiwa yang terjadi pada hidup, selalu berpikiran positif atas apa yang terjadi dalam diri, bahwa mungkin apa yang masyarakat ataupun keluarga lakukan bukan karena mereka ingin melakukan tindakan kejahatan melainkan mereka menginginkan hal-hal baik untuk dirinya walaupun beberapa dari masyarakat melakukan hal-hal yang tidak dapat diterima oleh nalar, bahwa memaafkan setiap tindakan yang dilakukan oleh mereka ketika melakukan hal yang merugikan atau tidak baik, lebih banyak mendekatkan diri kepada Tuhan.

3. Saran bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian tentang bagaimana kebermaknaan hidup pada mantan pecandu narkoba pasca rehabilitasi di wilayah Kota Manado.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Darwis, Indriyani Dalimunthe, Gabena, and Sulaiman Riadi, 'Amaliyah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 1 No. 1 Mei 2017', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.1 (2017), 36–45.
- Augustien Mariska Lontina, "Hubungan Penerimaan Diri Dan Kebermaknaan Hidup Pada Kaum Male to Female Transseksual (Waria) Di Kota Semarang" (2016): 3–8.
- Augustien Mariska Lontina, "Hubungan Penerimaan Diri Dan Kebermaknaan Hidup Pada Kaum Male to Female Transseksual (Waria) Di Kota Semarang" (2016): 3–8.
- Abi Risa Bayu Argo, Karyono, and Ika Febrian Kristiana, 'Kebermaknaan Hidup Mantan Punks: Studi Kualitatif Fenomenologis', *Jurnal Psikologi Undip*, 13.1 (2014), 93–101.
- Arista, D. Kebermaknaan Hidup dan Religiusitas Pada Mantan Narapidana Kasus Pembunuhan. *Psikoborneo*, 5(3), (2017). 366–377.
- B A B I, 'Proses Pencapaian Kebermaknaa, Nancy Prayantika, Fakultas Psikologi UMP, 2017', 2007, 2008, 12–27.
- Bastaman, H. D. Logoterapi Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. (2019).
- Clauradita Angga Renny and Maemonah Maemonah, 'Implementasi Konsep Tazkiyyatun Nafsi Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya'U Al-Ulumuddin Dan Teknik Self-Management Terhadap Kebermaknaan Hidup Residen Pecandu Narkoba', *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan*, 4.1 (2020), 46–55
- Desi Dwi Syaputri, 'Resiliensi Dan Kebermaknaan Hidup Mantan Narapidana Penyalahgunaan Narkoba Di Korong Tigo Jerong Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman', *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 4.1 (2021), 30–42 <<https://doi.org/10.38035/rj.v4i1.419>>.
- Diah Dinar Utami and Farida Agus Setiawati, 'Makna Hidup Pada Mahasiswa Rantau: Analisis Faktor Eksploratori Skala Makna Hidup', *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 11.1 (2019), 29–39 <<https://doi.org/10.21831/jpipfip.v11i1.23796>>.

- Hizkia Caesaryo Pehala Rondonuwu, Arthur Huwae, “Optimisme dan Kualitas Hidup Pada Mantan Pacandu Narkoba.” (2023).
- Laras Hakimi, ‘Kebermaknaan Hidup bagi Narapidana yang Belum Menikah di Rumah Tahanan Kelas II B Batu sangkar’, *Repo.Iainbatusangkar.Ac.Id*, 7.3(2021),6<<https://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/batusangkar/AmbilLampiran>.
- Mulyaningsih, N. Menemukan Nilai-Nilai Kebermaknaan Hidup melalui Profesi Guru Bimbingan dan Konseling. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, (2022). 4-6.
- Ni Ketut Sri Diniari, ‘Logoterapi (Sebuah Pendekatan Untuk Hidup Bermakna)’, *Tinjauan Pustaka*, 2017, 1–52.
- Nyoman Trisna Aryanata, Evan Pangkahila, and I Wayan Damayana, ‘Makna Hidup Pecandu Napza Pada Komunitas Pemulihan 12 Langkah’, *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah*, 9.2 (2017), 35–54.
- Nisrina Shafira Salsabila, Bagoes Widjanarko, Budi Laksono, “Pengalaman Mantan Pecandu Narkoba, Motivasi dan *Relapse* Pasca Rehabilitasi.” (2022).
- Nuraini, V. M., & Mariyanti, S, Gambaran Makna Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Psikologi*, (2013). 11(1).
- Pengguna Napza and D I Sumatera, ‘Socio Humanus Means in Life pada Mantan’, 2.2 (2020), 106–14.s
- Qomariah, N., & Santi, D. E. Gambaran Kebermaknaan Hidup Pelaku Non Suicidal Self-Injury (NSSI). Buku Abstrak Seminar Nasional “Memperkuat Kontribusi Kesehatan Mental Dalam Penyelesaian Pandemi Covid-19: Tinjauan Multidisipliner,” (2021). 424–429.
- Riza Noviana Khoirunnisa Moch. Ainul Yaqin, ‘Gambaran Kualitas Hidup Mantan Pecandu Narkotika Di Klinik Rehabilitasi Pratama BNNP Jatim’, *Jurnal Penelitian Psikologi*, 10.01 (2023), 293–308.
- Rizky Kartika D, ‘Kebermaknaan Hidup Mantan Narapidana’, 2016.
- Riyan Sunandar, ‘Konsep Kebermaknaan Hidup (Meaning of Life) Pengamal Thoriqoh (Studi Kasus Pada Pengaman Thoriqoh Di Pondok Pesantren Sabilurrosyad, Gasek, Karangbesuki, Sukun, Malang)’, *Skripsi*, 147.1 (2016), 64–75.

- Sayang Ajeng Mardhiyah, Ika Syafitri, and Muhammad Harry Singgih, 'Kontribusi Dukungan Keluarga Dan Kebermaknaan Hidup Terhadap Harga Diri Mantan Pecandu Napza', *Quantum: Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial*, 16.1 (2020), 17–27.
- Sumanto, *Kajian Psikologis Kebermaknaan Hidup*, 14 (2006), 115–35.
- Sutejo, 'Pengaruh Logoterapi Kelompok terhadap Kemampuan Memaknai Hidup Pada Residen Napza', *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 5.1 (2017), 27.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 19th ed. (Bandung,: Alfabeta.Cv, 2013).
- Sumanto, "Kajian Psikologis Kebermaknaan Hidup," *buletin psikologi* 31 (2023): 19.
- Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. M.Si Dr. H. Patta Rapanna, SE. (Makassar, 2021).

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA RI.
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN MANADO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Dr. SH. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado 95128 Telepon/Fax (0431) 850616/850774

Nomor : B. 441/In.25/F.III/TL.00.1/05/2024 20 Mei 2024
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth : **Kepala BNN Kota Manado**
Di.-
Tempat.

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama	: Ismet H. Deluma
N I M	: 20136019
Semester	: VIII (Delapan)
Fakultas	: Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi	: Psikologi Islam (PSI)

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana yang berjudul : **"Kebermaknaan Hidup Pada Mantan Pecandu Narkoba Pasca Rehabilitasi "**

Dengan Dosen Pembimbing :

1. **Dr. Muhammad Imran, M.Th.I**
2. **Aris Soleman, M.Psi**

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Mei s.d Juli 2024.

Demikian harapan kami dan terima kasih.

Wassalam
Dekan,

Dr. Muhammad Imran, M.Th.I
NIP. 198007072011011007



Tembusan :
Rektor IAIN Manado Sebagai Laporan

Lampiran 2

**Pedoman Wawancara Semi Terstruktur
Kepada Mantan Pecandu Narkoba Pasca Rehabilitasi**

No	Indikator	Item
1.	Nilai kreatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktifitas apa yang membuat anda menemukan tujuan hidup baru setelah melewati masa rehabilitasi dari kecanduan narkoba? 2. Dalam pandangan Anda, bagaimana kreativitas membantu Anda mengatasi rasa hampa atau kekosongan dalam hidup setelah keluar dari rehabilitasi? 3. Apakah Anda memiliki aktivitas kreatif atau hobi yang membantu Anda mengalihkan perhatian dari godaan kembali ke kecanduan narkoba? 4. Bagaimana Anda menjadikan kreativitas sebagai alat untuk mengubah pola pikir atau kebiasaan negatif yang terkait dengan masa lalu Anda sebagai pecandu narkoba? 5. Dalam pengalaman Anda, bagaimana kreativitas membantu Anda menemukan solusi baru dalam menghadapi tantangan hidup setelah rehabilitasi? 6. Apa yang Anda lakukan untuk menjaga dan mengembangkan aspek kreatif dari diri Anda sebagai bagian dari proses penyembuhan dari kecanduan narkoba 7. Bagaimana peran seni atau ekspresi kreatif lainnya dalam membantu Anda mengekspresikan emosi atau pengalaman yang sulit dari masa lalu Anda sebagai pecandu narkoba? 8. Bagaimana Anda menggunakan kreativitas untuk membangun hubungan yang lebih sehat dan lebih bermakna dengan orang lain pasca rehabilitasi? 9. bagaimana Anda melihat kreativitas sebagai cara untuk menemukan makna dalam pekerjaan setelah melewati atau aktivitas sehari-hari proses rehabilitasi?

2.	Nilai Penghayatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pengalaman Anda selama masa kecanduan narkoba membantu Anda menemukan makna yang lebih dalam. Dalam kehidupan sehari-hari setelah rehabilitasi? 2. Dalam pandangan Anda, apa yang Anda pelajari dari pengalaman traumatis atau sulit Anda sebagai pecandu narkoba, dan bagaimana hal itu membentuk pemahaman Anda akan makna hidup? 3. Bagaimana Anda mempraktikkan setiap peristiwa dalam kehidupan sehari-hari setelah melewati proses rehabilitasi, dan bagaimana hal itu membantu Anda merasa lebih terhubung dengan makna yang lebih besar? 4. Apakah ada momen-momen khusus atau pengalaman tertentu setelah rehabilitasi yang membuat Anda merasa hidup lebih berarti dan bermakna? 5. bagaimana Anda menjelaskan peran refleksi atau introspeksi dalam menemukan makna hidup baru setelah melewati masa rehabilitasi dari kecanduan narkoba? 6. Apakah ada nilai atau keyakinan yang Anda pertahankan atau kembangkan dalam perjalanan pemulihan Anda, dan bagaimana hal itu membantu Anda menemukan kebermaknaan hidup? 7. Bagaimana Anda mengelola kesulitan atau rasa sakit emosional dengan cara yang memungkinkan Anda belajar dan tumbuh dari pengalaman sebagai mantan pecandu narkoba? 8. Apa yang Anda lakukan untuk memastikan bahwa setiap aktivitas atau interaksi dalam kehidupan sehari-hari Anda memiliki arti dan nilai yang signifikan? 9. Bagaimana Anda menjelaskan pentingnya menghargai momen-momen kecil atau keindahan sehari-hari dalam pencarian Anda akan kebermaknaan hidup?
3.	Nilai bersikap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Anda menghadapi tantangan baru dalam kehidupan setelah melewati proses rehabilitasi?

		<ol style="list-style-type: none">2. Dalam pandangan Anda, bagaimana sikap positif Anda terhadap kehidupan membantu Anda menemukan makna yang lebih dalam setelah keluar dari kecanduan narkoba?3. Apakah ada situasi atau peristiwa tertentu yang menuntun Anda untuk mengubah perspektif terhadap hidup setelah rehabilitasi?4. Bagaimana Anda menjaga semangat dan motivasi Anda tetap tinggi dalam menjalani kehidupan sehari-hari?5. Dalam konteks sekarang, bagaimana Anda mengelola stres atau tekanan sehari-hari dengan cara yang memungkinkan Anda untuk tetap fokus pada tujuan dan makna hidup?6. Apakah ada sikap tertentu yang Anda kembangkan selama proses rehabilitasi yang membantu Anda mengatasi rasa putus asa atau kekosongan dalam mencari makna hidup baru?7. Bagaimana Anda menjaga agar sikap Anda tetap positif dan konstruktif dalam menghadapi tantangan atau godaan yang mungkin muncul setelah rehabilitasi dari kecanduan narkoba?8. Apakah ada nilai atau prinsip hidup yang Anda terapkan dalam kehidupan sehari-hari setelah rehabilitasi, yang memandu Anda dalam pencarian akan kebermaknaan hidup?9. Bagaimana Anda menghadapi perasaan penyesalan atau rasa bersalah yang mungkin timbul dari masa lalu Anda sebagai pecandu narkoba?10. Apa yang Anda lakukan untuk memastikan bahwa setiap tindakan atau keputusan yang Anda ambil setelah rehabilitasi memiliki nilai dan tujuan yang bermakna?
--	--	---

PEDOMAN OBSERVASI INFORMAN UTAMA

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati para mantan pecandu narkoba pasca rehabilitasi:

a. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data yang jelas dan terperinci baik mengenai sumber kebermaknaan hidup baru pada mantan pecandu narkoba pasca rehabilitasi di kota Manado.

b. Aspek yang diamati

Tingkah laku non verbal selama wawancara kepada mantan pecandu narkoba pasca rehabilitasi.

Lampiran 3**Keterangan Coding**

RR	: Informan 1 (Nama disamarkan)
MK	: Informan 2 (Nama disamarkan)
RC	: Informan 3 (Nama disamarkan)
DK	: <i>Key</i> informan 1 (Nama disamarkan)
R	: <i>Key</i> informan 2 (Nama disamarkan)
R	: <i>Key</i> informan 3 (Nama disamarkan)
WP 1	: Wawancara pertemuan 1
WP 2	: Wawancara pertemuan 2
WP 3	: Wawancara pertemuan 3
Kode Wawancara	: RR/WP1 & MK/WP1 & RC/WP1
1,2,3,dst	: Nomor pertanyaan dan jawaban wawancara
Keterangan : RK = Informan 1, WP1 = Wawancara pertemuan 1	

Lampiran 4**Hasil Wawancara Dan Observasi****(Informan 1)**

Instrument pengumpulan data (IPD)

Informan Utama 1

A. Nama	: RR
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Usia	: 20
Pekerjaan	: Cleaning Service
Pendidikan terakhir	: SD

HASIL OBSERVASI INFORMAN UTAMA 1

(Observasi 1)

Hari/tanggal : 25 Juni 2024
Lokasi : Tuminting Bitung Karangria
Durasi waktu : 25 Menit
Informan : RR (nama samaran)

Sekitar pukul 18.00 WITA peneliti datang ke rumah RR untuk menemuinya dengan tujuan wawancara dan pertemuan pertama adalah sebagai perkenalan awal kembali dengan RR. Saat sampai ke rumah informan terlihat RR sedang membersihkan motor. Ketika tatapan peneliti berpapasan dengan RR, saat itu RR langsung tersenyum serta menanyakan kabar peneliti dan tak lupa pula peneliti bersalaman dengan RR. Saat itu RR sedang tidak menggunakan kaos melainkan hanya memakai celana pendek berwarna hitam. Terlihat beberapa kali RR menoleh ke kiri serta kaki yang di angkat. Saat itu RR telah selesai mencuci motor RR pun menghampiri peneliti yang sedang menunggu di teras rumah. Kemudian peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti datang yaitu untuk mewawancarai RR. Ia pun mengangguk. Kemudian peneliti bertanya kepada RR atas kesedian RR dan RR mengangguk menyetujui.

Dari hasil observasi pertama, bahwa RR sudah cukup banyak membagikan informasi yang tercakup dalam pertanyaan pada pedoman wawancara yang tersusun. Selama proses wawancara berlangsung terlihat perubahan mimik wajah dari RR yang sangat antusias saat bercerita kepada peneliti.

HASIL OBSERVASI INFORMAN UTAMA 1

(Observasi 2)

Hari/tanggal : 27 Juni 2024
Lokasi : Tuminting Bitung Karangria
Durasi waktu : 21 Menit
Informan : RR (nama samaran)

Sekitar pukul 18.30 WITA peneliti datang kembali ke rumah informan untuk menemui RR dengan tujuan wawancara dan pertemuan kedua adalah wawancara yang lebih mendalam. Saat sampai ke rumah informan, RR terlihat sedang tidak berada di rumah. Kemudian peneliti menghubungi RR untuk memberitahukan bahwa peneliti telah berada di rumahnya.

Pada saat itu RR sedang keluar, selang beberapa menit kemudian RR pun sampai sambil tersenyum dan menyapa ke arah peneliti. Saat itu peneliti balik menyapa RR, selanjutnya peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti kepada RR yaitu untuk melakukan wawancara yang lebih mendalam. Pada pertemuan kedua ini, RR memakai kaos berwarna putih polos dan bawahan memakai celana hitam pendek. Wawancara berjalan dengan lancar terlihat RR menatap fokus ke arah peneliti dengan mimik wajah yang serius. Saat itu RR seringkali bertukar senyum dengan peneliti serta lirikan mata yang kadang menghadap ke samping. Kemudian dengan posisi duduk yang santai sesekali RR tertawa tipis dengan mimik wajah yang terlihat gembira saat bertukar cerita dengan peneliti. Dari hasil observasi kedua, selama wawancara RR menjawab pertanyaan wawancara dengan jawaban yang jelas dan cukup terbuka.

HASIL OBSERVASI INFORMAN UTAMA 1
(Observasi 3)

Hari/tanggal : 9 Juli 2024
Lokasi : Tuminting Bitung Karangria
Durasi waktu : 19 Menit
Informan : RR (nama samaran)

Sekitar pukul 18.00 WITA peneliti datang kembali ke rumah informan untuk menemui RR dengan tujuan wawancara dan pertemuan ketiga adalah wawancara yang lebih mendalam. Saat wawancara ketiga RR sedang tidak terlihat di luar rumah, kemudian peneliti mencoba mengetuk pintu rumah RR selang menunggu yang membuka pintu ibu dari RR. Saat itu RR sedang keluar, peneliti menunggu kedatangan RR sambil mencoba menghubungi.

Saat kedatangan RR terlihat RR saat wawancara ketiga memakai kaos putih bertuliskan sesuatu serta bawahan berwarna merah celana pendek. Saat itu RR bertukar senyum dengan peneliti dan saling menyapa. Saat di wawancarai oleh peneliti terlihat cukup tenang dengan posisi duduk yang tegak serta tangan yang diletakkan di atas meja. Kemudian RR terlihat sangat serius saat bertukar cerita sesekali tatapan mata menoleh ke bawah. Beberapa kali RR bertukar candaan sambil tertawa kecil, dalam pertemuan ketiga RR menunjukkan mimik wajah antusias, selalu fokus saat di wawancarai. Dari hasil observasi ketiga ini, RR cukup terbuka, fokus serta jelas dalam menjawab setiap pertanyaan yang peneliti berikan.

HASIL VERBATIM WAWANCARA DENGAN INFORMAN 1
(Wawancara 1)

Hari/tanggal : 25 Juni 2024
 Lokasi wawancara : Tuminting Bitung Karangria
 Durasi waktu : 25 Menit
 Informan 1 : RR
 Kode wawancara : RR/WP1

No	Peneliti/informan	Verbatim	Analisis
1	Peneliti	Aktifitas apa yang membuat anda menemukan tujuan hidup baru setelah melewati masa rehabilitasi dari kecanduan narkoba	
2	Informan	Lebe ka hal-hal yang positif si bermain deng tamang-tamang yang baru, ka pante, mangael deng hal-hal yang positif iko kegiatan gereja	Nilai kreatif
3	Peneliti	Dalam pandangan Anda, bagaimana kreativitas membantu Anda mengatasi rasa hampa atau kekosongan dalam hidup setelah keluar dari rehabilitasi	
4	Informan	Depe cara bekeng sibuk diri jo rupa bekeng aktifitas yang supaya nda mo bale ka situ rupa bagambar, kapante-kapante kalo nda jalan-jalan deng nongki-nongki deng hal-hal yang positif no kan lalu cuma jaga baminum ba apa samua kalo sekarang so lebe ka hal positif bagitu	Nilai kreatif
5	Peneliti	Bagaimana Anda menjadikan kreativitas sebagai alat untuk mengubah pola pikir atau kebiasaan negatif yang terkait dengan masa lalu Anda sebagai pecandu narkoba	

6	Informan	Pertama-tama so komitmen deng diri sandiri no so nyanda mo ada keinginan mo sontong itu ulang deng so lebe suka mo rubah diri kong sama deng tadi no iko kegiatan gereja dengan ada kepuasan lagi untuk bekeng hal itu	Nilai kreatif
7	Peneliti	Bagaimana Anda menjadikan kreativitas sebagai alat untuk mengubah pola pikir atau kebiasaan negatif yang terkait dengan masa lalu Anda sebagai pecandu narkoba	
8	Informan	Iko teater deng tamang-tamang gereja deng so nda ada rasa mo bale for mo sontong ulang barang bagitu sampe mo bakumpul deng tamang-tamamang forum baminum bagitu so kurang so rasa malas deng cara supaya diri jauh narkoba intinya ba jaoh dari hal-hal bagitu ulang kalo tamang-tamang masih ja pake babagitu torang lebe bae ba jaoh	Nilai kreatif
9	Peneliti	Dalam pengalaman Anda, bagaimana kreativitas membantu Anda menemukan solusi baru dalam menghadapi tantangan hidup setelah rehabilitasi	
10	Informan	Mengubah diri lebe bagus no rupa trus bekeng hal-hal positif yang apa for torang p diri dang yang bagus for torang dang rajin-rajin ibadah kalo rupa kita kristen to rajin-rajin ka greja deng iko-iko pelayanan no ada lagi rupa kita habis rehab itu jadi agen pemulihan bagitu itu kwa rupa pange-pangge tamang for iko rehab	Nilai kreatif
11	Peneliti	Apa yang Anda lakukan untuk menjaga dan mengembangkan aspek kreatif dari diri Anda sebagai bagian dari proses	

		penyembuhan dari kecanduan narkoba	
12	Informan	Mancing, teater, deng menggambar deng voli lagi no mar nd talalu kalo itu cuma pas ada waktu luang deng kalo sering mandi-mandi pante lagi	Nilai kreatif
13	Peneliti	Bagaimana peran seni atau ekspresi kreatif lainnya dalam membantu Anda mengekspresikan emosi atau pengalaman yang sulit dari masa lalu Anda sebagai pecandu narkoba	
14	Informan	Kalo lalu itu e emosi nda jaga ta kontrol, jaga lalu jaga toxic dang pa orang-rang mar stelah rehab jadi ta brubah no katu pikiran jadi lebe bagus lebe sadap ba pikir so nda ada tu kasar babagitu deng salah satunya so nda ad mo baka-baka lae mar itu dulu deng sadap la karena so rasa ada dunia baru pas keluar dari zona itu	Nilai kreatif
15	Peneliti	Bagaimana Anda menggunakan kreativitas untuk membangun hubungan yang lebih sehat dan lebih bermakna dengan orang lain pasca rehabilitasi	
16	Informan	So lebe kanal orang baru no dulu orang-orang lia jaga pake-pake narkoba skarang so iko-iko kegiatan gereja to kalo mo bilang skarang so banyak tamang-tamang ja datang deng sekarang lebe suka bantu-bantu orang to deng dulu p mar dorang pe orang tua pandang buruk pa kita le no rupa dorang larang dong pe anak batamang deng kita tapi karena kita so iko rehab so ta brenti dari hal-hal babagitu deng dari hal itu kita kase tunjung no kita pe hal-hal bagus rupa larang dong pe anak mo pake barang-barang bagitu deng tamba	Nilai kreatif

		rugi to kalo so iko rehab kong tong sebiar tong pe tamang-tamang mo pake barang-barang bagitu intinya torang jadi contolah for dorang	
17	Peneliti	Bagaimana Anda melihat kreativitas sebagai cara untuk menemukan makna dalam pekerjaan atau aktivitas sehari-hari setelah melewati proses rehabilitasi	
18	Informan	Kalo rupa skarang so dapa karjo to mar sebelum rehab itu belum da karja jadi bangun masih babagitu lah deng dulu pas bulum rehab stengah mati memang mo dapa karja. Ada juga waktu masih jadi pelajar waktu itu belum karja sih mar waktu masih pelajar itu ta brenti no gara-gara narkoba deng waktu itu masih belum bapikir karja le kwa nah setelah habis rehab no baru oh pamar ternyata siksa rasa manyasal ada no. Ada depe dampak poistif lagi yang kita rasa so nda mo bekeng ulang yang babagitu dang deng kita lagi so rasa bangga dang so lebe bagus dari yang kemarin dp bahasa kwa so nda sama deng yang dulu.	Nilai kreatif

HASIL VERBATIM WAWANCARA DENGAN INFORMAN 1
(Wawancara 2)

Hari/tanggal : 27 Juni 2024
 Lokasi wawancara : Tuminting Bitung Karangria
 Durasi waktu : 21 Menit
 Informan 1 : RR
 Kode wawancara : RR/WP2

No	Peneliti/informan	Verbatim	Analisis
1	Peneliti	Bagaimana pengalaman Anda selama masa kecanduan narkoba membantu Anda menemukan makna yang lebih dalam. Dalam kehidupan sehari-hari setelah rehabilitasi	
2	Informan	Pertama sih waktu keluar rehab itu kita rasa memang so nda ad no rasa so nda ada masa depan menang so gelap dang masa depan mar setelah nikmati tu sehari-sehari itu waktu oh ini sebelum maso rehab deng waktu itu belum ta pikir masa hidup dang rasa bodo amat bagitu dang nanti pas depe lama-lama so tapikir mo jadi apa kita ini besok-besok tamba so ta brenti sekolah to gara-gara narkoba jadi solebe bingo mo jalani hidop bagaimana	Nilai penghayatan

		nah jadi pas kaluar rehab itu mo bapikir bagaimana cara for mo jadi yang lebe bae jo cari karja biar karja apa bagitu. Supaya so nda ad niat mo bale kasitu ulang so mulai fokus no mo apa mo cari jadt di diri dang rupa dong bilang	
3	Peneliti	Dalam pandangan Anda, apa yang Anda pelajari dari pengalaman traumatis atau sulit Anda sebagai pecandu narkoba, dan bagaimana hal itu membentuk pemahaman Anda akan makna hidup	
4	Informan	Oh pertama belajar dari masa lalu belajar dari apa yang kita bekeng salah berarti kalo kita mo lanjut hidop musti bekeng yang sebaliknya dang bekeng yang lebe bagus dari pulang-pulang pagi ta musti robah itu stop abge barang-barang bagitu sampe ta pikir no e bagaimana supaya kita bole mo jadi bagus. Jadi pas kalar rehabi pikiran jadi tabuka no jadi tamba banya jadi pas rehab itu banyak materi-materi yang torang dapa for mo jalani hidop yang lebe bae makanya kita belajar dari tamulai bapikir dari situ no mulai dari	Nilai penghayatan

		<p>kaluar rehab kita musti bagaimana supaya kita bole jadi lebe bagus ka muka supaya boleh berguna bagi orang lain deng keluarga</p>	
5	Peneliti	<p>Bagaimana Anda mempraktikkan setiap peristiwa dalam kehidupan sehari-hari setelah melewati proses rehabilitasi, dan bagaimana hal itu membantu Anda merasa lebih terhubung dengan makna yang lebih besar</p>	
6	Informan	<p>Kita musti praktekan itu eh musti setunjung patamang-tamang lain dang kalo barang-barang bagitu nda bagus for torang rupa contolah kita to jadi putus sekolah jadi makanya ta pangge tamang-tamang for e for iko rehab le deng kita deng itu kan so jadi salah satu contoh for bantu orang lagi to itu no yang kita praktekan dari pas kelar dari rehab setunjung pa dorang kalo masa depan itu samua orang ada dang bagitu. Tape impian cuma suka e jadi lebe bae dari sebelumnya jadi ta rasa lebe sanang no rasa puas so bole lepas dari itu deng boleh pangge</p>	<p>Nilai penghayatan</p>

		tamang-tamang lain for mo berubah sama-sama	
7	Peneliti	Apakah ada momen-momen khusus atau pengalaman tertentu setelah rehabilitasi yang membuat Anda merasa hidup lebih berarti dan bermakna	
8	Informan	E habis rehab itu rasa jdi bersih jadi rupa ingin maju dang terus rupa ada semangat baru dang rupa dapa rasa hidop baru dang bagitu for mo jadi lebe ada niat dang mo for lanjutkan hidop deng tujuan for mo kasih sanang orangtua	Nilai penghayatan
9	Peneliti	bagaimana Anda menjelaskan peran refleksi atau introspeksi dalam menemukan makna hidup baru setelah melewati masa rehabilitasi dari kecanduan narkoba	
10	Informan	Iyo ada intropeksi diri no e kita rupa tape masa lalo jadi salah satu contoh dang for kita mo berubah jadi kita oh rupa ini salah tape dulu-dulu ini salah ta musti bekeng jang iko rupa dulu dang deng jang rupa kita nda usah mo bale ulang ka masa lalu itu kalo rupa da maslah-masalah dari rumah jadi	Nilai penghayatan

		<p>kita bekeng hal yang lebe poistif no rupa kalo da baba kalae bakalae deng orang tua bagitu, baku-baku salah kan biasa kalo dulu eh lari ka minuman, bapake bagitu ulang nah kalo kali itu so nyanda rupa so eh lebe ka pendam sandiri dang hm deng bakumpul deng tamang-tamang biasa no bagitu jadi pas setelah rehabilitasi itu ada tujuan baru no deng rupa nimau to orang mo pandang rendah pa torang itu le jadi salah satu motivasi for mo lebe jadi lebe bagus dari sebelumnya</p>	
11	Peneliti	<p>Apakah ada nilai atau keyakinan yang Anda pertahankan atau kembangkan dalam perjalanan pemulihan Anda, dan bagaimana hal itu membantu Anda menemukan kebermaknaan hidup</p>	
12	Informan	<p>Menurut kita bagus sih samua yang dorang kasih dorang kasih ajar for mo cari tamang-tamang yang lebe bagus, mo kaluar dari e dari lingkungan narkoba itu jadi banyak sih yang menurut kita bagus jadi itu membantu kita dorang bakase latihan for mo talak</p>	<p>Nilai penghayatan</p>

		barang-barang bagitu kalo dorang mo ajak nah itu yang kita terapkan. itu dia so memang nda sama sekali	
13	Peneliti	Bagaimana Anda mengelola kesulitan atau rasa sakit emosional dengan cara yang memungkinkan Anda belajar dan tumbuh dari pengalaman sebagai mantan pecandu narkoba	
14	Informan	Eh yang rupa tape rasa sakau bagitu. Itu kita lebe pilih e babacerita deng tamang sih curhat patamang dang supaya cari solusi sama-sama deng tamang deng rasa susah si kalo da rasa saki hati bagitu umpa saki hati rupa mo nda mo sontong minuman dang bagitu mar akhirnya boleh so nda lari ka minuman ulang dang pas rasa lebe bagus katu bacurhat-curhat bagini jo, ah io belajar no dari masa lalu itu, lebe ka pendam sandiri lagi sih	Nilai penghayatan
15	Peneliti	Apa yang Anda lakukan untuk memastikan bahwa setiap aktivitas atau interaksi dalam kehidupan sehari-hari Anda memiliki arti dan nilai yang signifikan	
16	Informan	Pertama kita boleh bangun rasa bersyukur so nyada ada di masa	Nilai penghayatan

		<p>lalu itu ulang so rasa bebas, bebas dari hal babagitu dang so rasa aman-aman nyaman hidop so lebe nyaman tamba so dapa karja lagi to jadi yah so rasa lebe ada niat dang for cari tujuan hidop dang</p>	
17	Peneliti	<p>Bagaimana Anda menjelaskan pentingnya menghargai momen-momen kecil atau keindahan sehari-hari dalam pencarian Anda akan kebermaknaan hidup</p>	
18	Informan	<p>E itu tape momen-momen kecil kita boleh bantu orang deang so boleh hargai otang hargai diri sandiri lagi itu pentih sih itu Cuma bagitu sih dulu</p>	<p>Nilai penghayatan</p>

HASIL VERBATIM WAWANCARA DENGAN INFORMAN 1
(Wawancara 3)

Hari/tanggal : 9 Juli 2024
 Lokasi wawancara : Tuminting Bitung Karangria
 Durasi waktu : 19 Menit
 Informan 1 : RR
 Kode wawancara : RR/WP3

No	Peneliti/informan	Verbatim	Analisis
1	Peneliti	Bagaimana Anda menghadapi tantangan baru dalam kehidupan setelah melewati proses rehabilitasi	
2	Informan	Tantangan baru depe tantangan cuma for mo tahang diri supaya nda mo tabale-bale ulang diistu no deng mo berusa for mo jadi lebe bagus to deng itu no deng da tahang-tahang tu tantangan itu deng tangntang-tantangan	Nilai bersikap

		<p>mo lia tamang-tamng yang masih babagitu, le kalo sekarang so lebe ya kalo mo bilang so lebe ta kontrol no so boleh mo hadapi dang itu deng so ta biasa ja hindari-hindari sampe so tabiasa</p>	
3	Peneliti	<p>Dalam pandangan Anda, bagaimana sikap positif Anda terhadap kehidupan membantu Anda menemukan makna yang lebih dalam setelah keluar dari kecanduan narkoba</p>	
4	Informan	<p>Depe sisi positif yang bekeng sibuk diri no rupa hal-hal positif bagitu, kegiatan-kegiatan yang bermakna no eh kegiatan - kegiatan rohani bagitu, iko-iko teater</p>	<p>Nilai bersikap</p>

		deng sibuk cari karja. Deng batamang-tamang deng so nya ja bapake-pake babagitu no	
5	Peneliti	Apakah ada situasi atau peristiwa tertentu yang menuntun Anda untuk mengubah perspektif terhadap hidup setelah rehabilitasi	
6	Informan	Kalo hidop itu lebih banyak makna no kalo nyanda bapake narkoba itu. Pas iko kegiatan ba pelayanan deng gereja itu no.kong tamba le jadi pembina remaja to dari boleh mo pangge-pangge ade-ade for mo kasih contoh no yang lebe bagus.	Nilai bersikap

7	Peneliti	Bagaimana Anda menjaga semangat dan motivasi Anda tetap tinggi dalam menjalani kehidupan sehari-hari	
8	Informan	Eh tetap batahang di apa yang kita mo apa no yang kitamo bekeng tape tujuan. Kalo kita iyo iko kegiatan-kegiatan babagitu no deng lebe se kurang deng ttamang-tamang yang jaga ba pake babagitu deng jaga inga orang tua pe apa le no nasehat-nasehat	Nilai bersikap
9	Peneliti	Dalam konteks sekarang, bagaimana Anda mengelola stres atau tekanan sehari-hari dengan cara yang memungkinkan Anda untuk tetap	

		fokus pada tujuan dan makna hidup	
10	Informan	Kita bekeng biar nyada lebe stres itu rupa kita kapante bagitu to, healing, deng tamba hobi mangael lagi to deng babacerita deng lebe tua dang cari-cari pengalaman.	Nilai bersikap
11	Peneliti	Apakah ada sikap tertentu yang Anda kembangkan selama proses rehabilitasi yang membantu Anda mengatasi rasa putus asa atau kekosongan dalam mencari makna hidup baru	
12	Informan	Kalo sekarang kwa kita lebe ka bodo amat dang bagitu. Lebe nda mo perduli bukan nda perduli deng masa depan nda mo perduli deng orang mo bilang-	Nilai bersikap

		bilang yang orang ja mo bilang kita ini bagini-bagini jadi supaya lebe sadap no bagitu jadi bodo ammat bagitu io mar lebe suka lagi mo dengar orang-orng pe bacerita lagi sih	
13	Peneliti	Bagaimana Anda menjaga agar sikap Anda tetap positif dan konstruktif dalam menghadapi tantangan atau godaan yang mungkin muncul setelah rehabilitasi dari kecanduan narkoba	
14	Informan	Lebe pilih menghindar dengan cara kalo rupa dong da disini dong da ba minum jadi kita nimboleh lewat situ itukan lagi salah satu pelajaran dari BNN to bagitu eh pas da	Nilai bersikap

		rehab bagaimana cara mo menolak baru tetap di pa tape apa sandiri dang deng so yakin lagi to	
15	Peneliti	Apakah ada nilai atau prinsip hidup yang Anda terapkan dalam kehidupan sehari-hari setelah rehabilitasi, yang memandu Anda dalam pencarian akan kebermaknaan hidup	
16	Informan	Eh tape prinsip kita tetap mo batamang-tamang deng tamang bagitu mar so nda akan ulang mo sontong-sontong bagitu ulang deng so memang so betul-betul sekali dang so suka mo hidop lebe bae to, suka mo hidop bersih deng satu ytujuan le no for orang tua to deng	Nilai bersikap

		orang tua juga malo kalo torang babagitu terus	
17	Peneliti	Bagaimana Anda menghadapi perasaan penyesalan atau rasa bersalah yang mungkin timbul dari masa lalu Anda sebagai pecandu narkoba	
18	Informan	Eh rasa dapa rasa sedih-sedih bagitu no rupa dong bilang galau bagitu rasa kecewa no sampe kapa kang ta boleh sontong barang bagini nanti manyasal ka blakang ini. Cuma babadiam jo no bapikir sandiri cari solusi sandiri deng karena apa yang torang so lakukan tu dia so nda mo perli di sesali to karena torrang sandiri yang pilih	Nilai bersikap

		<p>jalan itu to jadi kalo mobilang rasa manyasal ada no manyasal mar bagaimana torang yang suka sandiri to</p>	
19	Peneliti	<p>Apa yang Anda lakukan untuk memastikan bahwa setiap tindakan atau keputusan yang Anda ambil setelah rehabilitasi memiliki nilai dan tujuan yang bermakna</p>	
20	Informan	<p>Kita brenti betul-betul no dp tindakan. Kita kase tunjung kita tang setiap godan-godaan e rupa so nda mo pokonya so memang niat diri sandiri for mo berubah.</p>	<p>Nilai bersikap</p>

HASIL OBSERVASI DAN WAWANCARA**(Informan 2)**

Instrument pengumpulan data (IPD

Informan Utama 2

B. Nama	: MK
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Usia	: 20
Pekerjaan	: Sales Marketing
Pendidikan terakhir	: SMA

HASIL OBSERVASI INFORMAN UTAMA 2

(Observasi 1)

Hari/tanggal : 27 Juni 2024
Lokasi : Matungkas
Durasi waktu : 23 Menit
Informan : MK (nama samaran)

Sekitar pukul 14.00 WITA peneliti datang ke tempat kegiatan perkemahan kegerejaan untuk menemui MK dengan tujuan wawancara dan pertemuan pertama adalah sebagai pengenalan awal kembali dengan MK. Saat sampai ke perkemahan terlihat MK sedang sibuk memasang tenda yang akan ditempati. Peneliti pun mengucapkan salam untuk memberitahukan kedatangan peneliti. MK puntersenyum dan meninggalkan pekerjaannya untuk menyambut kedatangan peneliti. Awal mula pertemuan peneliti berbincang-bincang dulu dengan MK. Kemudian peneliti mengatakan maksud dan tujuan peneliti datang kesini. Terlihat Mk mengangguk setuju akan hal itu. Awal pertemuan tersebut wawancara berjalan dengan sangat lancar. MK sangat terbuka ketika di wawancarai sesekali juga menunjukkan perubahan mimik muka punterjadi selama wawancara. Kemudian sesekali MK terdiam saat selesai menceritakan pengalamannya.

Dari hasil observasi pertama, bahwa MK sudah cukup banyak membagikan informasi yang tercakup dalam pertanyaan pada pedoman wawancara yang telah disusun. MK sangat terbuka atas apa yang ia alami pasca rehabilitasi. saat wawancara berlangsung MK menggunakan pakaian atasan warna coklat bawahan celana panjang berwarna putih.

HASIL OBSERVASI INFORMAN UTAMA 2 (Observasi 2)

Hari/tanggal : 10 Juli 2024
Lokasi : Tuminting Bitung Karangria
Durasi waktu : 26 Menit
Informan : MK (nama samaran)

Sekitar pukul 18.00 WITA peneliti datang kembali menemui MK di daseng karangria dengan tujuan wawancara dan pertemuan kedua adalah wawancara lebih mendalam. Sebelum pergi ke Daseng peneliti telah menghubungi MK lewat aplikasi *Whatsap* guna memastikan pertemuan kedua. Saat sampai ke daseng, MK sedang duduk lalu menyapa peneliti yang baru sampai.

MK mempersilahkan peneliti, kemudian peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti. MK pun tersenyum sambil mengangguk setuju akan hal tersebut. Keadaan fisik kurus, tinggi serta rambut yang agak panjang, serak suara yang sedikit serak. Pada pertemuan kedua tersebut MK mengenakan pakaian, atasan abu-abu lalu bawahan celana pendek berwarna abu-abu. Tatapan MK seringkali berganti yang terkadang menatap peneliti kemudian menatap sekitar daseng dan terkadang terdiam lama. Terlihat mimik wajah MK kadang tersenyum terkadang datar. Suara MK yang terdengar pelan dan kemudian tertawa pelan. Dari hasil observasi kedua, selama wawancara MK menjawab pertanyaan dengan jawaban yang jelas dan cukup terbuka namun seringkali jawaban MK mengarah pada hal yang berbeda.

HASIL OBSERVASI INFORMAN UTAMA 2

(Observasi 3)

Hari/tanggal : 16 Juli 2024
Lokasi : Tuminting Bitung Karangria
Durasi waktu : 24 Menit
Informan : MK (nama samaran)

Sekitar pukul 18.30 WITA peneliti datang kembali ke daseng untuk menemui MK dengan tujuan wawancara dan pertemuan ketiga adalah wawancara yang lebih mendalam. Saat sampai ke daseng, MK belum sampai selang 15 menit menunggu akhirnya MK sampai kemudian duduk bersama peneliti. Saat itu MK sedang mengenakan pakaian berwarna abu-abu bawahan celana pendek warna hitam.

Wawancara berjalan dengan sangat lancar terlihat antusias yang di ekspresikan oleh MK. Terkadang MK membahas hal yang diluar pertanyaan peneliti. Sambil merokok dengan posisi kaki satu di angkat MK bercerita tentang pengalamannya. Kemudian dengan mimik wajah yang berubah MK kadang tertawa kecil lalu tersenyum dan terlihat fokus akan setiap pertanyaan yang peneliti berikan dari hasil wawancara ketiga ini, selama wawancara MK cukup menjawab beberapa pertanyaan yang peneliti berikan seringkali MK menceritakan pengalamannya di tempat lain. Bersarkan obervasi ketiga peneliti merasa cukup kepada MK yang telah menjawab semua pertanyaan yang ada.

HASIL VERBATIM WAWANCARA DENGAN INFORMAN 2
(Wawancara 1)

Hari/tanggal : 27 Juni 2024
 Lokasi wawancara : Matungkas
 Durasi waktu : 23 Menit
 Informan 2 : MK
 Kode wawancara : MK/WP1

No	Peneliti/informan	Verbatim	Analisis
1	Peneliti	Aktifitas apa yang membuat anda menemukan tujuan hidup baru setelah melewati masa rehabilitasi dari kecanduan narkoba	
2	Informan	Karena karja sih jadi ba pikir so lebe positif so batasi no karena so karja	Nilai kreatif
3	Penelitti	Dalam pandangan Anda, bagaimana kreativitas membantu Anda mengatasi rasa hampa atau kekosongan dalam	

		hidup setelah keluar dari rehabilitasi	
4	Informan	Kalo kekosongan sih kalo kita pe hidop nyanda pernah kosong jadi kita tetap ada tujuan. Iya itu le pernah no cuma kembali lagi torang bapikir kong tong bacerita deng tong pe diri sandiri io, banyak-banyak ibadah jo, kegiatan gereja	Nilai kreatif
5	Peneliti	Bagaimana Anda menjadikan kreativitas sebagai alat untuk mengubah pola pikir atau kebiasaan negatif yang terkait dengan masa lalu Anda sebagai pecandu narkoba	
6	Infoman	Sebenarnya kalo hobi kan kembali lagi dari gereja sih soalnya di gereja kan	Nilai kreatif

		torang iko apa teater soalnya teater itu positif sih banyak pengajaran dang disitu selain torang yang memang rusak ketika masuk di kegiatan gereja disitu dorang ajari ya dorang kasih contoh yang baik lah kalo depe apa dang deng dorang apa e dorang dorng dang pa torang for mo berubah	
7	Peneliti	Bagaimana Anda menjadikan kreativitas sebagai alat untuk mengubah pola pikir atau kebiasaan negatif yang terkait dengan masa lalu Anda sebagai pecandu narkoba	
8	Informan	Soalnya kalo tong iko kegiatan gereja sama deng kita iko dang teater to kita	Nilai kreatif

		<p>sering terlibat deng kegiatan-kegiatan gereja kalo sama deng ini dang kita masih di lokasi perkemahan jadi lain kali kalo eh ta free waktu nda kerja satu hari pi lokasi perkemahan jadi samua itu mo ta lupa dang jadi torang pe diri mo tasibuk sandiri sampe mo lupa sebenarnya beda kalo memang torang cuma dirumah nintau mo baapa nda kerja itu sebenarnya sering kali merusak torang pe pikiran jadi kalo torang ta sibuk terus sebnarnya nda mo tapikir disitu sih to kalo torang tasibuk-tasibuk terus eh so brentui kita kang ih so nda tapikir barang</p>	
--	--	---	--

		bagitu kang jadi itu no so terallihkan deng kegaitan gereja deng kerja	
9	Peneliti	Dalam pengalaman Anda, bagaimana kreativitas membantu Anda menemukan solusi baru dalam menghadapi tantangan hidup setelah rehabilitasi	
10	Informan	Nda kalo itu sebenarnya dari pola pikir sendiri kalo mungkin orang mo pandang apapun pa torang eh nda masalah la itu pandangan dorang tapi bagaimana tong pe sebenarnya kalo barang bagitu ngana nda jadi kreatif sebenarnya malah klo ngana so leaps dari itu ngana mo	Nilai kreatif

		rasa nga pe diri lebih kreatif, lebih sehat .	
11	Peneliti	Apa yang Anda lakukan untuk menjaga dan mengembangkan aspek kreatif dari diri Anda sebagai bagian dari proses penyembuhan dari kecanduan narkoba	
12	Informan	Bergaul sih pergaulan io batasi itu pergaulan yang buruk sebenarnya, pergaulan itu pengaruh skali. Kan pergaulan yang buruk merusak kebiasaan yang baik to makanya kita skarang so membatasi diri sebenarnya dari tamang yang toxic jadi so kebanyakan so di gereja no bahkan mo bajalang saja pun so kadang bahkan	Nilai kreatif

		<p>mo bajalang so deng dorang so nda ada kita dulu mo bajalang sandiri mo bajalang deng tamang ini karena kebanyakan so deng tamang-tamang kampung so yang memang torang terlibat di gereja kegiatan yang sama io deng bentuk sirkel baru yang lebih positif</p>	
13	Peneliti	<p>Bagaimana peran seni atau ekspresi kreatif lainnya dalam membantu Anda mengekspresikan emosi atau pengalaman yang sulit dari masa lalu Anda sebagai pecandu narkoba</p>	
14	Informan	<p>Soalnya pekerjaan salles to hobi memang berteatr</p>	Nilai kreatif

		<p>yah membantu lah kan soal salles di tuntut untuk bacerta musti bagus sedang kalo teater kepercayaan diri to dimuka penonton dimuka orang banyak musti tampil sebenarnya itu mendorog itu bekeng introvet kang yang hal positif yang bekeng tasibuk torang pe diri dang sampe ta lupa tu barang itu</p>	
15	Peneliti	<p>Bagaimana Anda menggunakan kreativitas untuk membangun hubungan yang lebih sehat dan lebih bermakna dengan orang lain pasca rehabilitasi</p>	
16	Informan	<p>Eh nda pusing apa yang dorang mo bilang io jadi ya</p>	Nilai kreatif

		<p>sudah apa dorang mo bilang biar jo yang penting torang tunjukan skarang kalo memamng torang so dijalan yang lebih baik so nda sama deng yang dulu dang jadi biar jo ntah dorang mo percaya dong so berubah atau nda biar jo no, yah kita nda sih nda pernah mo mencoba mengubah pandangannya orang</p>	
17	Peneliti	<p>Bagaimana Anda melihat kreativitas sebagai cara untuk menemukan makna dalam pekerjaan atau aktivitas sehari-hari setelah melewati proses rehabilitasi</p>	
18	Informan	<p>Boleh lebe bapikir ka muka jadi lebe</p>	Nilai kreatif

		<p>orang yang positif jadi mampu berpikir jernih itu semua karena sebenarnya dipelembagakan sebenarnya tergantung dari diri sendiri itu walaupun dia di rehabilitasi itu tidak selamanya mampu merubah orang bahkan banyak orang yang sering keluar rehabilitasi tatap muka ulang rehab ulang itu sendiri kembali lagi dari tongkat sendiri. kalo untuk kita pandang rehabilitasi</p>	
--	--	---	--

HASIL VERBATIM WAWANCARA DENGAN INFORMAN 2
(Wawancara 2)

Hari/tanggal : 10 Juli 2024
 Lokasi wawancara : Tuminting Bitung Karangria
 Durasi waktu : 26 Menit
 Informan 2 : MK
 Kode wawancara : MK/WP2

No	Peneliti/informan	Verbatim	Analisis
1	Peneliti	Bagaimana pengalaman Anda selama masa kecanduan narkoba membantu Anda menemukan makna yang lebih dalam. Dalam kehidupan sehari-hari setelah rehabilitasi	
2	Informan	Yang sangat membantu dari diri sendiri sih kalo tapi itu tergantung tiap orang le nyanda samua dang, kalo ada yang terbantu	Nilai penghayatan

		<p>skali deng rehabilitasi klaho kita suh kurang begitu terbantu masih lebe membantu tong pe kemauan sendiri for mo berubah tapi ada saki yang membantu no. perubahan pas kaluar rehab jadi punya semangat baru, dari pikiran jadi sedikit terbuka jadi itu depe dampak jadi ada semangat baru</p>	
3	Peneliti	<p>Dalam pandangan Anda, apa yang Anda pelajari dari pengalaman traumatis atau sulit Anda sebagai pecandu narkoba, dan bagaimana hal itu membentuk pemahaman Anda akan makna hidup</p>	

4	Informan	<p>Pelajari apa selama paling pelajaran yang kita dapa ya lebe menyayangi diri sandiri for apapun yang merusak torang pe pikiran akal sehat tapi jang pernah sakiti diri sandiri jadi masalah-maslah apapun kan dia merusak pikiran mental tapi jangan lampiaskan ka diri sendiri karena mungkin bahkan kalo ketika torang eh bermasalah deng keshatan mental banyak masalahlah jadi kalo torang cari pelampiasan di babagitu ya sebenarnya e kalo mo bilang mo dapa ketenangan le sementara malah yang depe impec torang pe banda ini</p>	<p>Nilai penghayatan</p>
---	----------	--	--------------------------

		yang jadi rusak torang pe kesehatan deng jetenangan itu cuma smentara sih jadi lebe sayangi torang pe diri jo jadi jangan rusak tong pe diri sandiri for ketenangan sementara	
5	Peneliti	Bagaimana Anda mempraktikkan setiap peristiwa dalam kehidupan sehari-hari setelah melewati proses rehabilitasi, dan bagaimana hal itu membantu Anda merasa lebih terhubung dengan makna yang lebih besar	
6	Informan	Membantu ya itu jadi lebe ad tujuan hidup jadi lebe e samua itu kan dorang pusat kan bagimana torang	Nilai penghayatan

		berpikir jadi positif to itu jadi membantu torang for menemukan torang pe makna hidup no intinya membantulah nda bisa di gambarkan ya tapi tong dapa rasa lah	
7	Peneliti	Apakah ada momen- momen khusus atau pengalaman tertentu setelah rehabilitasi yang membuat Anda merasa hidup lebih berarti dan bermakna	
8	Informan	Nda sih, nanti kita sadar nanti so dirumah	Nilai penghayatan
9	Peneliti	bagaimana Anda menjelaskan peran refleksi atau introspeksi dalam menemukan makna hidup baru setelah melewati masa	

		rehabilitasi dari kecanduan narkoba	
10	Informan	<p>E peran refleksi diri deng intropeksi e itu membuat torangsadar bahwa e torang pe hidop mungkin so talalu jao dang e so nda da bahkan tong pe hidop ini so jadi so nda berguna bagi siapapun kan kalo misal tape prinsip hidup skarang berguna for banyak orang to berusaha berguna for banyak orang tapi di waktu itu sebenarnya jadi memang buntu dang yah jadi kita pikir hidop ya cuma for hari initala skarang pikiran so jadi lebe tabuka jadi ao lebe bapikir panjang jadi so lebe ada keinginan for eh kita ini musti</p>	Nilai penghayatan

		<p>berguna bagi banyak orang ketika intropeksi jadi sadar dang kita ini nda guna da hidop kang kita ini hidop for apa kang kalo cuma babagini itu no depe guna kalo torang intropeksi diri sampe torang nda sadar kalo torang pe hidop nyanda berguna kacau</p>	
11	Peneliti	<p>Apakah ada nilai atau keyakinan yang Anda pertahankan atau kembangkan dalam perjalanan pemulihan Anda, dan bagaimana hal itu membantu Anda menemukan kebermaknaan hidup</p>	
12	Informan	<p>Itu awalnya kan buntu to sebenarnya nda ada prinsip hidop cuma sama deng kita bilang tadi</p>	<p>Nilai penghayatan</p>

		<p>ya hidop cuma bajalang bagitu hdop cuma for hari ini. Tapi sebenarnya sebelum ad prinsip for kita berguna bagi banyak orang sebelum ada prinsip itu sebenarnta kita cuma inga orang tua sih cuma dapa inga orang tua jadi itu yang menyadarkan kita sebenarnya. for masa depan kasih sanng orang tua</p>	
13	Peneliti	<p>Bagaimana Anda mengelola kesulitan atau rasa sakit emosional dengan cara yang memungkinkan Anda belajar dan tumbuh dari pengalaman sebagai mantan pecandu narkoba</p>	
14	Informan	<p>Jadi e untuk skarang kita jadi lebih lari ke</p>	<p>Nilai penghayatan</p>

		<p>Tuhan sih, jadi kalo mengatasi rasa sakit e banyak-banyak ibadah jo karena skarang kita lebe banyak lari ka Tuhan. Kalo dulu kan ya lari ka hal-hal yang babagitu e cuma skarang semenjak so berubah so lebe lari ka Tuhan skarang so bukan di hal-hal negatif lagi</p>	
15	Peneliti	<p>Apa yang Anda lakukan untuk memastikan bahwa setiap aktivitas atau interaksi dalam kehidupan sehari-hari Anda memiliki arti dan nilai yang signifikan</p>	
16	Informan	<p>Kalo kita skarang kerja no apa yang kita lakukan to. Ya itu no kerja bekeng hal-hal yang positif banyak bersedekah e</p>	<p>Nilai penghayatan</p>

		<p>setidaknya walaupun e torang stengah dari torang pe hidop gagal tapi depe sisa jangan sampe gagal jangan sampe jadi sisa di tong pe hidop ini di mana dari yang suram awalnya e torang berusaha for mo ubah no skarang kan kerja for msa depan deng orang tua for tong pe diri sandiri le to, mo berkeluarga nanti, banyak bersedekah for akhirat nanti for Tuhan setidaknya torang ada e ada keinginan usaha pa Tuhan kalo torang boleh mo berubah</p>	
17	Peneliti	<p>Bagaimana Anda menjelaskan pentingnya menghargai momen-momen kecil atau</p>	

		keindahan sehari-hari dalam pencarian Anda akan kebermaknaan hidup	
18	Informan	Mengahrgai momen-momen kecil deng cara bersyukur, mustinya torang so seberdosa apapun manusia e pada intinya pasti Tuhan memberikan torang berkat ya bagaimana berkat Tuhan itu ya di syukuri cara satu-satunya itu cuma di syukuri bersyukur Tuham makase hari ini Tuhan so kasih kita pelajaran hidop, so kasih kita berkat ya bersyukur no ke Tuhan ya jangan lupakan Tuhan	Nilai penghayatan

HASIL VERBATIM WAWANCARA DENGAN INFORMAN 2
(Wawancara 3)

Hari/tanggal : 16 Juli 2024
 Lokasi wawancara : Tuminting Bitung Karangria
 Durasi waktu : 24 Menit
 Informan 2 : MK
 Kode wawancara : MK/WP3

No	Peneliti/informan	Verbatim	Analisis
1	Peneliti	Bagaimana Anda menghadapi tantangan baru dalam kehidupan setelah melewati proses rehabilitasi	
2	Informan	Jadi lebe mudah sih sebenarnya, jadi menemukan solusi kalo dong mo bialng so lebe dewasa dang for bapikir e lebe bapikir jernih so nda suram ulang so nda suram sama deng yang lalu	Nilai bersikap
3	Peneliti	Dalam pandangan Anda, bagaimana sikap positif Anda	

		terhadap kehidupan membantu Anda menemukan makna yang lebih dalam setelah keluar dari kecanduan narkoba	
4	Informan	Puji tuhan so berubah ya membantulah salah satunya sikap positif so lebe dekat deng tuhan e so banyak bersedekah so banyak bantu orang pastilah kalo kita banyak bantu orang Tuhan mudahkan tape jalan semua	Nilai bersikap
5	Peneliti	Apakah ada situasi atau peristiwa tertentu yang menuntun Anda untuk mengubah perspektif terhadap hidup setelah rehabilitasi	
6	Informan	Ada sih yang ketika tape mama sih so manangis pa kita	Nilai bersikap

		deng samua tape perbuatan ya orang tua sih kembali lagiperistiwa ysng berharga yang merubah tape cara pandang	
7	Peneliti	Bagaimana Anda menjaga semangat dan motivasi Anda tetap tinggi dalam menjalani kehidupan sehari-hari	
8	Informan	E cara menjaga semangat, kalo kita menjaga semangat deng membatasi diri no tapi kalo mo berteman deng orang bagitu nda ada jarak sih karena nda selamanya dorang bagitu itu sih	Nilai bersikap
9	Peneliti	Dalam konteks sekarang, bagaimana Anda mengelola stres atau tekanan sehari-hari dengan cara yang	

		memungkinkan Anda untuk tetap fokus pada tujuan dan makna hidup	
10	Informan	Tujuan hidup sekarang kan for masa depan to depe cara kerja tapi kalo torang pun bagaimana supaya nyanda stres e sering melarikan diri ka hobi, kita suka berteater, iko kegerejaan itu salah satu tape cara no waalupun tong pe cara mo manage stres kong fokus di kerja le ini malah torang mo lebe stres jadi dpe cara for mo manage torang pe stres ini ya lari ka hobi.	Nilai bersikap
11	Peneliti	Apakah ada sikap tertentu yang Anda kembangkan selama proses rehabilitasi	

		yang membantu Anda mengatasi rasa putus asa atau kekosongan dalam mencari makna hidup baru	
12	Informan	Nda ada sih sebenarnya, kita sih nyada pernah putus asa karena kita sebagai mana pun sehancur-hancurnya kita tetap diterima di keluarga kita so merasa cukup	Nilai bersikap
13	Peneliti	Bagaimana Anda menjaga agar sikap Anda tetap positif dan konstruktif dalam menghadapi tantangan atau godaan yang mungkin muncul setelah rehabilitasi dari kecanduan narkoba	
14	Informan	Ya kembali lagi sih kalo kita berdoa deng minta kekuatan	Nilai bersikap

		dari Tuhan supaya kita tetap di beri hikmatlah for memilah yang baik untuk lebih bijak dalam berkeputusan doa itu kembali lagi	
15	Peneliti	Apakah ada nilai atau prinsip hidup yang Anda terapkan dalam kehidupan sehari-hari setelah rehabilitasi, yang memandu Anda dalam pencarian akan kebermaknaan hidup	
16	Informan	Sama sih deng jawaban-jawaban sebelumnya, prinsip itu berbuat baik itu so mendarah daging jadi prinsip itu yang selalu kita pegang tetap menjadi orang baik tetap ketika ngana ingin jadi orang baik hidop ini kwa sebenarnya apa	Nilai bersikap

		kan tetap torang cari Tuhan to itu yang utama tapi di dunia ini torang di ciptakan bagaimana torang berbuat baik itu saja	
17	Peneliti	Bagaimana Anda menghadapi perasaan penyesalan atau rasa bersalah yang mungkin timbul dari masa lalu Anda sebagai pecandu narkoba	
18	Informan	Manyasal sih manyasal tapi apa yang berlalu biarlah berlalu e hidop kan terus berlanjut jadi kalo torang terus berlarut-larut dalam penyesalan nda guna to ya jadi kalo ngana berlarut-larut dalam penyesalan tetap ngana akan merasa bahwa ngana pe hidop ini nyanda	Nilai bersikap

		<p>berguna torang musti ikhlaskan sudah to sudah so lewat jadi sudah ketika ngana so ikhlaskan skarang saatnya untuk berubah</p>	
19	Peneliti	<p>Apa yang Anda lakukan untuk memastikan bahwa setiap tindakan atau keputusan yang Anda ambil setelah rehabilitasi memiliki nilai dan tujuan yang bermakna</p>	
20	Informan	<p>Contoh untuk memastikan itu deng kita kasih yakintape diri no kalo tape tindakan deng keputusan itu memiliki nilai</p>	Nilai bersikap

HASIL OBSERVASI DAN WAWANCARA
(Informan 3)

Instrument pengumpulan data (IPD)

Informan Utama 3

C. Nama	: RC
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Usia	: 18
Pekerjaan	: Helper Gudang
Pendidikan terakhir	: SMP

HASIL OBSERVASI INFORMAN UTAMA 3

(Observasi 1)

Hari/tanggal	: 27 Juli 2024
Lokasi	: Tuminting Bitung Karangria
Durasi waktu	: 15 Menit
Informan	: RC (nama samaran)

Sekitar pukul 20.00 WITA peneliti datang ke daseng untuk menemui RC dengan tujuan wawancara dan pertemuan pertama adalah sebagai perkenalan awal kembali dengan RC. Saat sampai ke daseng terlihat RC yang menunggu peneliti sambil merokok. Saat itu RC sedang mengenakan pakaian atasan kaos lengan pendek berwarna abu-abu bawahan warna hitam celana panjang.

Saat sampai, peneliti pun mendekati dan membangun pendekatan dengan RC, RC awalnya bingung terlihat dari mimik wajahnya dan menatap tajam kepada peneliti. Kemudian peneliti mulai memperkenalkan diri dan mengatakan maksud dan tujuan peneliti datang kesini. RC pun ingat dengan peneliti yang sempat mengabarkannya lewat *Whatsaap* sebelumnya. Peneliti pun bertanya untuk kesediaan RC dan RC pun mengangguk menyetujui. Pertemuan awal tersebut berlangsung dengan baik di tempat terbuka daseng karangria.

RC memiliki postur yang cukup tinggi, kurus dan memiliki rambut yang lebat. Suaranya yang agak keras sambil berbicara dan menjawab setiap pertanyaan yang peneliti berikan. Namun terlihat dari mimik wajahnya yang agak janggal tapi berusaha terlihat tenang saat bertukar cerita dengan peneliti. Dari hasil observasi awal, RC cukup baik dalam menjawab serta menjelaskan setiap pertanyaan yang peneliti berikan dan ini adalah awal pertemuan yang cukup baik dengan RC.

HASIL OBSERVASI INFORMAN UTAMA 3

(Observasi 2)

Hari/tanggal	: 10 Juli 2024
Lokasi	: Tuminting Bitung Karangria
Durasi waktu	: 18 Menit
Informan	: RC (nama samaran)

Sekitar pukul 19.30 WITA peneliti datang ke daseng untuk menemui RC dengan tujuan wawancara dan pertemuan kedua adalah untuk wawancara mendalam. Saat sampai ke daseng peneliti masih menunggu kedatangan RC. Selang beberapa menit RC akhirnya sampai lalu bertukar sapa kepada peneliti. Saat itu peneliti menawarkan minuman kepada RC kemudian ia mengangguk dan mengambil minuman tersebut. Saat itu RC sedang mengenakan pakaian atasan berwarna hitam dan bawahan warna putih selana panjang.

RC memiliki tubuh yang lumayan tinggi, kurus serta rambut yang lebat. Suara RC yang agak pelan terdengar saat bertukar cerita. Tangan yang memegang minuman sambil merokok. Saat itu RC terlihat lebih baik dari sebelumnya saat wawancara pertama. Wawancara berjalan dengan lancar terlihat antusias berbicara dengan peneliti. Tatapan RC seringkali menatap peneliti kemudian menatap sekitar daseng. Pada pertemuan kedua, terjadi perubahan suara RC karena sedikit berisik oleh kendaraan di sekitar daseng. RC pun kadang tertawa ketika bercerita pengalamannya dulu.

HASIL OBSERVASI INFORMAN UTAMA 3 (Observasi 3)

Hari/tanggal	: 16 Juli 2024
Lokasi	: Tuminting Bitung Karangria
Durasi waktu	: 15 Menit
Informan	: RC (nama samaran)

Sekitar pukul 19.30 WITA peneliti datang ke daseng untuk menemui RC dengan tujuan wawancara dan pertemuan ketiga adalah wawancara mendalam. Peneliti pun sampai ke daseng namun terlihat RC belum sampai. Setelah berkomunikasi lewat *Whatsaap* ia sedang dalam perjalanan karena ada sedikit urusan sebelumnya. Sesampainya RC, peneliti memberitahukan kepada RC bahwa akan melakukan wawancara yang ketiga lalu RC mengangguk dan setuju.

Terlihat RC sangat fokus saat bertukar cerita dengan peneliti terlihat dari mimik wajahnya. RC saat itu memegang minuman sambil merokok. Kadang menatap fokus ke peneliti lalu tersenyum. Saat itu RC mengenakan pakaian yang persih sama saat pertemuan kedua, atasan warnah hitam dan bawahan berwanah putih. Terlihat juga RC sangat terbuka dengan setiap pertanyaan yang peneliti berikan. Berdasarkan hasil observasi ketiga, RC cukup terbuka dan menjawab setiap pertanyaan dengan sangat jelas yang di ajukan oleh peneliti.

HASIL VERBATIM WAWANCARA DENGAN INFORMAN 3
(Wawancara 1)

Hari/tanggal : 27 Juli 2024
 Lokasi wawancara : Tuminting Bitung Karangria
 Durasi waktu : 15 Menit
 Informan 3 : RC
 Kode wawancara : RC/WP1

No	Peneliti/informan	Verbatim	Analisis
1	Peneliti	Aktifitas apa yang membuat anda menemukan tujuan hidup baru setelah melewati masa rehabilitasi dari kecanduan narkoba	
2	Informan	Bergaul no deng orang-orang yang bagus ya tamang-tamang bae-bae no bagus-bagus. Tamang-tamang gereja bagitu no sudah cuma itu. Diri rasa senang no	Nilai kreatif

3	Peneliti	Dalam pandangan Anda, bagaimana kreativitas membantu Anda mengatasi rasa hampa atau kekosongan dalam hidup setelah keluar dari rehabilitasi	
4	Informan	Terisi no rupa babacerita deng dorang nyanda kosong dang tu kalo rupa bosan dirumah to bagitu	Nilai kreatif
5	Peneliti	Bagaimana Anda menjadikan kreativitas sebagai alat untuk mengubah pola pikir atau kebiasaan negatif yang terkait dengan masa lalu Anda sebagai pecandu narkoba	
6	Informan	Kalo mo bilang hobi nyanda ad hobi sebenarnya kita ini. Cuma barmain-main	Nilai kreatif

		hp, waktu sore babajalang ka pante pulang main hp ulang kalo nda baku dapa deng tamang-tamang	
7	Peneliti	Bagaimana Anda menjadikan kreativitas sebagai alat untuk mengubah pola pikir atau kebiasaan negatif yang terkait dengan masa lalu Anda sebagai pecandu narkoba	
8	Informan	Lebe akrab deng orang-orang no nyanda rupa waktu itu no. kita so bisa lari dari kebiasaan itu sama skali pernah lagi kepikiran mo peke ulang cuma tapikir bagitu mar nd asampe jadi no lantaranang so banyak-banyak kegiatan jadi so nyanda	Nilai kreatif

9	Peneliti	Dalam pengalaman Anda, bagaimana kreativitas membantu Anda menemukan solusi baru dalam menghadapi tantangan hidup setelah rehabilitasi	
10	Informan	Kalo orang cap bisae biasa jo n, bekeng biasa. Pokonya kalo apa tapikir no bagitu musti berubah nya perlu bagitu terus dang karena kalo bagitu dang nda bae for torang to jadi musti tapikir berubah no, io nda mungkin to mo babagitu terus kan besok-besok boleh jadi apa jadi musti berubah no	Nilai kreatif
11	Peneliti	Apa yang Anda lakukan untuk menjaga dan mengembangkan	

		aspek kreatif dari diri Anda sebagai bagian dari proses penyembuhan dari kecanduan narkoba	
12	Informan	Iko-iko kegiatan gereja no baru tu pokonya bagitu no supaya so nda mo tabale ulang disitu bergaul deng orang-orang bagus, iko kegiatan gereja	Nilai kreatif
13	Peneliti	Bagaimana peran seni atau ekspresi kreatif lainnya dalam membantu Anda mengekspresikan emosi atau pengalaman yang sulit dari masa lalu Anda sebagai pecandu narkoba	
14		Bagitu no pokonya lebe tabuka deng orang-orang nyanda sama deng tu lalu no bagitu. Kalo dulu	Nilai kreatif

		kita pambadian no klo sekarang lebe terbuka	
15	Peneliti	Bagaimana Anda menggunakan kreativitas untuk membangun hubungan yang lebih sehat dan lebih bermakna dengan orang lain pasca rehabilitasi	
16	Informan	Kalo itu kalo rupa kan dulu itu kan kita depe orang sensitif to jauh-jauh nda baba dekat deng orang sekarang kalo tiap baba jalang ja baku tegur no deng orang babagitu. Ta ras lebe terbuka le no deng orang-orang bukan cuma orang-orang dekat. Kalo mo bilang berguna for orang-orang belum rasa berguna sih kalo berguna	Nilai kreatif

		nyanda juga dang tapi kalo rupa ada orang minta bantu torang bantu no	
17	Peneliti	Bagaimana Anda melihat kreativitas sebagai cara untuk menemukan makna dalam pekerjaan atau aktivitas sehari- hari setelah melewati proses rehabilitasi	
18	Informan	Lebe bebas dang bagitu lebe bebas no deng orang-orang bagitu satu lagi ada kebanggan lagi no karena so mencari sandiri	Nilai kreatif

HASIL VERBATIM WAWANCARA DENGAN INFORMAN 3
(Wawancara 2)

Hari/tanggal : 10 Juli 2024
 Lokasi wawancara : Tuminting Bitung Karangria
 Durasi waktu : 18 Menit
 Informan 3 : RC
 Kode wawancara : RC/WP2

No	Peneliti/informan	Verbatim	Analisis
1	Peneliti	Bagaimana pengalaman Anda selama masa kecanduan narkoba membantu Anda menemukan makna yang lebih dalam. Dalam kehidupan sehari-hari setelah rehabilitasi	
2	Informan	Pas keluar dari rehab rasa lebe bebas lebe enea mo hidop hari-hari pokonya lebe bebas no. kita mujur no dapa rehab dng tergantung dari diri snadiri lagi kalo tong pe niat suka mo	Nilai penghayatan

		berenti, berenti no sandiri Cuma ta pas ada dapa rehab bagitu tu niat lebe ada dang mo berenti tamba lagi so ada kesibukan bagini so nda ada waktu for mo babagitu	
3	Peneliti	Dalam pandangan Anda, apa yang Anda pelajari dari pengalaman traumatis atau sulit Anda sebagai pecandu narkoba, dan bagaimana hal itu membentuk pemahaman Anda akan makna hidup	
4	Informan	Tape pandangan waktu kecanduan itu dp siksa kwa kalo tong bagitu setengah mati torang mo baku dapa deng orang-orang tako mo dap tahu bagitu kalo rupa torang babadiam	Nilai penghayatan

		<p>sadiki orang-orang somo curiga kalo torang da babage narkoba bagitu jadi itu no depe dampak waktu da ta candu narko bagitu. Io no karena bagitu mo bapikir to kalo babagini terus mo jadi apa dang jadi lebe bae brenti kong cari kesibukan. Itu lagi kan kalo orang kalo so talalu candu bagitu nanti nyaada doi siksa bagitu no</p>	
5	Peneliti	<p>Bagaimana Anda mempraktikkan setiap peristiwa dalam kehidupan sehari-hari setelah melewati proses rehabilitasi, dan bagaimana hal itu membantu Anda merasa lebih terhubung dengan</p>	

		makna yang lebih besar	
6	Informan	<p>Karena kan kalo pas dapa rehab itu kan dorang lia BNN maso di karangria dorang pikir pas le dorang lia torang da sama-sama deng BNN dong pikir torang so dapa rehab berarti torang so bersih-bersih jadi kalo torang mo kamana-mana lebe bebas lebe apa dang akrab deng orang-orang lebe fun mo bajalang nyanda orang mo kira-kira oh dia inipamage narkoba dia ini jadi torang le pas dapa rehab itu orang jadi lebe ad pandangan bae no pa torang. Kalo rasa terbantu deng itu pas itu ja dengar-dengar</p>	Nilai penghayatan

		dorang jelaskan tentang bahaya narkoba babagini kan bagitu bekeng torang sadar to Cuma mo bapikir doh kalo misalkan klo so candu jadi panyaki so nda taturus kong masih muda bagini kong mati muda torang pe tujuan masih jaoh umur masih muda jadi kalo Cuma mati deng nakoba tahu-tahu brenti no	
7	Peneliti	Apakah ada momen-momen khusus atau pengalaman tertentu setelah rehabilitasi yang membuat Anda merasa hidup lebih berarti dan bermakna	
8	Informan	Depe momen itu rasa bangga kalo bangun pagi kan biasa kan kalo bage narkoba	Nilai penghayatan

		<p>bagitu tidor sampe lat-lat bangun malam ulang sampe besok boleh torang le satu hari torang mo tidor kalo apa torang nyada babagitu kong bangun pagi torang sanang jadi bagitu</p>	
9	Peneliti	<p>bagaimana Anda menjelaskan peran refleksi atau introspeksi dalam menemukan makna hidup baru setelah melewati masa rehabilitasi dari kecanduan narkoba</p>	
10	Informan	<p>Dulu itu anti skali ja lia pa orang waktu ada bage-bage narkoba anti skali mar skarang kalo lia- lia orang lebe frendly skali suka baba tamang itu no dp bagus kalo so berenti baru itukan</p>	<p>Nilai penghayatan</p>

		<p>pertama anti deng orang to bagitu kalo lia orag sadiki ta pancing ulang emosi bagitu kalo rupa skrang lebe sadap no batamang kadua hidop hari-hari lebe enjoy dang bagitu kalo apa waktu belum rehab kalo mo bilang sih torang banyak dipikiran sih nyanda cuman depe bekeng pikiran itu bagitu no kapan dang boleh berenti bagitu apa lagi ni barang so bekeng tahu-tahu dang kalo mo pikir percuma ni barang ini sekarang soboleh bapikir lebe loas no</p>	
11	Peneliti	<p>Apakah ada nilai atau keyakinan yang Anda pertahankan atau kembangkan dalam perjalanan</p>	

		pemulihan Anda, dan bagaimana hal itu membantu Anda menemukan kebermaknaan hidup	
12	Informan	Pokoknya bertahan terus no sampe jangan sampe tabale ulang di hal-hal itu dang negatif narkoba laeng-laeng itu no yang bekeng bisae torang pe diri itu tahang no jangan sampe bale ulang kasitu. Membantu skali lagi itu prinsip hidup itu	Nilai penghayatan
13	Peneliti	Bagaimana Anda mengelola kesulitan atau rasa sakit emosional dengan cara yang memungkinkan Anda belajar dan tumbuh dari pengalaman sebagai mantan pecandu narkoba	

14	Informan	<p>Boleh mo tapikir ulang itu kalo narkoba-narkoba bagitu kalo mo ta sandiri. Kalo torang sandiri itu rasa ih suka rasa ini ulang ini-ini, misalnya neo atau komix narkoba-narkoba bagitu. Ha kalo kita ja ta pikir bagitu kita lebe bae bajalang, bajalang cari tamang-tamang atau pokonya babajalang no ka pante sini bermain-bermain.pokoknya jangan sampe mo pikiran jangan sampe sandiri dang</p>	<p>Nilai penghayatan</p>
15	Peneliti	<p>Apa yang Anda lakukan untuk memastikan bahwa setiap aktivitas atau interaksi dalam kehidupan sehari-hari Anda memiliki</p>	

		arti dan nilai yang signifikan	
16	Informan	<p>Itu kalo mo interaksi deng orang itu penting ya karna waktu bagaimana bage-bage narkoba itu kan jarang skali to interaksi deng orangjadi pas ta brenti bagini torang mo dapa lia no depe perubahan rupa dulu kalo mo lewat rame-ramenyanda mo togor orang bagituatau baku lewat satu umur bagini baku-baku haga sinis baku haga pa dang jaha bagitu kalo skarang mo bilang kalo mo interaksi deng orang contoh biar orang nda kanal tong baku lewat tong senyum tong togor tong bilang permisi itu</p>	Nilai penghayatan

		depe contoh-contoh kacili no perbedaan waktu da narkoba deng skrang so nda	
17	Peneliti	Bagaimana Anda menjelaskan pentingnya menghargai momen- momen kecil atau keindahan sehari- hari dalam pencarian Anda akan kebermaknaan hidup	
18	Informan	Rupa contoh tadi kita bilang e bangun pagi itu dang itu menurut kita kan momen karna itu torang waktu da bage-bage narkoba torang nya bangun pagi serta skrang torang pagi torang rasa senang itu contoh momen kecil torang pertahankan terus, kedua rupa kalo di rumah kan jarang baku interaksi	Nilai penghayatan

		<p>deng keluarga lagi lebe babadiam dikamar tidor-tidor sekarang kalo boleh mo tabacerita deng orang rumah atau ta dudu sama-sama bacerita itu contoh momen-momen kacili to yang jarang torang mo dapa pas kalo torang masih candu-candu bagitu kan kalo orang kecanduan bagitu dang lebe banyak basandiri, tidor bakunci dikamar. Kalo dirumah kan skarang torang so boleh ba interkasi deng orang rumah deng orang-orang birman bagitu itu contoh momen kecil no torang pertahankan terus</p>	
--	--	---	--

HASIL VERBATIM WAWANCARA DENGAN INFORMAN 3
(Wawancara 3)

Hari/tanggal : 16 Juli 2024
 Lokasi wawancara : Tuminting Bitung Karangria
 Durasi waktu : 15 Menit
 Informan 3 : RC
 Kode wawancara : RC/WP3

No	Peneliti/informan	Verbatim	Analisis
1	Peneliti	Bagaimana Anda menghadapi tantangan baru dalam kehidupan setelah melewati proses rehabilitasi	
2	Informan	Berbaur deng lingkungan baru karena itukan waktu baba pake bagitu kan steah mati kan mo berbaur deng orang-orang baru bagitu kalo rupa itu skarang kan torang coba-coba ulang tu berbaur deng orang-orang baru itu coba dang lantaran	Nilai bersikap

		<p>bagaimana e kan dulu stengah mati skarang rupa coba- coba akrab deng orang-orang baru cari tamang baru rasa canggung dulu itu torang musti lawang kare na deda e skarangkan rupa kalo dulu kan mo baku dapa deng orang baru itu canggung jaga sentimen-sentimen pa orang skarang torang membaur kasih ilang itu rasa- rasa canggung bagitu deng konrol- kontrol emosi itu yang dp apa tantangan skranang itu.</p>	
3	Peneliti	<p>Dalam pandangan Anda, bagaimana sikap positif Anda terhadap kehidupan membantu Anda</p>	

		menemukan makna yang lebih dalam setelah keluar dari kecanduan narkoba	
4	Informan	Lebe dekat deng keluarga baru lebe banyak tamang apa lagi e pokonya lebe apa dang pokonya lebe terbuka no deng keluarga, tamang ornag-orang baru bagitu	Nilai bersikap
5	Peneliti	Apakah ada situasi atau peristiwa tertentu yang menuntun Anda untuk mengubah perspektif terhadap hidup setelah rehabilitasi	
6	Informan	Torangkan bapikir torang nimau babagitu terus to torang suka kalo hidop lebe maju lebe nyanda babagitu terus dang kalo rupa ya bage-bage	Nilai bersikap

		<p>narkoba bagitu kan siksa mo jalani torang pe hidop bagitu lebe apa dang kallo itu no lebe kuat bekeng kita for mo berenti deng barang itu ta bapikir itu no. nda mungkin torang mo baba gitu terus karena barang ini cuma bikin torang habis doi cuma baba gini nintahu jadi apa lebe bae torang berenti kong cari karja torang cari doi bekeng sanang torang pe diri sandiri dengan cara lain dang bukan deng cara bagitu dengan apa rasa bagimana e bilang kasian le deng orang tua beso-beso kalo torang yang dapa loku orang tua yang siksa jadi</p>	
--	--	---	--

		pikiran pa torang bagitu no	
7	Peneliti	Bagaimana Anda menjaga semangat dan motivasi Anda tetap tinggi dalam menjalani kehidupan sehari-hari	
8	Informan	Karena isi deng hal-hal positif karena torangkan terlibat di kegiatan-kegiatan gereja to, jadi torang bapikir nyanda mungkin torang so iko-iko kegiatan-kegiatan gereja bagini kong depe sisi laeng torang masih peke barang-barang bagitu jadi orang mo niali bagaimana jo lebe bae jangan no io bukan main tu dosa. Lebe bae isi deng hal berguna positif	Nilai bersikap
9	Peneliti	Dalam konteks sekarang, bagaimana Anda	

		<p>mengelola stres atau tekanan sehari-hari dengan cara yang memungkinkan</p> <p>Anda untuk tetap fokus pada tujuan dan makna hidup</p>	
10	Informan	<p>Karena lagi skarang le so karja deng sedangkan waktu for mo bergaul saja so siksa dang bagitu pagi maso karja pulang nanti malam so lalah kalau pokonya kalo mo bialng stres so kadang kan skarang somo fokus d karja skarang, itupun kalo mo keluar habis pulang karja itupun palang Cuma ka gereja no latiahn- latihan seni teater kalo mo bilang skarang so jarang mo stres karena so nya ada no beban</p>	Nilai bersikap

		<p>pikiran dang bagitu karna so sibuk deng karja dang bagitu walaupun kita so pulang karja paling mo kaluar kalo ada info latihan bagitu ka gereja jadi nda ada waktu for ba pikir-pikir di selain itu dang karja deng kegiatan gereja</p>	
11	Peneliti	<p>Apakah ada sikap tertentu yang Anda kembangkan selama proses rehabilitasi yang membantu Anda mengatasi rasa putus asa atau kekosongan dalam mencari makna hidup baru</p>	
12	Informan	<p>Ya kalo mo bilang mo isi waktu kekosongan itu tiap hari ad tong isi tape waktu kosong itu mo bilang te so nda waktu kosong itu</p>	<p>Nilai bersikap</p>

		<p>karena tiap hari itu so karja itupun kalo bair hari minggu kan kalo hari minggu bagitu. Itu tape motivasi nda ad orang yang mo bilang Cuma motivasi sandiri kwa itu, itu no kita bapikir itu no nda mungkin kita mo babagini terus. Kita pegang terus itu kita nimboleh babagini terus musti apa dang berkembang nyanda mungkin kita mo terjebak si situ-situ terus dang karena bagitu le itu selain bekeng siksa bekeng abis doi jadi itu no tape prinsip dang ta musti berkembang na mungkin disitu-situ terus itu yang kita pegang skarang-skarang</p>	
--	--	--	--

13	Peneliti	Bagaimana Anda menjaga agar sikap Anda tetap positif dan konstruktif dalam menghadapi tantangan atau godaan yang mungkin muncul setelah rehabilitasi dari kecanduan narkoba	
14	Informan	Yah pegang prinsip no, pokonya kalo misalnya kalo rupa tamang-tamang bagitu to pangge dang marijo tong mo bekeng ulang so lama ini nda bage barang itu ha di apa tape pikiran ini doh jangan nimbole dang sampe ta bale disitu terus lebe bagus tape hidop so ta brenti lama bagini kong cuma mo barang itu siksa le mo ulang se brenti dari barang itu	Nilai bersikap

		jadi lebe bae jangan no lantaran so tapir deng tape prinsip itu	
15	Peneliti	Apakah ada nilai atau prinsip hidup yang Anda terapkan dalam kehidupan sehari-hari setelah rehabilitasi, yang memandu Anda dalam pencarian akan kebermaknaan hidup	
16	Informan	Berkembang, tape prinsip itu ta musti berkembang to itu jadi bagaimanapun depe cara kita musti apa dang kase pokoknya berkembang itu se sanang tape diri, tape orang tua deng tape tamang-tamang bagitu dang jadi nda ada waktu dang for mo pake barang bagitu terus tape prinsip itu kan	Nilai bersikap

		berkembang itu supaya le banyak le mo bekeng sanang orang to bukan Cuma tape diri	
17	Peneliti	Bagaimana Anda menghadapi perasaan penyesalan atau rasa bersalah yang mungkin timbul dari masa lalu Anda sebagai pecandu narkoba	
18	Informan	Kalo rasa manyasal ada no manyasal lantaran doh coba tu doi itu dang waktu ja bili akang narkoba coba taso kumpul- kumpul itu mobili barang kita suka dang selain, rupa apa kek kaya tamo bili baju bagitu contoh kacili dang bagini tu doi boleh mo pake di barang-barang yang bagus dang bukan dia barang bagitu itu	Nilai bersikap

		<p>depe persaaan manyasal cuma. Tape cara for lupakan rasa bersalah itu lupakan jo no yang so berlalu</p>	
19	Peneliti	<p>Apa yang Anda lakukan untuk memastikan bahwa setiap tindakan atau keputusan yang Anda ambil setelah rehabilitasi memiliki nilai dan tujuan yang bermakna</p>	
20	Informan	<p>Setiap keputusan itu selain yang bukan negatif itu bermakna for kita, rupa contoh kacili kita ambe keputusan itu eh berenti dari situ itu memang keputusan yang bermakna skali baru contoh kadua kita musti betul- betul musti cari karja itu sampe kita so kerja betul-betul itu</p>	Nilai bersikap

		dari tape niat itu dang dari tape niat for mo berenti berkembang musti cari karja tape niat kadua itu so ada baru apalagi eh sudah cuma itu no	
--	--	---	--

WAWANCARA PENDUKUNG INFORMAN 1

Nama informan : DK
 Hari/tanggal : 25 Juni 2024
 Umur : -
 Pekerjaan : IRT

No.	Pertanyaan	Verbatim
1.	Bagaimana kondisi RR setelah rehabilitasi	RR kalo mo lihat dia baik-baik, dia so agak lebih baik
2.	Perubahan apa yang ibu lihat yang terjadi pada RR setelah rehabilitasi	Perubahan dia so semakin baik so nyanda bekeng-bekeng e hal-hal yang buruk, perasaan so rasa lega
3.	Bagaimana respon lingkungan kepada RR setelah rehabilitasi	Menurut masyarakat RR so lebe bagus deng so lebe dong bialang dang so lebe mantap so nyanda babagitu so diterima so jadi lebe baik lah. Tamang-tamang nda ad yang mo bergaul, bajaga jarak. So jadi yang terbaik. Dia so rajin-rajin ibadah deng ka gereja

4.	Bagaimana perasaan anda saat mengetahui RR terlibat kasus narkoba	Kage ada, rasa benci ada, marah ada. Kalo depe papa bapukul sih. Kadang dia diam deng kadang dia bajalang. Ibu marah deng sedih
5.	Apa harapan anda untuk masa depan RR nanti	Harapan jadi yang terbaik for depe masa depan supaya to boleh mo itu pa dia sampe dia barumah tangga cuma dia so ada kerja, dia depe anak cuma pendiam

WAWANCARA PENDUKUNG INFORMAN 2

Nama informan : RR
 Hari/tanggal : 27 Juni 2014
 Umur : 20
 Pekerjaan : Cleaning Service

No.	Pertanyaan	Verbatim
1.	Bagaimana kondisi MK setelah rehabilitasi	Rasa senang bangga lia tamang yang so mulaisadar deng depe hal-hal yang salah dang barasa bersyukur lagi no da pangge pa dia iko rehab kong boleh bantu pa dia
2.	Perubahan apa yang ibu lihat yang terjadi pada MK setelah rehabilitasi	Depe perubahan so lebe bagus dari yang kemarin-kemarin, dia so boleh-boleh e rajin lagi beraktifitas e kegiatan-kegiatan gereja so nda lagi iko deng tamang-tamang yang e pecandu-pecandu narkoba e ja baba minum bagitu e maso-maso acara
3.	Bagaimana respon lingkungan kepada MK setelah rehabilitasi	Dorang pe respon kalo dari dulu sih pa dia

		<p>banyak sih apa yang pa dia kadang dang orang mo dong ja nilai-nilai buruk bagitu, skarang lebe bagus dari kemarin sih dia so banyak dekat deng orang-orang. Orang-orang tua so suka depe anak batamang deng dia salah satunya torang-torang no</p>
4.	<p>Bagaimana perasaan anda saat mengetahui RR terlibat kasus narkoba</p>	<p>Kalo mo bilang sih kita yang duluan terlibat mar kita so rehab deng kita kage dia yang terlibat makanya kita ajak no kita mangge dia iko rehab sampe dia mau. Kage no dia cuma jaga badiam di rumah yang kita tahu nda jaga kaluar rumah sampe kag eh dia so satuhari pas kita dengar dia so ja bergaul deng kasana kamari so jaga lebe bebas yah mungkin banyka faktor masalah-masalah le no</p>

		sampe dia e terjerumus ka hal-hal bagitu
5.	Apa harapan anda untuk masa depan MK nanti	Ya semoga torang baku- baku bawa deng mo jadi lebe bagus no dari yang kemarin jadi lebe e bermakna dang tong pe hidop deng torang le boleh mo bantu-bantu orang

WAWANCARA PENDUKUNG INFORMAN 3

Nama informan : RR
 Hari/tanggal : 27 Juni 2024
 Umur : 20
 Pekerjaan : Cleaning Service

No.	Pertanyaan	Verbatim
1.	Bagaimana kondisi RC setelah rehabilitasi	Eh bahagia dapa rasa e so membantu orang dang boleh bantu pa dia for kaluar dari lingkungan-lingkungan yang nyanda maso di akal dong bilang
2.	Perubahan apa yang ibu lihat yang terjadi pada RC setelah rehabilitasi	Perubahan dia so lebe membaik dia so lebe suka iko kegiatan-kegiatan rupa dong pe tamang kegiatan-kegiatan rohani so lebe suka mo e berbaur deng orang-orang
3.	Bagaimana respon lingkungan kepada RC setelah rehabilitasi	Dorang pe respon ja bahas lain pa dia sebelumnya mar pas da lia orang BNN ad se iko rehab kong so kaluar

		dong pe respon so lebe bagus bagitu
4.	Bagaimana perasaan anda saat mengetahui RC terlibat kasus narkoba	Rasa kage, rasa manyasal nyada se tahu duluan pa dorang ade-ade tentang depe bahaya
5.	Apa harapan anda untuk masa depan RC nanti	Semoga lebe bagus ke depan boleh mo bantu depe orang tua dia boleh mo e sesenang depe orang-orang terdekat

Lampiran 5

Dokumentasi

Wawancara dengan informan RR



Wawancara dengan informan MK



Wawancara dengan informan RC



Key informan penelitian

Wawancara *Key informan* DK



Wawancara *Key informan* RR



Wawancara *Key informan* RR





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ringroad I Kota Manado Telp. (0431) 860616 Manado 95128

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Nomor: B-*864*/In.25/F.III/PP.00.9/10/2024

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Muhammad Imran, M.Th.I

Nip. : 197212312000031009

Jabatan : Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : **Ismet H. Daluma**

Nim : **20136019**

Prodi. : **Psikologi Islam**

Setelah mengadakan cek plagiasi dengan menggunakan aplikasi DrillBit, maka Skripsi Mahasiswa tersebut diatas, dengan judul:

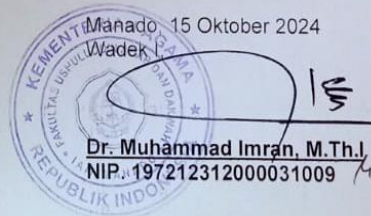
" Kebermaknaan Hidup pada Mantan Pecandu Narkoba Pasca Rehabilitasi".

Dinyatakan bebas plagiasi, yaitu (10%)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 15 Oktober 2024

Wadek



Dr. Muhammad Imran, M.Th.I
NIP. 197212312000031009